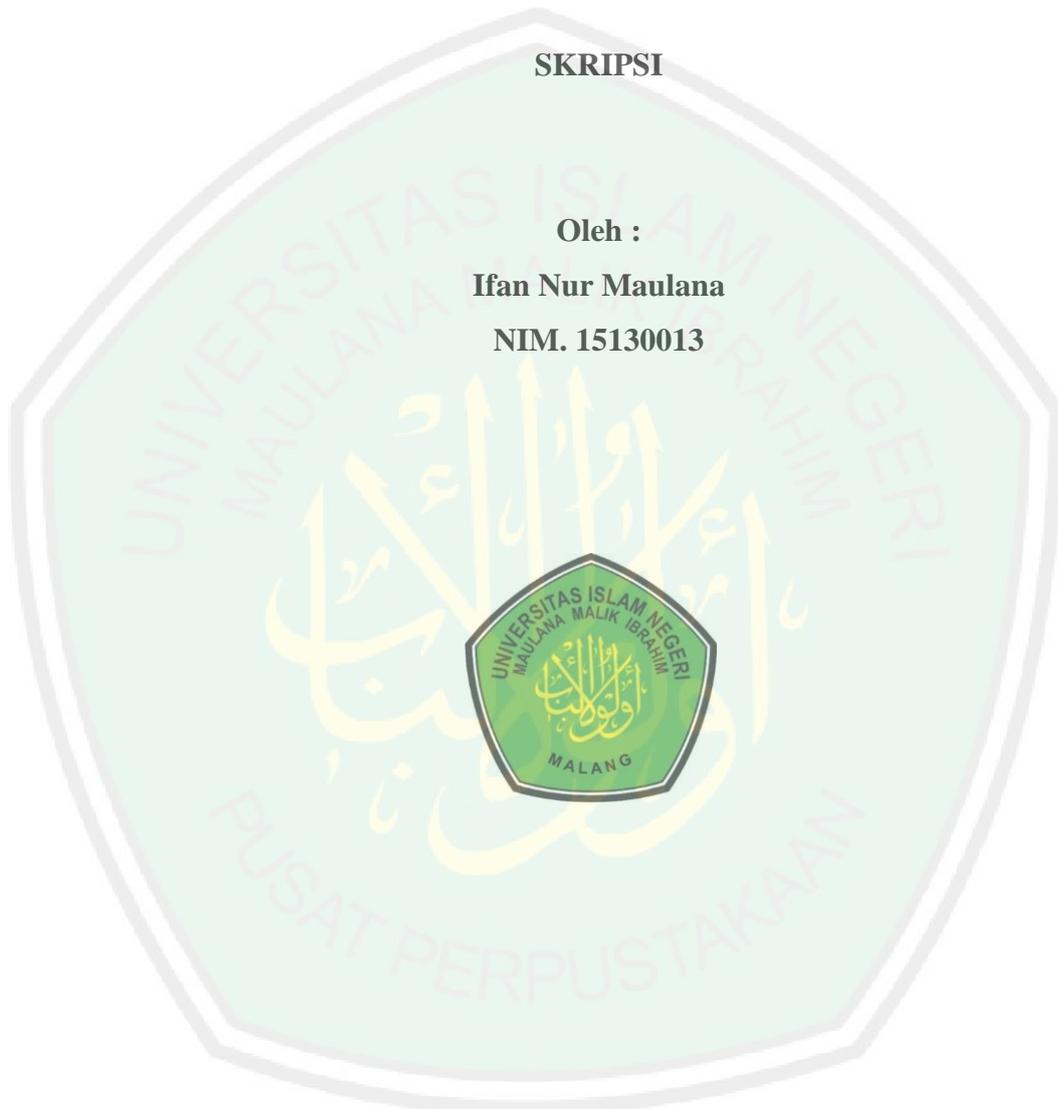


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER TOLERANSI PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM
TERPADU PERMATA KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :
Ifan Nur Maulana
NIM. 15130013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER TOLERANSI PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM
TERPADU PERMATA KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh :

Ifan Nur Maulana

NIM. 15130013



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Desember, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER TOLERANSI PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM
TERPADU PERMATA KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh

Ifan Nur Maulana

15130013

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, SE, MSA., Ak

NIP. 19791002 201503 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER TOLERANSI PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM
TERPADU PERMATA KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ifan Nur Maulana (15130013)

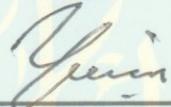
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Desember 2019 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Drs. Muh. Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002

: 

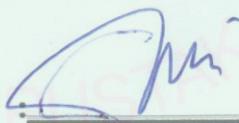
Sekretaris Sidang
Dwi Sulistiani, SE, MSA., Ak
NIP. 197910022015032001

: 

Pembimbing
Dwi Sulistiani, SE, MSA., Ak
NIP. 197910022015032001

: 

Penguji Utama
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Dwi Sulistiani, SE, MSA., Ak

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ifan Nur Maulana

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ifan Nur Maulana

NIM : 15130013

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dwi Sulistiani, SE, MSA., Ak

NIP. 19791002 201503 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Ifan Nur Maulana

NIM. 15130013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim... Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa kami curahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan kebenaran.

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk ibu dan ayah yang telah membesarkan dan senantiasa untuk bersabar dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan saya kearah jalan yang benar. Terimakasih atas kasih sayang dan dukungan baik moral maupun materi. Tanpa do'a dari beliau, saya tidak akan bisa seperti saat ini.

Terimakasih kepada Abah Hafidz selaku Pondok Al-Fatih yang turut mendoakan dan secara langsung ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang tiada kenal lelah dalam memberikan arahan dan dorongan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terimakasih kepada semua teman saya yang secara tidak langsung telah memacu saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, diantaranya: Adi, Nafis, Topek,

Kepet, Biri, Yusuf, Robby dan seluruh rekan IPS.

Semoga atas segala sesuatu yang saya sampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

Amin Ya Robbal Alamin

HALAMAN MOTTO

هَظْفَحَا وَأَبَابِلَاكَ لَذَعِضْأَفْتَشْنِإِفْ،ةِنَنَجَلَا بِلِوْبَأ طَسُوْأ دَلِيْلُوْلَا

“Kedua orang tua itu adalah pintu surga yang paling tengah. Jika kalian mau memasukinya maka jagalah orang tua kalian. Jika kalian enggan memasukinya, silakan sia-siakan orang tua kalian” (HR. Tirmidzi)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto*” Solawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman zahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul islam.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bentuk persyaratan untuk menyelesaikan studi tugas akhir dalam meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. terselesaikannya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari adanya bimbingan, arahan dan do'a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dwi Sulistiani, SE, MSA., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu berupa motivasi, bimbingan, saran dan kritik serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Chusnul Chotimah, S.Si selaku kepala sekolah SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto yang sudah memberikan izin penelitian.
6. Davis Luqyy Muzakky, S.Kom selaku waka kurikulum SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
7. Seluruh siswa dan siswi SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto yang telah antusias dalam membantu pelaksanaan kegiatan penelitian yang peneliti lakukan.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015.
9. Serta semua rekan pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang bisa penulis sampaikan selain rasa syukur dan kata terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari meskipun sudah terselesaikannya penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini dengan baik dan benar. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat memperbaiki dan melengkapi atas kurangnya dari penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmutillahi Wabarakatuh

Malang, 21 Oktober 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= .
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1	Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII.....	34
Tabel 2.2	Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Toleransi.....	56
Tabel 2.3	Aspek Karakter Toleransi.....	57
Tabel 5.1	Aspek Karakter Toleransi.....	109



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	79
Gambar 4.2 Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	80
Gambar 4.3 Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	81
Gambar 4.4 Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	82
Gambar 4.5 Hasil Dokumentasi.....	96
Gambar 4.6 Hasil Dokumentasi.....	97
Gambar 4.7 Hasil Dokumentasi.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SMP Islam Terpadu
Permata Kota Mojokerto
- Lampiran 3. Bukti Konsultasi
- Lampiran 4. Pedoman Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Hasil Wawancara
- Lampiran 7. Observasi Penelitian
- Lampiran 8. Dokumen Silabus
- Lampiran 9. Dokumen RPP
- Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11. Biografi Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16

G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
1. Kurikulum 2013	20
2. Implementasi	24
3. Pembelajaran IPS	25
4. Pendidikan Karakter	35
5. Karakter Toleransi	51
B. Kerangka Berfikir	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	61
D. Data dan Sumber Data.....	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data.....	66
G. Uji Keabsahan Data	68
H. Prosedur Penelitian	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	71
A. Deskripsi Objek Penelitian	71
1. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto.....	71
2. Profil Sekolah SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto	74
3. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto	75
B. Paparan Data.....	75
1. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto ...	75
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto ...	83

3. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto.....	88
4. Pembelajaran IPS Membentuk Karakter Toleransi Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto	93
C. Hasil Penelitian.....	94
1. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto ...	94
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto ...	95
3. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto.....	97
4. Pembelajaran IPS Membentuk Karakter Toleransi Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto	98
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Perencanaan Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto	100
B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto	102
C. Evaluasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto	105
D. Pembelajaran IPS Membentuk Karakter Toleransi Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto	106
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR RUJUKAN	114
DAFTAR LAMPIRAN	

ABSTRAK

Maulana. Ifan Nur, 2019. *Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dwi Sulistiani, SE, MSA., Ak.

Pendidikan memiliki peran dalam membentuk kecerdasan dan karakter siswa. Pembelajaran IPS dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman karakter, kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial di masyarakat. Hadirnya pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Permata. 2) mengetahui pembentuk karakter toleransi siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Permata melalui pembelajaran IPS.

Demi mencapai tujuan diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode bahan referensi, yaitu menggunakan recorder saat wawancara, foto, dan beberapa video yang mendukung kredibilitas data temuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) perencanaan pembelajaran IPS telah sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pelaksanaan pembelajaran IPS telah ditanamkan karakter toleransi melalui penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok, penerapan perilaku atau karakter toleransi yang dilakukan oleh guru IPS, dan pemberian stimulus yang kemudian dihubungkan dengan karakter toleransi pada siswa. Evaluasi pembelajaran IPS, guru merekapitulasi penilaian siswa melalui penilaian kognitif, afektif, dan keterampilan. 2) Sebagian besar siswa telah menunjukkan karakter toleransi baik terhadap guru, teman, maupun orang lain. Namun masih ada sebagian kecil yang belum menunjukkan karakter toleransi.

Kata Kunci : Implementasi Pembelajaran IPS, Pendidikan Karakter, Karakter Toleransi.

ABSTRACT

Maulana, Ifan Nur. 2019. *The Implementation of Social Studies Learning on Tolerance Character Building to 7th Grade Islamic Junior High School Terpadu Permata Mojokerto*. Undergraduate Thesis, Social Education Departmenr, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dwi Sulistiani, SE, MSA., Ak.

Education has great contribution in building intelligence and character of students. Social studies learning is able to give contribution in developing knowledge, learning character, and student analysis ability of social condition in society. The present of social Studies learning is expected to be able to build kind character to students and applied to society.

The research is held for the following purposes : 1) understanding design, implementation, and evaluation the social studies learning in forming tolerance character to 7th grade students of SMP Islam Terpadu Permata. 2) understanding form of tolerance character of 7th grade students of SMP Islam Terpadu Permata through social science learning.

In order to achieve those purposes, the researcher applies qualitative research approach to type of case study research. Technique of collecting data by using observation, interview, and documentation, while the data analysis by using data analysis design proposed by Miles and Huberman. In order to obtain credible data, the researcher then examine the data validation. Data's validity was chacked with the reference material method, a recorder was required during interviews, photo, and several videos that support the credibility of found data.

The results show that, 1) the design of learning social studies are corresponding to constitution established by the Minister of Education and Culture in 65th 2013rd about process standard of elementary and junior high school. The implementation of learning social studies has been applied tolerance character that has been given by social studies teacher and giving stimulus as it relates to tolerance character of students. In the evaluation of learning social studies, the teachers recapitulate students' score by cognitive, affective, and skill. 2) Most of students have showed kind tolerance character to teacher, friends, and society. However, there is still small percentage of students who have not showed the tolerance character.

Keyword : Implementation On Learning Social Studies, Character Building, Tolerance Character

مستخلص البحث

مولانا، إيفا نور. ٢٠١٩، تطبيق تعليم العلوم الإجتماعية في نشأة شخصية التسامح لطلاب الفصل ٧ المدرسة فيرماتا الثانوية الإسلامية. البحث الجامعي. قسم العلوم الإجتماعية كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: دوي سولبستياني

الماجستير

التربية لها دور مهم في تكوين مهارة وشخصية الطلاب. وقد ساهم تعليم العلوم الإجتماعية في تنمية المعرفة وفهم الطبيعة وكفاءة تحليل الطلاب على الأحوال الإجتماعية في المجتمع. بوجود تعليم العلوم الإجتماعية يرجى أن ينشأ الطلاب مواطنًا حسنًا ويطبق في حياتهم الإجتماعية في المجتمع.

والاهداف من هد البحث هي : (١) تخطيط، تطبيق، وتقييم العلوم الإجتماعية في نشأة شخصية التسامح لطلاب الفصل ٧ المدرسة فرمتي الثانوية الإسلامية. (٢) معرفة نشأة شخصية التسامح لطلاب الفصل ٧ المدرسة فرمتي الثانوية الإسلامية.

المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل النوعي، ونوع البحث هو الدراسة الحالية. الطريق جمع البيانات منها الملاحظة والمقابلة والتوثيق، وأما طريقة تحليل البيانات هي نموذج تحليل ميليس وهو برمان. والتحقق من صحة البيانات بطريقة المر الجعية : من سجل المقابلة والفيديو، التي تدافع صحة البيانات الموجودة.

نتائج البحث دلت على: (١) تخطيط تعليم العلوم الإجتماعية مطابقا بالقواعد المكتوبة في قانون وزير التربية والثقافة نمرة ٦٥ سنة ٢٠١٣ عن معيار عملية التربية الإبتدائية والثناوية. تنفيذ تعليم العلوم الإجتماعية قد غرس شخصية التسامح من استخدام طريقة التعليم "المناقشة المجموعة"، تطبيق السلوك أو شخصية التسامح الذي قام به مدرس العلوم الإجتماعية، إعطاء الحافز الذي يرتبط بشخصية تسامح الطلاب. تقييم تعليم العلوم الإجتماعية، المدرس يلاخص تقويم تعليم الطلاب من جهة المعرفي والوجداني والنفس الحركي. (٢) معظم الطلاب بدو شخصية التسامح الحسنة نحو المدرس، الأصدقاء وغيرها. ولكن هناك جزء صغير من الطلاب لم يبد شخصية التسامح.

الكلمات الرئيسية: تطبيق تعليم العلوم الإجتماعية، تربية الشخصية، شخصية التسامح

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan menjadi pusat perhatian khususnya bagi masyarakat ketika moralitas dipinggirkan dalam berperilaku di tengah masyarakat. Hal ini semata-mata pendidikan hanya mencari pengetahuan intelektualnya tanpa harus memerhatikan moralitas yang sudah dibentuk lembaga sekolah bagi siswa.¹

Pendidikan akan membentuk manusia sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. Namun tidak kalah pentingnya bahwa pendidikan juga membentuk kepribadian manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berdemokratis, dan bertanggung jawab. Harapan guru untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa, tampaknya masih jauh dari kenyataan. Hal tersebut dikarenakan krisisny perilaku yang secara umum dilakukan oleh siswa seperti mencuri, berbohong, mencotek, berkata kasar, merusak sarana prasarana milik sekolah, membolos, tidak sopan sama orang yang lebih tua, membully, mencaci, intoleran yang nantinya akan dapat memicu potensi konflik.

Perilaku tersebut tentu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan sampai sekarang perilaku tersebut merupakan masalah dalam

¹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.13.

pendidikan.² Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan kecerdasan bangsa, membangun peradaban bangsa, dan tidak lepas dari sumber nilai yang terkandung dalam Pancasila.³

Peran pendidikan yaitu untuk mempersiapkan generasi yang cerdas, bermartabat, dan berakhlakul karimah. Tanpa adanya penanaman nilai karakter atau akhlak pada siswa tentu pendidikan akan terasa hampa. Nilai karakter merupakan hal yang berperan penting dalam membangun sebuah generasi bangsa yang baik di era saat ini. Adanya kesadaran bagi keluarga, guru, masyarakat dan pemerintah terhadap nilai karakter, akan dapat menumbuhkan sinyal positif yaitu meminimalisir permasalahan karakter yang sangat memprihatinkan. Terutama jika berbicara mengenai krisis karakter yang semakin hari kian memburuk, misalnya tindakan kriminalitas, perkelahian, korupsi, ketidakadilan, ketidakjujuran, bahkan intoleran terhadap orang lain. Maka pemerintah juga turut andil dalam menyikapi permasalahan tersebut. Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan Nasional telah berupaya mencanangkan program pendidikan karakter bagi semua kalangan terpelajar, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Uraian mengenai pengertian, tujuan, dan fungsi Pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Hal ini perlu di garis bawahi bahwa negara Indonesia merupakan negara yang

² Wisnu Giyono dan Tarto Sentono, *Pelaksanaan Pendidikan Moral di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Vol. 10

³ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 7

memiliki berbagai keberagaman etnis, budaya, suku, ras, agama bahkan perbedaan berpendapat ataupun perbedaan berdemokrasi. Jadi Indonesia dikenal dengan masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk akan sangat rentan terhadap potensi konflik apabila tidak dijiwai dengan rasa toleransi yang tinggi antar sesama.⁴

Anak remaja usia SMP adalah anak remaja yang usianya antara 12 sampai 17 tahun akan sangat labil dengan guncangan dan benturan antar berbagai kebutuhan. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan terjadi peningkatan fluktuasi emosi yang tinggi yang dapat berubah-ubah. Di usia remaja akan rentan dan susah mengendalikan diri dalam meluapkan emosinya. Emosi yang tidak tersalurkan dengan baik akan berakibat buruk bagi remaja itu sendiri.⁵

Bila dihitung jumlah kenakalan remaja tiap tahunnya dari data yang sudah ada, maka kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja dengan menghitung tingkat pertumbuhan gaya hidup mereka. Selanjutnya, kita bisa mengantisipasi peningkatan dan menekan angka pertumbuhan kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2016 diprediksi kenakalan remaja mencapai 8597,97 kasus, tahun 2017 mencapai 9523,97 kasus, tahun 2018 mencapai 10549,70 kasus, tahun 2019 mencapai 11685,90 kasus dan yang terakhir di tahun 2020 yang akan datang mencapai sebesar 12944,47 kasus. Dan dapat disimpulkan

⁴ Iis Arifuddin, *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Jurnal *INSANIA*, Vol. 12 No. 2 Mei-Agustus 2007, hlm. 1

⁵ Ani Yuniati, dkk. *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*. Jurnal *Educational Social Studies*. Juni 2017, hlm. 2

tiap tahunnya mengalami kenaikan sebanyak 10,7%.⁶ Sebagaimana contohnya dari kasus siswa yang melawan guru di sekolah PGRI Wringinanom Gresik. Hal tersebut, dilatar belakangi seorang siswa melanggar peraturan tata tertib sekolah dan tidak menghargai guru dengan cara melawan ketika gurunya menasehati siswa tersebut.⁷ Selain itu, kasus lain juga terjadi di salah satu SMP dan SMA di Kota Pontianak yang diduga terlibat melakukan kekerasan. Kasus ini dilatar belakangi oleh seorang siswi SMP dan SMA yang sebelumnya saling terlibat memperolok temannya melalui sosial media. Seusai terjadinya hal tersebut, siswi SMP tengah dikroyok oleh 12 siswi SMA dan terlibat melakukan kekerasan.⁸ Kedua cerita tersebut, ditandai dengan persoalan krisisnya perilaku atau karakter toleransi antar sesama manusia dan masih banyak contoh lainnya yang berkaitan dengan permasalahan karakter toleransi di era zaman modern saat ini.

Situasi dan kondisi saat ini memang sangat memprihatinkan, pemerintahan sendiri telah mengambil langkah inisiatif untuk membangun karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa merupakan wujud dari pengembangan pendidikan nasional. Hal tersebut dimaknai bahwa setiap upaya pembangunan bangsa yang berkarakter harus diarahkan untuk

⁶ Lulu Putri Utami, *Kenakalan dan Degradasi Remaja*. Jurnal, Universitas Ageng Tirtayasa Serang, 2016.

⁷ <http://www.jawapos.com/jpg-today/10/02/2019/viral-murid-kurang-ajar-pegang-kepala-hingga-cengkremen-baju-guru/> di akses pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 11:20

⁸ <http://m.detik.com/news/berita/d-4506079/berawal-dari-bully-di-medsos-begini-kronologi-kasus-audrey> di akses pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 14:00

memberi dampak positif terhadap sikap dan pola perilaku. Mengenai hal ini, pendidikan karakter sudah memosisikan sebagai misi utama yang harus dikedepankan guna mewujudkan peradaban bangsa yang baik.⁹

Hal ini ada hubungannya dengan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam tiap mata pelajaran dan menjadi saluran dalam membentuk karakter yang baik sehingga terjadi tindakan positif yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana contohnya Mata Pelajaran IPS juga mengemban nilai pendidikan karakter, salah satunya nilai karakter toleransi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian kali ini. Mata Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang masalah sosial dan mempunyai unsur peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi.

Pembelajaran IPS juga mengkaji tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat. Agar dapat teratasinya peristiwa atau permasalahan di masyarakat, khususnya permasalahan terkait karakter toleransi. Peran guru juga sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter khususnya nilai toleransi ke dalam Pembelajaran IPS. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara intelektualistik dan sistematis pada saat mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menyangkut nilai karakter toleransi terintegrasi melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang termuat dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran IPS. Jika secara tepat dan benar terlaksananya kegiatan

⁹ Baca Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007)

tersebut dalam ruang lingkup pendidikan, maka akan membentuk karakter toleransi yang sesuai dengan norma agama dan berlaku di masyarakat. Implementasi pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi akan memberikan hasil yang optimal apabila integrasi nilai karakter toleransi pada proses pembelajaran telah dirancang dalam perangkat pembelajaran secara eksplisit dan selanjutnya dilaksanakan secara konsisten dan sistematis.

Paparan informasi tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di SMP Islam Terpadu Permata yang beralamatkan di Jalan Tropodo Nomor 685 Kelurahan Meri Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana penerapan Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi bagi siswa kelas VII. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter saat proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya penelitian ini juga mengungkap, bagaimana karakter toleransi siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata?
4. Bagaimana pembelajaran IPS bisa membentuk karakter toleransi siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata.
3. Untuk mengetahui evaluasi Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi pada siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata.
4. Untuk menganalisis pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

- a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi atau bisa untuk dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.
- b. Bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui faktor tumbuh kembangnya karakter toleransi bagi siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi atas kekurangan yang terjadi selama mendidik, membina dan membimbing sehingga mampu melahirkan siswa yang tidak hanya pandai dari segi ilmu pengetahuan, namun memiliki sikap dan prilaku yang baik.
- d. Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan dampak positif di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan tambahan dalam proses perbaikan sikap dan perilaku perilaku agar dapat membentengi diri terkait dampak negatif dari budaya luar di era zaman modern.
- b. Penelitian ini, dapat dijadikan wawasan pengetahuan sehingga bisa digunakan sebagai sumber rujukan bagi yang melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, agar dapat berfikir kritis dan melatih kemampuan, memahami, serta menganalisis terkait tumbuh kembangnya nilai karakter toleransi terhadap siswa.
- b. Sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan terkait pembentukan karakter toleransi siswa melalui Pembelajaran IPS.
- c. Sebagai calon pendidik, penelitian ini dapat dijadikan wawasan pengetahuan dalam melakukan edukasi bagi siswa. Seiring dengan perkembangan zaman dan permasalahan-permasalahan yang baru muncul di tengah masyarakat maka penelitian ini dapat dikembangkan lagi.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan atas apa yang sudah diteliti dari penelitian sebelumnya. Hal dilakukan karena untuk menghindari adanya pengulangan kajian dalam hal yang sama. Oleh karena itu, peneliti memaparkan enam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan mengkaji originalitas, maka akan dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Berikut ini merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tapi dalam penelitian ini hampir memiliki persamaan dari penelitian sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Cahya Wulan Agustina dengan judul *“Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan”* dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar Pembelajaran IPS guru harus menguasai kelas dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, untuk mengurangi rasa kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran sekali-kali pembelajaran diluar kelas.¹⁰

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Diyah Umamah dengan judul *“Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Time Token Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem Sleman”* dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan metode time token dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS mengalami sebuah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.¹¹

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Sely Pratiwi dengan judul *“Strategi Pembelajaran IPS di SD Negeri Gambiran Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”* dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa strategi pembelajaran yang paling dominan untuk diterapkan

¹⁰ Cahya Wulan Agustina, *Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

¹¹ Diyah Umamah, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ips Melalui Metode Time Token Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem Sleman*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

pada kelas IV, V, VI adalah strategi pembelajaran *problem solving* yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari.¹²

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Muta'alin dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS di MTs Negeri Ngemplak Boyolali*" dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa peneliti lebih menekankan pada peran guru guna membentuk karakter saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas.¹³

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Moh. Imron Rosidi dengan judul "*Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Seblang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial.*" dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa model pembelajaran ips yang dikembangkan secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial.¹⁴

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Sriwinda Mana'alin dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.*" dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dengan

¹² Sely Pratiwi, *Strategi Pembelajaran IPS di SD Negeri Gambiran Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Tesis, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.

¹³ Muta'alin, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS di MTs Negeri Ngemplak Boyolali*. Artikel, Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

¹⁴ Moh. Imron Rosidi, *Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Seblang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial*. Artikel, Jurusan PGSD, Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi, 2016.

menggunakan pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Lalong Kecamatan Tinangkung Utara.¹⁵

Tabel 1.1 Originilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Cahaya Wulan Agustina, <i>Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Juni 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti tentang Pembelajaran IPS. • Metode penelitian kualitatif. • Objek penelitian tingkat sekolah menengah pertama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih fokus menekankan pada permasalahan siswa dalam Pembelajaran IPS. • Ruang lingkup penelitian di dalam kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran IPS terkait pembentukan karakter toleransi. • Ruang lingkup penelitian di dalam dan di luar kelas.
2.	Diyah Umamah, <i>Upaya Peningkatan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini berfokus 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti lebih fokus

¹⁵ Sriwinda Mana'alim, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Koperatif Tipe Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Universitas Tadulako. Vol. 3 No. 3 Tahun 2014.

	<p><i>Keaktifan dan Hasil Belajar Ips Melalui Metode Time Token Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem Sleman, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012</i></p>	<p>n IPS.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. • Objek penelitian di sekolah menengah pertama. 	<p>pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui metode <i>time token</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup penelitian di dalam kelas. 	<p>pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran IPS terkait pembentukan karakter toleransi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup penelitian di dalam dan di luar kelas.
3.	<p>Sely Pratiwi, <i>Strategi Pembelajaran IPS di SD Negeri Gambiran Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016</i>. Tesis, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti Pembelajaran IPS • Metode penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini lebih menekankan penggunaan strategi dalam Pembelajaran IPS • Objek penelitian tingkat sekolah dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran IPS terkait pembentukan karakter toleransi. • Objek penelitian tingkat sekolah menengah pertama.
4.	<p>Muta'alim, <i>Penanaman</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti lebih

	<p><i>Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS di MTs Negeri Ngemplak Boyolali.</i> Artikel, Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.</p>	<p>Pembelajaran IPS.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif. • Membahas mengenai pendidikan karakter. 	<p>meneliti secara menyeluruh terkait nilai karakter yang terkandung dalam Pembelajaran IPS.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian sekolah dasar. • Ruang lingkup penelitian di dalam kelas. 	<p>fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran IPS terkait pembentukan karakter toleransi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian sekolah menengah pertama. • Ruang lingkup penelitian di dalam dan di luar kelas.
5.	<p>Moh. Imron Rosidi, <i>Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Seblang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial.</i> Artikel, Jurusan PGSD, Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti Pembelajaran IPS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini lebih terfokus kearah model Pembelajaran IPS. • Indikator penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. • Metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran IPS terkait pembentukan karakter toleransi. • Metode penelitian

	2016.		kuantitatif.	kualitatif.
			<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian sekolah dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian sekolah menengah pertama.
6.	<p>Sriwinda Mana'a, <i>Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan.</i> Jurnal <i>Kreatif Tadulako Online</i>, Universitas Tadulako. Vol. 3 No. 3 Tahun 2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sama-sama meneliti Pembelajaran IPS. Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini lebih terfokus kearah model pembelajaran korporatif dalam Pembelajaran IPS. Indikator penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ruang lingkup penelitian di dalam kelas. Objek penelitian sekolah dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembelajaran IPS terkait pembentukkan karakter toleransi. Ruang lingkup penelitian di dalam dan di luar kelas. Objek penelitian sekolah menengah pertama

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.¹⁶ Sedangkan menurut ahli, seperti Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi merupakan ujung dari sebuah aktivitas, aksi, tindakan yang dilandasi dengan adanya mekanisme suatu sistem yang terstruktur.¹⁷

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang termuat pada mata pelajaran IPS didasari dengan kajian geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah dikaitkan dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan pengetahuan alam dan dikemas secara alamiah dalam rangka kepentingan pembelajaran di sekolah.¹⁸

Pada sekolah jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi adalah materi pelajaran yang dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas. Selanjutnya disiplin ilmu tersebut, akan dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata yang dialami

¹⁶ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 327

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hlm. 70

¹⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7-12

oleh siswa sesuai dengan karakteristik usia, mulai dari tingkat perkembangan berfikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku.¹⁹

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kecerdasan dalam hal berfikir, penghayatan dalam hal bersikap, dan pengalaman dalam hal berperilaku yang sesuai dengan berlakunya nilai norma di masyarakat.²⁰

4. Karakter Toleransi

Kata “toleransi” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sifat atau sikap toleran artinya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya.) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.²¹ Toleransi merupakan perilaku atau sikap yang saling menghargai dan menghormati yang diaplikasikan dalam sikap dan perilaku baik secara antar perseorangan maupun antar sekelompok orang lain tanpa adanya paksaan. Dengan hal ini, akan menuai sikap dan perilaku yang dapat menghasilkan kerukunan dan kedamaian antar sesama.²²

¹⁹ Sapriya, *op. cit.*, hlm.200-201

²⁰ Ence Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa : Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: balitbang kemendiknas. 2010.

²¹ DEPDIKBUD, *op. cit.*, hlm. 955.

²² Ahsanul Khalikin dan Fathuri, *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2016), hlm. 13.

G. Sistematika Pembahasan

Pembuatan penelitian skripsi ini, dengan judul *“Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto*. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menjelaskan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II

Pada Bab II peneliti memaparkan mengenai implementasi Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi yang dikelompokkan menjadi beberapa sub pembahasan terkait kurikulum 2013, Pembelajaran IPS, pendidikan karakter, dan karakter toleransi.

BAB III

Pada Bab III berisi mengenai metode-metode dalam penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV

Pada Bab IV berisi tentang hasil data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data

yang valid, akurat, dan kredibel terkait judul penelitian yaitu Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto.

BAB V

Pada Bab V berisi tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang akan dicatumkan dari hasil data yang diperoleh dari penelitian.

BAB VI

Pada Bab VI penelitian ini berisi tentang penutup yang memaparkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti juga memberikan sebuah masukan kritik dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari sedangkan *curere* berarti tempat berpacu.²³ Istilah kurikulum sudah paparkan oleh para pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai sekarang. Kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh sang pelari. Kata “kurikulum” bila diaplikasikan dalam dunia pendidikan berarti jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa dengan tujuan memperoleh ijazah.²⁴

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menerapkan konsep pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan strategi dalam program pembelajaran yang terdiri atas dasar proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai

²³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 16

pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar pada berbagai jenis mata pelajaran.

Menurut Collin dan Hazel dalam buku Wahid Murni yang berjudul “*Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*” menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan peristiwa-peristiwa autentik melalui pemilihan tema yang dapat mendorong rasa keinginan anak untuk memecahkan masalah melalui pendekatan eksplorasi atau investigasi.²⁵

Pembelajaran terpadu diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep terkait apa yang mereka pelajari melalui pengalaman secara langsung dan nyata. Pada pembelajaran kurikulum 2013, guru memiliki peran penting untuk mengkaji berbagai konsep kompetensi dasar pada satu mata pelajaran atau lebih dari satu mata pelajaran, selanjutnya mencari kemungkinan untuk diajarkan dalam satu tema.²⁶

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik atau ciri pada pembelajaran tematik yang merupakan sebagai pendekatan pembelajaran memiliki 5 karakteristik diantaranya sebagai berikut :

²⁵ Wahid Murni, *Metode Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 34

²⁶ Ibid., hlm. 35

1) Penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran

Dalam pembelajaran tematik disajikannya konsep dari berbagai disiplin ilmu atau beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan belajar mengajar.

2) Pemisahan antara disiplin ilmu atau mata pelajaran tidak begitu tampak

Pada hal ini, mempelajari keterkaitan antara disiplin ilmu sosial yang dihubungkan dengan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan siswa dan dapat dijadikannya sebuah pembelajaran yang bermakna penting bagi siswa.

3) Pembelajaran berpusat pada siswa

Hal ini secara langsung mendidik siswa agar turut aktif dalam mencari ilmu pengetahuan dengan cara yang terampil atau kreatif melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya dengan sikap yang baik.

4) Memberikan pengalaman langsung pada siswa

Pada hali ini, siswa dijadikan sebagai subjek dalam proses kegiatan pembelajaran yang secara otomatis siswa terlibat dalam pencarian dan perolehan hasil belajar.

5) Berbasis konteks

Memanfaatkan kondisi lingkungan disekitar untuk kegiatan pembelajaran agar dapat mempermudah siswa dalam

melaksanakan proses pembelajaran dan siswa akan mengalami dan memperoleh pengetahuan secara efektif dan efisien.²⁷

d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kurikulum 2013 sudah disiapkan oleh pemerintah, selanjutnya guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran yang didesain sedemikian rupa agar mudah dipahami dan mudah dipelajari lalu diterapkan ke dalam pembelajaran. Di samping sisi, pemerintah sudah menyediakan terkait buku panduan guru dan buku panduan siswa agar proses belajar mengajar pada siswa berjalan dengan baik. Hal ini sangat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru tidak perlu bersusah payah untuk mengembangkan perencanaan secara tertulis terkait pembelajaran. Guru diharapkan mampu memahami buku pedoman bagi guru dan buku pedoman bagi siswa agar dapat menguasai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru melakukan pengembangan terkait rencana pembelajaran secara singkat dan tertulis mengenai pembukaan, isi (pembentukan karakter dan kompetensi siswa) dan penutup pembelajaran.²⁸

Pembelajaran merupakan strategi untuk menjalankan, menyelenggarakan, dan mengupayakan agar prosedur yang telah

²⁷ Ibid., hlm. 39

²⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 181

ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran dapat direalisasikan secara optimal.²⁹ Pada satuan pendidikan, guru memiliki kewajiban menyusun Rangkaian Perencanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis. Hal ini, guna mewujudkan pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa. Termotivasinya siswa, diharapkan dapat menyalurkan partisipasi keaktifan pada kegiatan pembelajaran. Tercapainya keaktifan siswa, diharapkan guru turut ikut andil dalam menyikapi hal ini. Tujuan hal tersebut, agar dapat mewujudkan pola pikir yang kreatif, inovatif, dan bersikap mandiri sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis pada siswa.³⁰

2. Implementasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.³¹ Sedangkan menurut pendapat para ahli, seperti Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi merupakan berujung dari sebuah aktivitas, aksi, tindakan yang dilandasi dengan adanya mekanisme suatu sistem yang terstruktur. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, aksi, atau tindakan melainkan serangkaian kegiatan terencana yang memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan

²⁹ E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 72

³⁰ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 50

³¹ DEPDIKBUD, *op. cit.*, hlm. 327

kegiatan tersebut. Oleh karena itu, implementasi tidak dapat berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya.³²

Guntur Setiawan berpendapat bahwa implementasi merupakan perluasan makna dari sebuah aktivitas yang saling menyesuaikan, terkait proses pengaplikasian antara tujuan ke dalam tindakan serta memerlukan adanya pelaksana dan cara kerja yang efektif. Jadi dikatakannya sebuah implementasi jika terjadi suatu proses penyesuaian dalam beraktivitas untuk melaksanakan ide, gagasan, pandangan yang dikaitkan dengan orang lain supaya dapat menerima dan melakukan cara kerja yang sudah ditetapkan.³³

Pengertian diatas menunjukkan bahwa implementasi tidak hanya sekedar melakukan aktivitas, melainkan merencanakan atau menyusun serangkaian kegiatan dalam melaksanakan aktivitas yang disertai dengan niat sungguh-sungguh sesuai dengan acuan peraturan tertentu agar mencapai tujuan dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Jadi penggunaan kata implementasi tidak seharusnya dapat berdiri sendiri tetapi harus dikaitkan dengan objek berikutnya.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat PIPS. Istilah

³² Nurdin Usman, *op. cit.*, 70

³³ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 39

IPS mulai dikenal pada tahun 1970 dan secara formal mulai digunakan dalam pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Kurikulum tersebut memuat mata pelajaran dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada mata pelajaran IPS didasari dengan kajian geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Mata pelajaran tersebut, merupakan mata pelajaran yang wajib sebagaimana ditetapkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 39. Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah dikaitkan dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan pengetahuan alam dan dikemas secara alamiah dalam rangka kepentingan pembelajaran di sekolah. Di tingkat sekolah, Pendidikan IPS bertujuan untuk memberikan keluasaan terhadap siswa guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mewujudkan warga negara yang baik dalam bermasyarakat yang demokratis.³⁴

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperlukan untuk menjadikan siswa agar aktif, kritis, beradab, dan memiliki kesadaran untuk bisa bermasyarakat, bersosialis, dan toleransi ditengah perbedaan antar sesama umat manusia. Tercapainya hal tersebut, akan

³⁴ Sapriya, *op. cit.*, hlm. 7-12

mendorong masyarakat untuk hidup sejahtera dan harmonis. Pembelajaran IPS memiliki ruang lingkup yang sangat kompleks terikat dengan kondisi lingkungan dan masyarakat. Sumber utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah masyarakat. Secara keseluruhan masyarakat yang menciptakan terjadinya proses sosial karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dan saling membutuhkan satu sama lain. Berikut ini merupakan ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP/MTs adalah sebagai berikut :

- 1) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu.
- 2) Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman hindu-budha, zaman islam, zaman penjajahan, zaman tumbuhnya semangat kebangsaan dan zaman masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal masa reformasi sampai sekarang.
- 3) Jenis dan fungsi lembaga sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
- 4) Sikap interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.³⁵

c. Objek Kajian IPS

Secara rinci objek kajian IPS dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu :

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, *Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, hlm. 488

1) Fakta

Fakta merupakan sebuah kesan indrawi yang memiliki makna. Dalam sebuah fakta dikaitkan dengan nama-nama objek, nama tempat, nama orang, nama lambang, nama sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda.

2) Konsep

Konsep merupakan sistem ide yang sangat kompleks. Dalam sebuah konsep dikaitkan berupa pengertian, definisi, hakikat, inti, dan isi.

3) Generalisasi

Generalisasi merupakan hubungan antar beberapa konsep sehingga terbentuk suatu pola hubungan yang saling berkaitan. Dalam sebuah generalisasi dikaitkan berupa dalil, rumus, paradigma, dan teori.

Sedangkan untuk aspek standar kompetensi materi pembelajaran IPS dibagi menjadi 3 jenis yaitu :³⁶

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang menyangkut berbagai macam kegiatan yang dikaitkan dengan kinerja otak (berfikir) yaitu semua hal atau kegiatan yang menyangkut aktivitas kinerja otak (berfikir) termasuk dalam ranah kognitif.

³⁶ Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm. 16

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan pemberian respon dan penerimaan atas kaitannya dengan sikap dan nilai yang berbeda-beda yang mencakup perilaku seseorang.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atas dasar mampu untuk menyesuaikan diri dengan alam, lingkungan, masyarakat dan lain-lain.

d. Hakikat dan Perencanaan Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran IPS di desain untuk mengacu pembelajaran inkuiri. Istilah inkuiri berkaitan dengan suatu permasalahan dan cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut Rogers inkuiri merupakan proses keaktifan siswa yang disalurkan secara kritis dan tanggap dalam kegiatan belajar mengajar serta mendorong semangat belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya, Welton dan Mallan menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mampu mendorong siswa agar dapat memecahkan sebuah persoalan-persoalan yang dihadapinya. Menurut pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri dimaksudkan untuk mengatasi masalah kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.³⁷

³⁷ Sapriya, *op. cit.*, hlm. 140-141

Inkuiri dimasukkan dalam rangkaian sebuah metode, lalu disalurkan ke dalam pembelajaran IPS. Sebagai dampaknya, banyak para ahli pendidikan yang mendefinisikan metode sebagai bagian dari proses pendidikan misalnya menurut Heiring metode merupakan suatu proses pendekatan umum pembelajaran yang didasarkan pada hakikat dan tujuan pendidikan pada sejumlah teori dan kepercayaan.³⁸

Menurut Banks bahwa pendekatan mengajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri sosial diharapkan dapat menghasilkan fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Namun, tujuan dari inkuiri sosial tersebut agar dapat membangun sebuah teori. Hasil dari membangun teori tersebut, agar dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol perilaku masyarakat. Selain itu, tujuan inkuiri sosial diharapkan dapat membantu memecahkan masalah-masalah sosial dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik.³⁹

e. Implementasi Model Pembelajaran IPS

Pada uraian berikut ini, akan dibahas mengenai model desain pembelajaran *problem solving* (pemecah masalah) yang dikhususkan untuk pembelajaran IPS. Selain model pembelajaran

³⁸ Sapriya, *op. cit.*, hlm. 141

³⁹ Sapriya, *op. cit.*, hlm. 142

inkuiri dan keterampilan berfikir namun, model desain pembelajaran *problem solving* yang dapat dijadikan alternatif model pembelajaran saat proses belajar mengajar pelajaran IPS. Materi ini lebih difokuskan pada uraian teoritis dan contoh praktis memecahkan masalah karena pada hakikatnya siswa hidup di tengah lingkungan masyarakat yang penuh benih-benih potensi munculnya masalah.⁴⁰

Secara singkat model pembelajaran mensyaratkan adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar melalui proses penelitian, yakni meneliti sebuah studi kasus untuk mencari akar permasalahan dan mencari solusi dari studi kasus tersebut. Pembelajaran IPS yang lebih kompleks akan layak jika diterapkannya prosedur pembelajaran *problem solving*, khususnya untuk rumusan masalahnya. Hal ini dikarenakan setiap manusia tentu memiliki sebuah misteri maka prosedur untuk mengungkap misteri tersebut diperlukan model *problem solving* yang dapat menelaah misteri tersebut secara lebih mendalam.⁴¹

f. Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar

Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah menyusun seperangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk tercapainya dalam

⁴⁰ Sapriya, *op. cit.*, hlm. 148

⁴¹ Sapriya, *op. cit.*, hlm. 151

penyusunan seperangkat pembelajaran tersebut, dibutuhkannya sebuah pemahaman dalam bentuk penilaian atas hasil belajar yang baik atau sesuai dengan visi dan misi dalam proses pembelajaran yakni mencakup ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.⁴²

Kemampuan untuk memahami ketiga ranah tersebut, yang mengenai hasil pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan karena akan dicapai pembelajaran yang dirumuskan dalam Kompetensi Inti (KI) dan dijabarkan Dalam Kompetensi Dasar (KD) pada naskah kurikulum. Naskah kurikulum akan dijabarkan lagi secara rinci oleh guru untuk dijadikannya kedalam bentuk Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Dengan demikian, Tugas utama guru dalam mengembangkan kurikulum adalah menjabarkan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan memastikan bahwa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) benar-benar mencerminkan Kompetensi Dasar (KD) yang dijabarkan.⁴³

⁴² Wahid Murni, *op. cit.*, hlm. 58

⁴³ *Ibid.*, 59

Tabel 2.1 Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS
Kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.</p> <p>1.2. Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.</p> <p>1.3. Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	<p>2.1. Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.</p> <p>2.2. Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap, kritis terhadap permasalahan-permasalahan sosial sederhana.</p> <p>2.3. Menunjukkan perilaku santun, peduli, dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.</p>
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan	3.1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup

<p>rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan sebuah peristiwa atau kejadian yang tampak mata.</p>	<p>nasional serta perubahan dan berkelanjutan kehidupan manusia (ekonomi, budaya, sosial, pendidikan dan politik).</p> <p>3.2. Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.</p> <p>3.3. Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.</p> <p>3.4. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat.) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.) sesuai dengan apa yang telah dipelajari di sekolah dan di sumber lain yang sama dengan sudut pandang atau teori.</p>	<p>4.1. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p> <p>4.2. Menanggung berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, politik di lingkungan masyarakat sekitar.</p>

	<p>4.3. Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.</p>
--	---

Sumber : Wahid Murni

4. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “pendidikan” berawal dari kata “didik” yang artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Jadi secara keseluruhan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁴⁴ Menurut istilah, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogy*” yang mengandung makna “*Paid*” berarti anak dan “*Agogos*” berarti membimbing, sehingga pedagogi diartikan sebagai ilmu yang membimbing anak.

Pendidikan dapat mengarahkan pada perkembangan dan perubahan perilaku siswa. Secara langsung pendidikan memiliki hubungan dalam hal pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan. Melalui pendidikan, norma, nilai dan pola perilaku yang baik bisa ditanamkan kepada siswa.

⁴⁴ DEPDIBUD, *op. cit.*, hlm. 204

b. Karakter

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna tabiat atau watak. Jadi jika ada kata “berkarakter” artinya memiliki karakter, yaitu memiliki kepribadian, memiliki perilaku, memiliki sifat, memiliki tabiat, dan memiliki watak.⁴⁵

Secara etimologis istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* sedangkan dalam bahasa Inggris dibakukan menjadi *character* yang berasal dari *charassein*, yang berarti tabiat, budi pekerti dan watak. Dalam kamus Psikologi, karakter diartikan menjadi kepribadian.⁴⁶ Sedangkan, dalam bahasa Arab karakter diartikan sebagai *khuluq*, *sajjiyah*, *thab'u'*, yang artinya budi pekerti, tabiat atau watak. Selain itu juga diartikan sebagai *shakhiyyah* yang artinya lebih mengarahkan pada pendekatan kepribadian.⁴⁷

Secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia yang umumnya bergantung pada faktor kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai karakter pada diri manusia akan dapat mencerminkan akhlak dan budi pekerti yang luhur baik untuk diri

⁴⁵ DEPDIBUD, *op. cit.*, hlm. 389.

⁴⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

⁴⁷ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 20

sendiri maupun untuk berbangsa dan tanah air.⁴⁸ Sementara itu, menurut istilah terdapat beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagaimana berikut ini :

- 1) Hermawan Kartajaya mengartikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut memiliki makna asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu serta merupakan mesin pendorong sebagaimana seseorang berperilaku, bertindak, bersikap dalam merespons sesuatu.
- 2) Samsuri menyatakan bahwa secara terminologi kata karakter sedikitnya memuat dua hal yakni *value* (nilai-nilai) dan kepribadian serta karakter ini mencerminkan sebuah nilai yang melekat pada suatu entitas. Ditinjau dari aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan kepribadian secara utuh dari dalam diri manusia yakni mentalitas, sikap dan perilaku.
- 3) Suyanto mengartikan karakter merupakan ciri khusus pola pikir dan perilaku tiap masing-masing individu. Pola pikir dan perilaku yang baik, dimaknai dengan bagaimana orang tersebut, tegas dalam membuat atau mengambil keputusan serta siap mempertanggung jawabkan atas keputusan apa yang telah ia buat.

⁴⁸ Ibid., hlm. 20

- 4) Shimon Philips mengemukakan bahwa karakter merupakan kumpulan tatanan nilai yang merujuk pada suatu sistem dan didasari atas pemikiran, sikap, dan perilaku yang akan diterapkan dalam tindakan nyata.
- 5) Doni Kusuma A. mengartikan karakter sama halnya dengan kepribadian. Kepribadian dianggap ciri, karakteristik, gaya atau sifat dari diri manusia yang secara tidak langsung telah dibentuk di lingkungan masyarakatnya.
- 6) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, yang menunjukkan bagaimana seseorang itu bertingkah laku pada tiap kondisi situasi tertentu. Apabila seseorang tersebut karakternya tidak jujur, jahat, rakus, intoleran maka orang tersebut menanamkan karakter buruk pada dirinya. Sedangkan, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, toleransi, simpati dan empati maka orang tersebut menanamkan perilaku baik pada dirinya.
- 7) Imam Ghazali juga menanggapi hal ini, bahwa karakter lebih dekat pada akhlak dalam diri manusia. Baik buruknya akhlak manusia akan nampak jika sikap spontanitas yang telah

menyatu dalam diri manusia ketika melakukan perbuatan tertentu.⁴⁹

c. Pendidikan Karakter

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai penerapan perilaku yang dilakukan oleh guru dan dapat mempengaruhi pada karakter siswanya. Menurut Winton pendidikan karakter adalah upaya kesungguhan guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Lembaga sekolah dan pemerintahan juga ikut serta dalam membantu agar tercapainya inti pokok dari sebuah nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, toleransi dan lain-lain.⁵⁰

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti dan terapkan ke dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab menghormati, hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁵¹ Thomas Lickona menyebutkan ada beberapa nilai kebaikan yang perlu dihayati dan dibiaskan bagi siswa, agar tercipta kehidupan yang harmonis di dalam keluarga dan di lingkungan masyarakat. Thomas Lickona

⁴⁹ Bernawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 20-21

⁵⁰ Muchlas Samani dan Heriyanto, *op. cit.*, hlm. 43-44

⁵¹ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 4

juga mendefinisikan terkait tiga komponen dalam pembentukan karakter yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *actions*. Dapat disimpulkan untuk mengembangkan pembentukan karakter tersebut dapat melalui pengetahuan (*knowing*), kemudian berbuat (*action*), lalu menuju dan membentuk suatu sikap kebiasaan (*habit*). Penjelasan tersebut, dimaknai bahwa pendidikan tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja, melainkan perlu adanya perlakuan kebiasaan berbuat sesuatu yang positif sehingga terbentuklah karakter yang baik.⁵²

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan bentuk upaya dalam mendidik siswa agar dapat menyaring berbagai macam tindakan perilaku yang ada pada dirinya serta bersikap tegas dan bijaksana dalam membuat atau mengambil keputusan dari segala macam persoalan ataupun permasalahan. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakrey Gaffar, pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kebaikan untuk ditumbuh kembangkan ke dalam kepribadian seseorang sehingga menyatu dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Pendidikan tidak semata-mata mementingkan aspek kognitif siswa melainkan aspek efektif siswa. Pentingnya penanaman karakter dalam pendidikan memang sangat dibutuhkan guna

⁵² Dina Anika Maharyani, *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS*. Jurnal *Edunomic* Vol. 5 No. 2 September 2017

⁵³ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

membentuk karakter atau keperibadian manusia yang baik. Secara objektif pembentukan karakter yang baik memerlukan kualitas pendidik yang baik (orang tua, guru, lembaga sekolah dan pemerintah). Mereka memiliki peran penting dalam mendidik siswa yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan proses tahapan pengembangan perilaku siswa agar menjadi manusia yang seutuhnya memiliki karakter atau akhlak yang baik.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Dasar dari tujuan pendidikan adalah membentuk dan membangun pola pikir, sikap, perilaku siswa agar menjadi pribadi yang baik dalam berakhakul karimah, berbudi pekerti luhur, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam segala hal. Pendidikan karakter menekankan terhadap peran guru dan pihak terkait dalam membentuk siswa kearah pribadi yang baik yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-sehari.⁵⁴ Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter tidak lain untuk membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai kearifan pada siswa sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.⁵⁵

⁵⁴ Agus Zainul Fitri, *op. cit.*, hlm.22

⁵⁵ Agus Zainul Fitri., *op.cit.*, hlm. 24

e. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan baik, apabila guru memainkan peran pentingnya dalam memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Berikut ini merupakan rekomendasi oleh Kemendiknas dalam memberikan 11 prinsip untuk menunjang pendidikan karakter yang efektif sebagaimana berikut ini :

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Membentuk organisasi di sekolah guna menciptakan rasa kepedulian lingkungan.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan kurikulum dan menyesuaikan kemampuan siswa sehingga dalam proses belajar ilmu pengetahuan maupun belajar pendidikan karakter akan dapat dengan mudah diterima dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menumbuhkan dan membangkitkan rasa semangat dalam menjalani kehidupan melalui motivasi diri pada siswa.

- 8) Ada balasan khusus bagi mereka yang mengamalkan karakter atau perilaku baik di dunia sehingga dunia ini menjadi tempat yang baik untuk mereka.⁵⁶

f. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memilih tiga fungsi utama yaitu :

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan karakter

Fungsi dari pendidikan karakter ini dapat membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar mempunyai daya pikir dan hati nurani yang baik serta berperilaku baik sesuai dengan gagasan ideologi pancasila.

- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Fungsi dari pendidikan karakter ini dapat memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara untuk menuju masyarakat madani dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

- 3) Fungsi penyaring

Fungsi dari pendidikan karakter ini dapat menyaring budaya lokal dan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁵⁷

⁵⁶ Agus Zaenul Fitri, *op. cit.*, hlm. 30-31

⁵⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media group, 2011), hlm. 18

Pendidikan karakter sejatinya mengacu dalam bingkai pembentukan karakter dari pihak sekolah. yaitu dengan adanya nilai-nilai yang melandasi perilaku, adat istiadat, kebiasaan, sehari-hari, dan simbol atau icon yang sudah dibentuk dan dipratkan bagi siswa dan masyarakat sekitar. Pembentukan karakter dari sekolah merupakan ciri khas karakter atau watak yang sudah terciptakan dikalangan masyarakat luas.

g. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter

Ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter. *Pertama*, merancang dan merumuskan karakter yang ingin diedukasikan pada siswa. *Kedua*, perlunya untuk persiapan agar dapat mencerna program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran yang terkait dengan indikator sebagai berikut yaitu karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin diajarkan pada siswa. *Ketiga*, meminta kesepakatan kepada kepala sekolah, guru, wali murid dan masyarakat untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasi pola sikap dan perilaku siswa. *Keempat*, melaksanakan pendidikan karakter secara bertahap dan konsisten. *Kelima*, melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan. Apabila dalam proses tersebut terdapat penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika

maka pihak sekolah atau wali murid dapat meminta pertanggung jawaban berdasarkan komitmen awal yang sudah disepakati.⁵⁸

h. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Terdapat 16 nilai, terkait dasar nilai pendidikan karakter yang perlu diketahui. Dari ke-16 nilai dasar pendidikan karakter tersebut, dapat ditumbuh kembangkan. Sebagaimana lain terdapat nilai pendidikan karakter dalam hal bertakwa (religius), bertanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, peduli, kerja keras, sikap yang baik, toleransi, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai, bersahabat dan cinta damai.⁵⁹ Sedangkan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional ada sejumlah nilai karakter bangsa diantaranya sebagai berikut :⁶⁰

1) Religius

Sikap taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama lain.

2) Jujur

Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesamaan antara perkataan dengan perbuatan.

⁵⁸ Agus Zainul Fitri, *op. cit.*, hlm. 52

⁵⁹ Tofiq Nugroho, *Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011* (Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2011), hlm 139-140

⁶⁰ Siti Badriyah, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam; Telaah Kritis Pemikiran Diane Tillman Tentang Pendidikan Karakter*. Artikel *Proceeding 1st International Conference on Education Islamic Culture*, IAI Nurul Jidad. 14 September 2017, hlm. 142-143

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda pada dirinya.

4) Disiplin

Perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran serta mencari solusi untuk menuntaskan persoalan tersebut dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Sikap dan perilaku yang mencerminkan upaya untuk menciptakan ide-ide baru di sekolah.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

8) Demokrasi

Sikap dan cara berfikir yang mencerminkan kebebasan dan tidak memaksakan kehendak atas hak-hak orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri maupun kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Sikap dan tindakan yang mencerminkan jiwa nasionalisme dan patriotisme serta rasa kesatuan dan persatuan bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap terbuka dan saling menghormati atas prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi

13) Bersahabat atau Komunikasi

Sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang menciptakan suasana nyaman, aman, tentram atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Pembiasaan sikap untuk meluangkan waktu membaca dari berbagai macam buku yang memberikan nilai kebaikan bagi dirinya maupun orang lain.

16) Peduli Lingkungan

Sikap menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar serta turut andil dalam mengambil tindakan jika terjadi permasalahan pada lingkungan.

17) Peduli Sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan rasa peduli terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik untuk diri-sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) negara, maupun agama.

Menurut Diane Tillman nilai karakter terbagi menjadi 11 bagian dan lebih jelasnya sebagai berikut :

1) Kedamaian

Karakter utama dari masyarakat yang beradab dengan hidup rukun dan tidak ada permusuhan.

2) Penghargaan

Menghargai diri sendiri maupun orang lain.

3) Cinta

Kasih dan berbagi.

4) Toleransi

Terbuka dan menerima keindahan perbedaan.

5) Kebahagiaan

Keadaan damai dimana tidak ada kekacauan dan kekerasan.

6) Tanggung Jawab

Menerima apa yang telah diwajibkan dan melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan kita.

7) Kerja Sama

Menciptakan perasaan yang murni dan menyampaikan pesan yang indah pada orang lain dan pada tugas itu sendiri.

8) Kerendahan Hati

Menghilangkan kesombongan dan menciptakan pikiran terbuka.

9) Kejujuran

Menikmati pikiran yang sederhana dan kepandaian diri.

10) Kebebasan

Terpenuhi hal yang dimiliki.

11) Persatuan

Menciptakan perasaan kepemilikan dan meningkatkan kesejahteraan.⁶¹

⁶¹ Ibid., hlm. 143

Sedangkan dalam pandangan islam, pendidikan karakter merupakan hal yang utama untuk dikedepankan sekaligus merupakan misi utama para nabi dalam menyempurnakan karakter (akhlak). Dari sudut pandang islam ada penjelasan terkait tahapan-tahapan pengembangan karakter, lebih jelasnya sebagai berikut :

1) Tauhid

Kesanggupan mengenal Allah SWT.

2) Adab

Kemampuan menganal yang baik dan yang buruk, demikian pula mengenal mana yang diperintah dan mana yang dilarang.

3) Tanggung Jawab

Membina Pribadi dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban dalam dirinya.

4) Peduli

Upaya menghargai orang lain dan menghormati hak-hak orang lain.

5) Shiddiq (Integritas)

Memiliki integritas yang tinggi dan kecakapan beradaptasi.

Kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, tindakan, dan keadaan batinnya.

6) Amanah (Akuntabilitas)

Sebuah kepercayaan yang harus diembandalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten.

7) Fathonah (Kapabilitas)

Sebuah kecerdasan, kemahiran atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

8) Tabligh

Upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan dan metode tertentu.⁶²

5. Karakter Toleransi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “toleransi” berasal dari kata “toleran” yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakukuan, dan lain-lain) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan kata “toleransi” berarti sifat atau sikap toleran.⁶³ Toleransi (tasâmuh) bisa diartikan sebagai modal utama dalam menghadapi kesamaan dan perbedaan (yanawwu'iyah).⁶⁴

⁶² Ibid., hlm. 144

⁶³ DEPDIKBUD, *op. cit.*, hlm. 955

⁶⁴ Sri Mawarti, *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam*, *Jurnal Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2017, hlm. 76

Secara normative, menurut Syarbini toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (*rahmah*), kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al-maslahah al-ammah*), dan keadilan. menghargai orang lain, dengan menghargai asal-usul dan latar belakang mereka. Toleransi mengundang dialog untuk mengkomunikasikan adanya saling pengakuan. Inilah gambaran toleransi dalam bentuknya yang solid.⁶⁵

Toleransi dapat dimaknai menghargai, tolong-menolong, dan berlapang dada dalam wujud menerima kebebasan dari warga negara atas hak-hak asasi manusia yang didasari oleh undang-undang.⁶⁶ Implementasi toleransi dalam dunia nyata, dapat berarti mengakui, menghormati dan membiarkan orang lain untuk hidup dan berkembang. Adapun sebagai prinsip metodologis, toleransi adalah penerimaan terhadap yang tampak sampai kepalsuannya tersikap. Toleransi relevan dengan epistemologi, juga relevan dengan kata etika sebagai prinsip menerima apa yang dikehendaki sampai ketidaklayakannya dalam bersikap. Toleransi pada dasarnya adalah upaya untuk menahan diri agar tidak terjadinya potensi konflik yang berkelanjutan.⁶⁷

⁶⁵ Ibid., hlm. 76

⁶⁶ Ibid., hlm. 76

⁶⁷ Ibid., hlm. 76-77

Munculnya sikap toleransi di dasari dengan adanya keanekaragaman budaya, etnis, bahasa, perbedaan pendapat, ras, suku, agama dan sejenisnya. Adanya perbedaan bukan untuk menjadikan tolak ukur untuk menentukan yang satu lebih baik dari yang lain, melainkan agar masing-masing saling mengenal, memahami, dan bekerja sama. Jadi diperlukan sikap saling pengertian, saling menghormati, dan menghargai, terbuka dan lapang dada.⁶⁸

Penjelasan tersebut mendorong untuk mendeskripsikan mengenai sikap toleransi terkait aspek menahan diri, bersikap sabar, dan saling menghargai serta dijiwai hati yang lapang dada.⁶⁹ Menurut Nieto yang telah dikutip oleh Santrock menyatakan bahwa ada tiga syarat pendidikan toleransi di sekolah akan berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketiga syarat tersebut antara lain ;

- a. Silabus sekolah harus jelas anti rasis dan anti diskriminatif. Siswa harus bebas mendiskusikan tentang isu etnis dan diskriminatif.
- b. Pendidikan toleransi harus menjadi bagian dari setiap pendidikan siswa. Setiap siswa harus menjadi bilingual dan mempelajari perspektif kultural yang berbeda-beda. Pembelajaran sikap toleransi harus direfleksikan dimana saja, termasuk di majalah dinding sekolah, ruang makan siang, dan pertemuan-pertemuan.

⁶⁸ Ibid., hlm. 77

⁶⁹ Moh Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran* (Malang : Madani, 2015), hlm 160-161.

- c. Siswa harus dilatih untuk lebih sadar budaya (kultur). Ini berarti mengajak siswa untuk terampil dalam menganalisis dan lebih menyadari faktor historis, sosial, dan politik yang membentuk pandangan mereka tentang kultur dan etnis.⁷⁰

Adapun indikator pencapaian karakter toleransi di sekolah maupun di kelas. Menurut Kemendiknas tahun 2010, ada dua jenis indikator yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter di sekolah :

- a. Indikator untuk sekolah dan kelas

Indikator tersebut menggambarkan mengenai program kegiatan keseharian sekolah yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter.

- b. Indikator mata pelajaran

Indikator tersebut menggambarkan perilaku aktif seorang siswa pada proses pembelajaran tertentu yang dapat diamati oleh guru ketika siswa melakukan tindakan sesuatu di dalam kelas atau di luar kelas.⁷¹

⁷⁰ Radjiman Ismail, *Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara)*. Jurnal, *Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1. Juni 2017, hlm. 3

⁷¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 98-99.

Tabel 2.2 Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Toleransi

Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Toleransi	Sikap dan tindakan yang saling menghargai satu sama lain terkait perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status, sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas dari tiap individu. • Memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, ras, agama, golongan, status sosial, dan status ekonomi. • Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. • Bekerja sama dalam kelompok yang berbeda.

Sumber : Agus Wibowo

Sebagaimana pendapat Diane Tillman terkait toleransi yaitu saling menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian serta menyediakan

kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan. Toleransi adalah saling menghargai melalui saling pengertian. Jadi karakter toleransi adalah wujud sikap menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian serta toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian.

Berikut ini merupakan hasil temuan dari studi literatur melalui analisis jurnal dan buku ilmiah yang menjadi sumber rujukan utama untuk mengetahui karakter toleransi menurut hasil penelitian Galtung & Fischer.

Tabel 2.3 Aspek Karakter Toleransi

No	Aspek Toleransi	Indikator Toleransi
1.	Kedamaian	a. Peduli. b. Ketidaktakutan. c. Cinta.
2.	Menghargai Perbedaan dan Individu	a. Saling menghargai satu sama lain. b. Menghargai perbedaan orang lain. c. Menghargai diri sendiri.
3.	Kesadaran	a. Menghargai kebaikan orang lain. b. Terbuka. c. Reseptif. d. Kenyamanan dalam kehidupan. e. Kenyamanan dalam orang lain.

Sumber : Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi⁷²

Indikator toleransi merupakan ukuran supaya dapat mengetahui seberapa jauh siswa atas sadarnya karakter toleransi. Pembuatan tabel indikator yang telah dikembangkan tersebut berdasarkan teori yang dikembangkan Diane Tillman tentang butir-butir refleksi dari karakter toleransi sebagaimana berikut ini :

- a. Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya.
- b. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan.
- c. Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa saja yang diwariskan.
- d. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui saling pengetian.
- e. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian.
- f. Benih dari toleransi adalah cinta yang disiram oleh kasih sayang dan pemeliharaan.
- g. Jika tidak ada cinta, tidak ada toleransi.
- h. Mereka yang tahu bagaimana menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi, adalah orang yang memiliki toleransi.

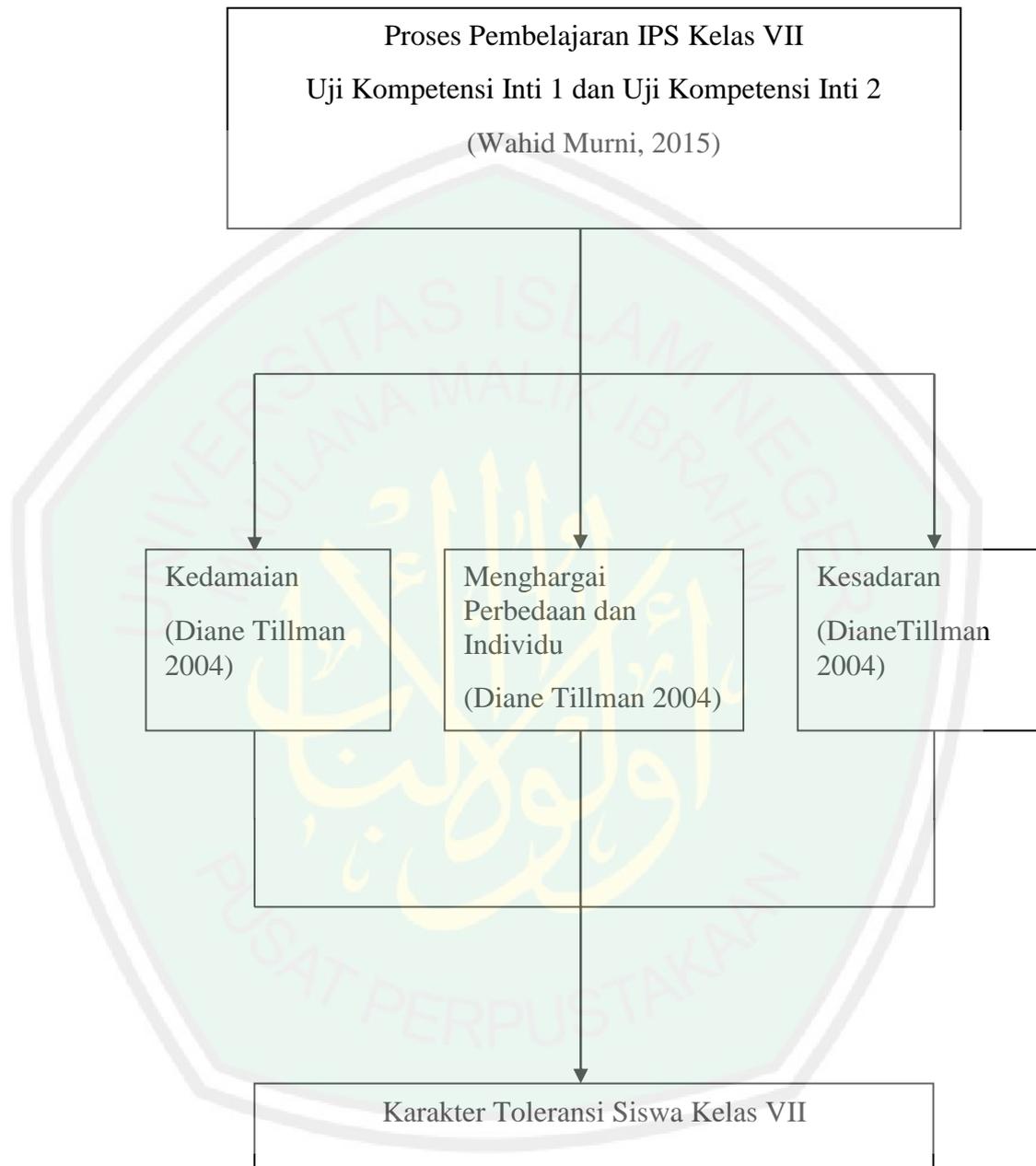
⁷² Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi, *Skala Karakter Toleransi : Konsep dan Operasional Aspek kedamaian, Menghargai Perbedaan, dan Kesadaran Individu*. Jurnal Ilmiah Counsellia, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Volume 7 No. 2 November 2017. hlm. 65

- i. Toleransi berarti kemampuan untuk dapat menghadapi situasi-situasi sulit.
- j. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup adalah dengan melepaskan, menjadi santai, ringan, dan membiarkan orang lain terus melangkah lebih maju.
- k. Toleransi adalah menghargai individualitas dan perbedaan sambil menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketegangan akibat keacuhan.⁷³

Butir-butir refleksi karakter toleransi tersebut akan mengantarkan kedamaian individu, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran sikap menyikapi antar masing-masing individu di masyarakat.

⁷³ Diane Tillman, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda* (Terjemahan Risa Praptono dan Ellen Sirait (Unit 1)) (Jakarta: Grasindo 2004), hlm. 94.

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti akan mengungkapkan mengenai implementasi pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menelaah secara menyeluruh serta mengevaluasi dari hasil yang sudah diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Fokus penelitian ini adalah mengungkap bagaimana cara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS dalam mengatasi atau mencegah permasalahan intoleran pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto.

Selanjutnya, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus dalam melakukan sebuah penelitian. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan lain sebagainya. Penelitian studi kasus ini, diharapkan agar dapat menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau institusi tertentu. Data yang diperoleh peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan mempelajari berbagai dokumen terkait topik yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting ketika melakukan sebuah penelitian karena peneliti diposisikan sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti berperan penting dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data menafsirkan data, membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya dan lain-lain.

Pada waktu peneliti mulai memasuki tempat penelitian, maka peneliti akan mengetahui situasi dan kondisi tempat yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi, dokumentasi, wawancara kepada orang yang dipandang mengetahui situasi dan kondisi lingkungan disekitar tempat penelitian tersebut. Sementara itu peneliti memerlukan suatu informan guna membantu dalam melakukan kegiatan penelitian. Peneliti bisa menggali informasi melalui lembaga pendidikan maupun melalui tokoh masyarakat. Dalam hal ini, peneliti bisa terlebih dahulu meminta keterangan dari pihak kepala sekolah SMP Islam Terpadu Permata sehingga nantinya peneliti akan diarahkan ke informan selanjutnya untuk dimintai keterangan yang lebih mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menentukan obyek di suatu tempat penelitian sangatlah penting karena berhubungan langsung dengan yang akan diteliti yaitu mencari data di tempat penelitian. Sesudah ditentukannya lokasi penelitian, selanjutnya peneliti dapat menentukan apakah data bisa diambil dan

memenuhi syarat apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto yang beralamatkan di Jalan Tropodo Nomor 685 Kelurahan Meri Kecamatan Magersari Kota Mojokerto.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Data yang diperoleh peneliti akan disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk nominal atau angka. Penelitian ini memperoleh data secara langsung dari pihak-pihak terkait. Sumber data yang bisa didapatkan dalam penelitian ini, berupa hasil dari sebuah observasi, wawancara, dan dokumentasi atau sumber data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data tersebut, kemudian dicatat melalui catatan tertulis, direkam ke dalam bentuk video, di rekam ke dalam bentuk audio, pengambilan foto, dan mencatat data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hal ini merupakan hasil penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Menggunakan jenis data kualitatif, diharapkan dapat memperoleh gambaran secara umum terkait objek yang akan diteliti, seperti sejarah singkat, visi dan misi, strategi atau cara membentuk karakter toleransi pada siswa di Sekolah SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto.

2. Sumber Data

Ketersediaan sumber data merupakan salah satu bentuk cara untuk merumuskan masalah dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Suharmi Arikunto, sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh.⁷⁴ Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung dari informan atau pihak-pihak yang terkait melalui observasi maupun wawancara.

b. Data Sekunder

Peneliti memperoleh data secara tidak langsung seperti silabus mata pelajaran IPS kelas VII, RPP mata pelajaran IPS kelas VII, program sekolah dalam bentuk *hard file*, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁵ Agar dapat memperoleh data yang valid dan relevan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi partisipan, wawancara struktur dan dokumentasi yang dapat dijadikan pelengkap dari data-data yang diperlukan untuk penelitian. Adapun teknik-teknik yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data:

⁷⁴ Suharmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

⁷⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social* (Bandung : CV Mandar Maju, 1990), hlm. 157

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi digunakan bila, apa yang akan diteliti berkenaan dengan perilaku seseorang, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu banyak. Observasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.⁷⁶

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dalam melakukan sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan, data yang diperoleh melalui observasi partisipan akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang berupa wawancara dapat digunakan dalam penelitian apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷⁷ Menurut Esterberg wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat terkonstruksikan makna dari hasil sebuah topik yang telah dibahas. Esterberg juga mengemukakan bahwa wawancara atau

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 203

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 317

interview terbagi atas tiga bagian yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yaitu:⁷⁸

- a. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur bersifat terbuka yang memiliki batasan tema dan alur pembicaraan. Jadi jawaban narasumber tidak dibatasi sehingga narasumber lebih bebas dalam mengemukakan pendapat selagi tidak keluar dari konteks pembicaraan (tema pembahasan).
- b. Narasumber dapat mengemukakan pendapat secara fleksibel begitupun dengan pihak pewawancara tetapi masih tetap terkendali atas apa yang ia bicarakan dengan menyesuaikan situasi, kondisi, dan alur pembicaraan.
- c. Terdapat pedoman berwawancara yang dijadikannya sebuah kriteria seperti alur, urutan, dan penggunaan kata. Pedoman wawancara sangat diperlukan dalam berwawancara semi-struktur yang dijadikan kriteria dalam hal alur pembicaraan dan prediksi wawancara. Pedoman wawancara memiliki kandungan isi mengenai tema pembicaraan yang lebih fokus pada satu pembahasan yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.
- d. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui secara terbuka atas suatu fenomena yang sudah terjadi.

⁷⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 123

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumen sebagai catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Melakukan metode dokumentasi, peneliti menganalisis dari data yang tertulis seperti silabus mata pelajaran IPS kelas VII, RPP mata pelajaran IPS kelas VII, program sekolah dalam bentuk *hard file*, dan lain sebagainya. Data dokumentasi ini, merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel bila didukung dengan sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, dan lain-lain di Sekolah SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana peneliti mencari dan menyusun dari hasil data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁹ Peneliti melakukan proses analisis data, menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Peneliti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema, pola, dan menyaring data mana yang benar-benar diperlukan dan tidak diperlukan dalam melakukan penelitian. Penggunaan analisis model Miles dan Huberman memakan

⁷⁹ Sugiyono, op. cit., hlm. 335

banyak data yang diperoleh dari lapangan untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya mendisplay data atau menyajikan data. Untuk mendisplay data dalam penelitian kualitatif perlu dengan adanya sebuah teks yang bersifat naratif. Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing / Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hal ini dilakukan karena data yang didapat masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat. Hal tersebut akan mempengaruhi untuk melanjutkan penelitian pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya, jika kesimpulan data yang didapat dari awal dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan datanya akan menuai hasil yang kredibel.⁸⁰

⁸⁰ Sugiyono, op. cit., hlm. 336-345

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan bahan referensi untuk dijadikannya sebagai sumber data pendukung dalam membuktikan bahwa data yang ditemukan peneliti adalah benar.⁸¹ Penelitian ini, peneliti menggunakan recorder saat wawancara, foto, dan beberapa video yang dapat dijadikannya sebagai kredibilitas sumber data temuan peneliti. Pada penulisan laporannya, peneliti melampirkan data dokumentasi tersebut di dalam laporan penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pada penelitian kualitatif secara umum terdiri atas tahap pra lapangan, tahap penelitian, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Peneliti melakukan observasi lokasi penelitian terlebih dahulu dan sekaligus mengajukan untuk melakukan observasi secara langsung baik subjek dan objek yang diteliti..
- b. Peneliti menemui informan dan menyerahkan surat izin observasi.
- c. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
- d. Pengajuan proposal ke jurusan

2. Tahap Penelitian

- a. Peneliti mendatangi tempat penelitian.
- b. Peneliti menemui informan untuk izin penelitian lebih lanjut.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 105

- c. Peneliti melakukan observasi lapangan kurang lebih 1 bulan.
- d. Peneliti mulai mengamati budaya yang berkembang di sekolah tersebut.
- e. Peneliti mengamati proses pembelajaran IPS siswa di kelas.
- f. Peneliti mengamati tingkah laku siswa di kelas maupun di luar kelas.
- g. Peneliti mulai mengambil data atau informasi berupa dokumen atau laporan terkait jurnal pembelajaran siswa, jurnal penilaian sikap siswa, metode pembelajaran dan lain-lain yang menyangkut topik penelitian yang akan dibahas.
- h. Peneliti juga mewawancarai kepada kepala sekolah, guru ips, dan siswa, serta guru bimbingan konseling.

3. Tahap Analisis Data

- a. Peneliti mulai mengumpulkan data.
- b. Peneliti mulai membuat pengelompokan data dari hasil yang sudah diteliti.
- c. Peneliti melakukan pengkajian ulang atau menganalisis hasil data yang sudah didapatkan.
- d. Peneliti menggali data lebih lanjut, untuk menunjang kredibilitas penelitian melalui dokumen-dokumen atau data yang diperlukan lainnya sekaligus melakukan triangulasi.
- e. Peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh melalui penelitian berdasarkan teknis yang ditetapkan.

4. Tahap Penulisan Skripsi

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir dalam bentuk data (tulisan, rekaman wawancara, dokumen dan lain-lain) sesuai dengan apa yang dibutuhkan.
- c. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Konsultasi ke dosen pembimbing.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

SMP Islam Terpadu Permata berdiri pada tahun 2007. Berdirinya sekolah ini pada mulanya merupakan gagasan dari para tokoh masyarakat Kota Mojokerto. Karena pada masa itu, di kota ini belum ada sekolah JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Selain itu, para wali siswa lulusan dari SDIT permata mengharapkan putra - putrinya melanjutkan sekolah di SMP JSIT. Maka dari itu, didirikanlah SMPIT Permata dengan jumlah siswa awal adalah 14 siswa. Kemudian berkembang sampai sekarang hingga mencapai ratusan siswa.

SMP Islam Terpadu Permata terletak di tengah kota, tepatnya di Jalan Raya Tropodo 847 A Kelurahan Meri, Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Kekuatan sekolah ini berada pada input siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sekolah dan partisipasi orang tua masyarakat. Siswa baru berasal dari berbagai sekolah dasar yang tersebar di sekitar kota maupun kabupaten Mojokerto. Jumlah siswa 246 siswa, rombongan belajar 10 kelas dengan rata-rata tiap kelas terdiri dari 25 siswa, terbagi dalam kelas VII = 4 rombel, kelas VIII = 4 rombel, kelas IX = 2 rombel, dan seluruhnya masuk pagi.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 34 orang mayoritas berusia muda (rata-rata berusia 25 – 40 tahun), kualifikasi S2 (3 %), S1 (84%), D3 (3 %) dan SMA (10%). Dari 34 tenaga pendidik, 3 orang menjadi trainer tingkat provinsi di Lembaga Kualita Pendidikan Indonesia, 2 yang lainnya Trainer tingkat Kota / Kabupaten di UMMI Foundation, serta seluruh pendidik (100 %) telah mengikuti berbagai diklat dan pelatihan KTSP untuk mata pelajaran masing-masing. Beberapa guru mata pelajaran tertentu secara aktif tengah mengikuti kegiatan BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*) di MGMP tingkat Kota. Hal ini menjadi modal tersendiri bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan utamanya mutu pembelajaran di kelas. Dengan ruang belajar yang cukup terdiri dari ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium Komputer, WC siswa, WC guru, ruang kopsis, ruang UKS, ruang BK, mushola, lapangan upacara, dan lapangan olahraga.

Partisipasi positif masyarakat (orang tua siswa) yang diwadahi komite sekolah akan memberikan sumbangan bagi terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Dengan menginformasikan berbagai program sekolah dengan komite akan muncul sinergi antara sekolah dan orang tua siswa sehingga pelaksanaan kegiatan sekolah menjadi lebih mudah dan optimal dilaksanakan.

Upaya sekolah menjembatani harapan yang tinggi dari masyarakat Kota Mojokerto yang berpegang teguh pada adat, budaya serta memiliki jiwa wirausaha, maka kurikulum SMP Islam Terpadu Permata adalah kurikulum operasional berbasis karakter bangsa, kewirausahaan yang terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Selain itu mengingat kota Mojokerto adalah kota pelayanan (*Servis City*) yang mengutamakan pelayanan prima, lingkungan yang sehat bersih dan indah, maka dalam hal upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam maka ditetapkan pendidikan lingkungan hidup diajarkan baik secara monolitik maupun secara integratif, yang meliputi tema sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan serta kantin sekolah. Manajemen sekolah berorientasi pada MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Kepala sekolah sebagai leader mampu menggerakkan segenap warga sekolah untuk berperan aktif dan nyata guna kepentingan pendidikan. Pembagian tugas yang jelas, program kerja terarah, optimalisasi peran dan fungsi masing – masing bagian yang selalu disupervisi dan dievaluasi membantu sekolah dalam meningkatkan kinerja dan prestasi sekolah.

Meskipun SMP Islam Terpadu Permata adalah sekolah yang relatif baru, akan tetapi telah menorehkan banyak prestasi nyata di

tingkat Kota maupun Provinsi. Yakni karate, bola voli, karya seni, robotik, pramuka, serta tahfidz Al Qur'an.

2. Profil Sekolah SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Nama Sekolah	: SMPIT Permata Kota Mojokerto
Nama Kepala Sekolah	: Chusnul Chotimah, S.Si
NPSN	: 20570974
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Raya Tropodo 847 A Kelurahan Meri, Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Jawa Timur
Kategori Sekolah	: SBI / SSN / Rintisan SSN
Tahun Didirikan	: 2008
Nomor Telepon	: 0321-321856
Nomor Fax	: 0321-321856
Email	: smpit_permata_mjk@yahoo.com
Jumlah Guru	: 26
Jumlah Siswa	: 298
Jumlah Ruang Kelas	: 18
Ruang Lab	: 1
Ruang Perpustakaan	: 1
Musollah	: 1

3. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

a. Visi SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an, cerdas, dan berjiwa pemimpin serta berbudaya lingkungan.

b. Misi SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

- 1) Membiasakan hidup bersama Al-Qur'an.
- 2) Menyeimbangkan potensi kecerdasan kognitif, emosi, dan spiritual.
- 3) Mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah, menguasai teknologi, serta berfikir kritis dan kreatif.
- 4) Menciptakan budaya mencegah menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di dalam dan diluar sekolah.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana proses belajar mengajar pada siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan materi pembelajaran IPS, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran IPS sehingga pada saat hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar setidaknya guru mempunyai pedoman atau tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran

guru mendidik siswa bukan hanya dari segi pengetahuan melainkan dari segi sikap atau karakter siswa. Penanaman pendidikan karakter harus diimplementasikan melalui materi pembelajaran IPS yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilaksanakan dengan tindakan nyata. Selanjutnya guru tinggal mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan karakter dengan cara mengarahkan, membimbing, dan mendidik siswa pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencantumkan berbagai macam karakter yang kemudian diimplementasikan ke dalam materi pembelajaran, salah satunya yaitu karakter toleransi. Sehubungan penjelasan tersebut maka peneliti menelaah terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi “Pengertian dan Syarat Interaksi Sosial”. Hal ini akan dipaparkan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru IPS semester ganjil pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto. Pertama guru IPS menerapkan nilai-nilai karakter toleransi atau menghargai antar sesama dengan cara mengucapkan salam kepada siswa ketika hendak memulai materi pembelajaran IPS. Kedua guru menerima dan menghargai pendapat atau argumentasi atas apa

yang telah ditanyakan siswa terkait belum pemahannya mempelajari materi pelajaran IPS.

Hal ini, sebagaimana pendapat yang telah diungkapkan oleh Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS bahwa sebagai berikut:

“Nah memasuki kegiatan pendahuluan pada bagian apresepsi seketika itu guru menjelaskan itu dia harus memperhatikan ya, nah ketika ada siswa yang kurang memperhatikan maka dia akan bertindak acuh tak acuh berarti dia tidak peduli dengan gurunya tapi ketika itu menerangkan dan mendengarkan apresepsi ini semua siswa sudah memperhatikan ketika saya memberitahu mereka terus menghargai dia juga bisa masuk diapresepsi, berarti menghargai sayakan karena dia sudah memperhatikan saya.⁸²”

Ketika guru mulai memasuki kelas, mungkin ada beberapa anak yang kurang fokus pada pembelajaran sehingga dapat dipastikan siswa tersebut berbicara sendiri bersama temannya. Maka dengan kegiatan ini, diharapkan guru dapat mengalihkan perhatian khusus terhadap siswa berupa penyampaian-penyampaian pemahaman baru terkait materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan diharapkan siswa dapat fokus kembali dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁸² Wawancara dengan Bu Heny Herawati selaku guru IPS kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 17 September 2019

2) Kegiatan Inti

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mengamati - Telaah

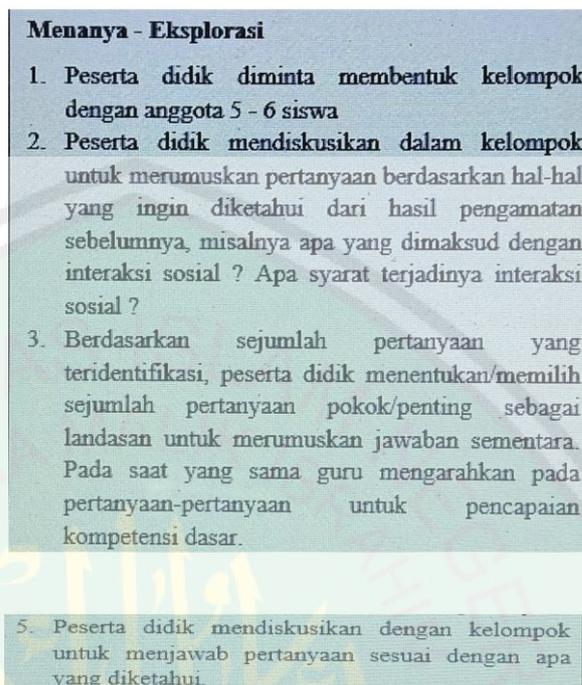
1. Peserta didik diminta mengamati tentang contoh gambar berkaitan dengan interaksi sosial. Guru dapat menunjukkan gambar interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat di depan kelas.
2. Peserta didik diminta mendengarkan penjelasan guru.

Gambar 4.1

Analisis dokumen RPP yang berkaitan dengan pengembangan karakter toleransi pada kegiatan mengamati.

Kegiatan inti lebih menekankan langkah-langkah pembelajaran dan penyampaian guru atas keterkaitannya materi pembelajaran dengan nilai karakter peduli, menghargai dan sopan santun. Penekanan penyampaian nilai karakter peduli, menghargai dan sopan santun akan diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, metode ceramah dan diskusi kelompok, serta model pembelajaran *snowball throwing* oleh guru.

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



Gambar 4.2

Analisis dokumen RPP yang berkaitan dengan pengembangan karakter toleransi pada kegiatan menanya.

Kegiatan menanya yang dilakukan siswa berupa merumuskan sebuah pertanyaan dengan cara berdiskusi dan membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 5 sampai 6 orang pada masing-masing kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok diskusi pembelajaran diharapkan siswa dapat mengikuti materi pembelajaran dengan mudah sekaligus penanaman nilai pendidikan karakter seperti sikap peduli, menghargai dan sopan santun.

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan pendapat oleh Bu Heny

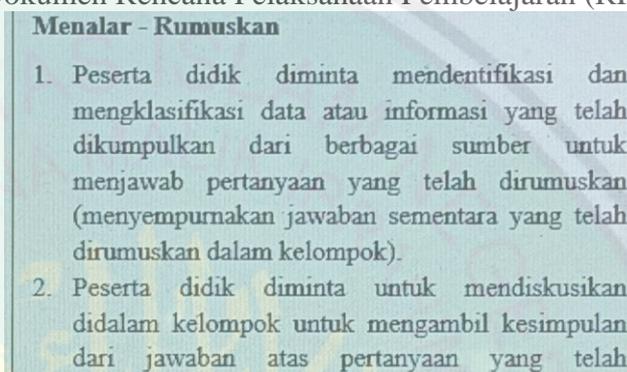
Herawati, S.Pd selaku guru IPS bahwa sebagai berikut:

“ketika sudah mulai mengamati dan memperhatikan tayangan video yang sudah saya tunjukkan terus setelah selesai mengamati dia kan sudah bersama dengan kelompoknya dan sudah dibentuk kelompoknya maka berkelompok

dengan teman-temannya ketika mereka berkelompok berdiskusi saya lihat beberapa anak itu sudah melakukan diskusi dengan baik ketika saya menjelaskan mereka mendengarkan dan ketika mereka belum mengerti mereka bisa bertanya pada teman-temannya dan berdiskusinya sudah lancar mereka juga bisa saling menghargai perbedaan pendapatnya masing-masing⁸³”

Jadi terbentuknya kelompok diskusi dalam pembelajaran IPS dapat menerapkan pembentukan karakter toleransi siswa didik.

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



Gambar 4.3

Analisis dokumen RPP yang berkaitan dengan pengembangan karakter toleransi pada kegiatan menalar.

Kegiatan menalar pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa mengidentifikasi atau merumuskan informasi kemudian didiskusikan bersama kelompok dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli, menghargai dan sopan santun. Sebagaimana pendapat yang telah diungkapkan oleh Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS bahwa sebagai berikut :

“Setelah itu, menalar atau menganalisis ini hampir sama itu, mereka saling menghargai satu sama lain.”

⁸³ Wawancara dengan Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 17 September 2019

Jadi tujuan kegiatan ini untuk membentuk tiap masing-masing anggota kelompok agar saling mempunyai rasa solidaritas dan kerja sama sesama teman maupun orang lain.

Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mengkomunikasikan – Presentasikan

1. Mendemostrasikan hasil kerja kelompok tentang interaksi sosial.
2. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.
3. Kelompok lain diminta mendengarkan untuk memberikan tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan.

Gambar 4.4

Analisis dokumen RPP yang berkaitan dengan pengembangan karakter toleransi pada kegiatan mengkomunikasikan.

Kegiatan mengkomunikasikan menunjukkan bahwa bagaimana perasaan siswa ketika mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, ketika ada temannya memperhatikan dan tidak memperhatikan. Diharapkan secara langsung maupun tidak langsung siswa dapat menghambil sebuah hikmah bahwa sikap menghormati, mendengarkan, dan menghargai orang lain itu penting.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS menggunakan sistem 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Dari sini guru sudah mulai menunjukkan penanaman karakter toleransi atau saling menghargai antar satu sama lain, mampu membiasakan diri dan menyesuaikan diri ditengah perbedaan antar sesama. Penjelasan

tersebut juga selaras dengan pendapat Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan sebagai berikut:

“Nah ketika mengkomunikasikan ini bisa masuk hampir semuanya bisa masuk kepedulian, saling memperhatikan terus bisa masuk ketidak takutan karena mereka berani berpendapat, berani menyangga, berani bertanya, berani menjawab itu bisa di bagian mengkomunikasikan ketika mereka presentasi nah untuk menghargai perbedaan itu juga masuk ketika mereka berpendapatkan pasti saling enggak samakan ada yang menyangga itu nah dari situ mereka bisa saling legowo gitu istilahnya menerima pendapatnya masing-masing.⁸⁴”

Jadi guru berharap dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan karakter toleransi yaitu bagaimana berbicara tanpa menyinggung orang lain, bagaimana peduli terhadap tanggung jawab yang sudah diembannya, bagaimana saling kerjasama sesama teman kelompoknya, bagaimana bisa lapang dada ketika terjadi perbedaan pendapat dan lain-lain.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan kegiatan yang paling terakhir dalam pembelajaran. Detik-detik berakhirnya pembelajaran guru memberikan sebuah refleksi, menyimpulkan materi, mengevaluasi pembelajaran, menyampaikan atas kurangnya pembelajaran yang telah dilalui sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan intropeksi diri bagi siswa atas kesalahan yang sudah diperbuat.

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 17 September 2019

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Setelah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lalu digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Selanjutnya guru menerapkan pada kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu membuat kontrak belajar pada siswa agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Hal tersebut sependapat dengan apa yang sudah disampaikan oleh Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS sebagai berikut :

“Kalau yang di saya yang pertama ada kontrak belajar jadi sebelum pelajaran ini dulu sudah ada kontrak belajar semua kelas yang saya ajar eh salah satu kontrak belajar itu bunyinya kalau dia ramai itu saya min jadi saya menarapkan nilai min sama plus itu nanti mengurangi nilainya dan nilai diakhirnya juga ketika beberapa nilai itu saya min, minnya itu biasanya kalau satu kali ramai, itu min dua terus kalau tidak mengumpulkan tugas telat misalnya hari ini dikumpulkan tapi dia enggak hari ini tapi besoknya nah itu saya min juga perharinya dua jadi kalau dia enggak ngumpulkan lima hari, ya kari nambah i aja minnya gitu jadi dengan itu dia bisa menghargai gitu mas.⁸⁵”

Proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas merupakan bagian modal guru untuk mendidik, mengarahkan, membimbing siswa yang baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tak selaras dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru melalui RPP. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa siswa yang sedang melakukan aktivitas lain seperti tidak memperhatikan guru saat

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 17 September 2019

pembelajaran di mulai. Secara tidak langsung telah membuat kesan bahwa siswa tersebut tidak menghargai guru. Jadi peran guru sangatlah penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Sebagaimana penjelasan dari Bu Heny Herawati S.Pd selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

“misalnya anaknya masih ramai, tadi lihat sendirikan beberapa, nah kalau anak ramai itu biasanya saya itu, kayak gitu tadi saya tegur, tanya “kenapa mbak?” tapi tegurnya kita dengan gurauan soalnya kalau anak cewek kebanyakan kan main perasaan jadi dia ya apa, kalau ditegur dengan keras, ya artinya malah semakin tidak menghiraukan kalau yang cowok pasti saya tegasin mas.”

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan kontribusi penanaman karakter toleransi dengan cara menasehati dengan lemah lembut pada siswa bagi yang perempuan sedangkan bagi yang laki-laki perlu adanya sikap tegas.

Selain itu, guru mempunyai langkah efektif dalam menanggulangi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode khusus yang sudah dipersiapkan oleh guru. Sebagaimana penjelasan dari Bu Heny Herawati S. Pd, selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

“Metode khususnya ya paling kalau misalnya anaknya enggak nurut itu, yang pertama doa mas, setiap hari itu saya doa supaya anak itu nurut atau menghargai, terus sama satu lagi itu ya yang tadi saya katakan pendekatan itu termasuk metode khusus saya mungkin kalau salah satunya untuk masuk ke dunia mereka dan salah satunya metode yang bagus, pernahkan guru sama mereka berbeda misalnya dia ditegur dengan omongan tuwek misalnya kamu harus gini gti gini gitu dia enggak bakal pedulikan jadi kita masuk ke dunia mereka biar tahu dunia mereka kayak gimana salah satunya kayak gitu.⁸⁶”

⁸⁶ Wawancara dengan Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 17 September 2019

Jadi guru menggunakan metode khusus dengan cara berdoa dan pendekatan terhadap siswa. Sesudah terjadi pendekatan terhadap siswa maka guru dapat dengan mengarahkan, mendidik, membimbing kembali siswa agar jadi anak bangsa yang baik dan berakhlakul kharimah.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan kegiatan obsevasi dikelas pada tanggal 17 September 2019, peneliti mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh Bu Heny Herawati selaku guru IPS kelas VII SMP Islam Terpadu Permata.⁸⁷ Penerapan kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru tidak sepenuhnya sejalan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pendahuluan menyimpulkan bahwa sebelum dimulainya pembelajaran guru mengucapkan salam terlebih dahulu. Guru memperkenalkan peneliti kepada siswa dan guru tidak menyampaikan motivasi pada kegiatan pendahuluan. Secara tidak langsung guru sudah menunjukkan sikap menghargai dan peduli pada siswa yang ditandai dengan mempersilakannya peneliti masuk kelas dan diperkenalkannya kepada siswa. Selanjutnya guru, membagikan nilai tugas kepada siswa dan memberikan bentuk apresiasi atas usaha yang sudah

⁸⁷ Observasi yang dilakukan peneliti dikelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto, pada tanggal 17 September 2019.

dilakukan oleh siswa serta menyampaikan motivasi agar tidak mudah putus asa bagi yang nilainya dibawah KKM dan bagi yang nilainya diatas KKM harus tetap rendah hati.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan kegiatan obsevasi dikelas pada tanggal 17 September 2019⁸⁸, dalam kegiatan ini guru menanamkan nilai karakter toleransi pada siswa melalui pembelajaran IPS dapat diterapkan dengan membentuk diskusi kelompok belajar. Terlaksananya penyampaian materi pembejaran dan nilai karakter maka guru memberikan alur supaya dapat tercapainya penanaman nilai karakter toleransi yaitu menggunakan unsur 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan) melalui diskusi kelompok. Disini siswa tampak lebih aktif, saling bekerja sama, menghargai, peduli, sadar atas tanggung jawab masing-masing dan lain-lain. Hal tersebut di tandai dengan terbentuk sikap lapang dada ketika pendapat belum bisa di terima oleh kelompoknya, terbentuk sikap peduli jika teman satu kelompoknya terjadi pertentangan pendapat, terbentuk sikap saling membantu ketika ada teman satu kelompoknya yang belum paham materi pembelajaran, terbentuk sikap sadar diri terkait tugas dan tanggung jawab yang sudah diemban terhadap kelompoknya, terbentuk sikap saling menghargai dan

⁸⁸ Observasi yang dilakukan peneliti dikelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto, pada tanggal 17 September 2019.

menghormati atas perbedaan karakter yang dimiliki oleh teman kelompoknya terhadap dirinya, terbentuk sikap saling menghormati dan mendengarkan ketika teman kelompoknya sedang menyampaikan pendapat, terbentuk sikap lapang dada ketika pendapatnya dikritik oleh teman kelompoknya, terbentuk sikap saling menerima dan menghargai atas sebuah jawaban yang dilontarkan dari kelompok lain, terbentuk sikap saling menghormati dan mendengarkan ketika kelompok lain lagi mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan lain sebagainya. Ketika dimulainya pembelajaran dan diskusi kelompok, memang tidak sepenuhnya siswa dapat melaksanakan nilai karakter toleransi dan ada beberapa siswa yang bergarau atau kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan kegiatan observasi dikelas pada tanggal 17 September 2019⁸⁹, dipenghujung kegiatan pembelajaran guru dan siswa membuat kesimpulan dan membuka sesi pertanyaan bagi siswa yang belum paham materi pembelajaran yang sudah dibahas. Guru menghormati, mencermati, mendengarkan dan menjawab dari pertanyaan siswa atas kurang pemahannya terkait materi yang sudah dibahas. Menjelang kegiatan penutup pembelajaran, guru menunjukkan sifat kepedulian terhadap siswa.

⁸⁹ Observasi yang dilakukan peneliti dikelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto, pada tanggal 17 September 2019.

Sifat kepedulian guru ditandai adanya pembuatan grup *whats app* dengan tujuan jika siswa yang belum paham dan ingin bertanya (diluar jam pembelajaran) bisa lewat grup tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Tahapan evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengukur dan mengetahui seberapa jauh upaya penanaman nilai karakter yang dimulai dari hasil perencanaan dan pelaksanaannya. Diadakannya kegiatan evaluasi pembelajaran dilatar belakangi oleh perencanaan pembuatan RPP guru terkadang tidak sejalan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dikelas. Sebagaimana pendapat yang telah disampaikan oleh Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS sebagai berikut :

“Hehe kadang ya enggak mas, namanya kita kalau sudah terjun langsung lapangan, apalagi pertama ya kita kan membuat RPP gitu kan sudah merancang gini-gini bikin model pembelajarn misalnya pakai game atau apa kadang gitu ya masih terbengkalai misalnya anaknya masih ramai, tadi lihat sendirikan beberapa, nah kalau anak ramai itu biasanya saya itu, kayak gitu tadi saya tegur, tanya “kenapa mbak?” tapi tegurnya kita dengan gurauan soalnya kalau anak cewek kebanyakan kan main perasaan jadi dia ya apa, kalau ditegur dengan keras, ya artinya malah semakin tidak menghiraukan kalau yang cowok pasti saya tegasin mas.”⁹⁰”

Tidak sejalannya perencanaan pembelajaran atau pembuatan RPP dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikelas, karena ada faktor pendorong dan penghambat kegiatan pembelajaran dan pembentukkan

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 17 September 2019

karakter siswa. Sebagaimana pendapat yang telah disampaikan oleh

Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS sebagai berikut :

“Untuk penghambat ada sih mas, penghambatnya itu dari dirinya sendiri atau memang susah diatur atau dari keluarganya juga, kadang keluarga itu bisa saja sangat menghambat loh mas, soalnya beberapa itu ada kasus misalnya orang tuanya gak terlalu memperhatikan itu membentuk karakter anak jadi akhirnya anaknya mungkin ya mohon maaf, mungkin kurang sopan atau dia sudah lalai jadi itu bisa, kan banyak itu anak yang orang tuanya kurang memperhatikan kalau yang faktor pendorongnya itu juga dari ustads atau ustadzah sini, kan biasanya apa eh, itu dari luar ya kalau faktor pendorongnya yang saya katakan itu, nah kalau faktor pendorong dari luar itu salah satunya ustad-ustadzahnya untuk mendidik dengan baik, kayak wali kelas itu juga, kan ada wali kelas yang datang ke rumah mengetahui anaknya, bisa dikasih motivasi tiap pagi nah itu salah satu faktor pendorongnya. Kalau dari dalam mungkin dari anaknya sendiri yang tau.”⁹¹”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan apa yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Chusnul Chotimah, S.Si sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya adalah ketika orang tua itu tidak bisa diajak kerjasama penghambat sekali itu kalau orang tuanya enggak terima “owalah bu masalah gitu kok dipermasalahkan” nah kalau ada kasus tidak menghargai guru itu gimana hayo coba? nah itu faktor penghambat bagi kami ketika orang tua tidak mendukung. Kalau ketika orang tua mendukung mensupport maka pola asuhnya sama jadi anak itu insyaallah jadi enggak binggung.”⁹²”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter toleransi tidak semata-mata terbentuk melalui pembelajaran IPS saja namun ada juga faktor lain yang dapat membentuk karakter toleransi misalnya sikap saling bantu antara guru satu dengan guru lainnya, program layanan bimbingan konseling, dan program sekolah.

Salah satu guru yang memiliki tugas khusus dalam membentuk kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional adalah guru

⁹¹ Wawancara dengan Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 17 September 2019

⁹² Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Chusnul Chotimah, S.Si di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 20 September 2019

bimbingan konseling karena secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi terkait tercapainya tujuan memotivasi jiwa semangat belajar dan membentuk karakter toleransi terhadap siswa. Penjelasan tersebut juga selaras dengan pendapat Bu Umi Fauziah, S.Psi selaku guru BK sebagai berikut :

“Nah untuk membentuk karakter di siswa terkait karakter toleransi maupun apapun, itu kita masuki lewat layanan yang masuk dikelas gitu, biasanya kita sudah dapat program, satu tahun itu apa, tapi program itu tidak sakler artinya tidak, misalnya seperti mata pelajaran lain bab I harus ini bab II harus ini tersampaikan kalau di bk itu lebih fleksibel jadi dari program itu ketika misalnya ada laporan dari wali kelas kalau misalnya melaporkan ke bk misalnya “ustadzah kami menemukan anak-anak kami dengan temannya seperti ini misalnya. Eh sering membully, mengolok-olok, mengejek, tidak menghargai dan lain-lain seperti itu, maka kemudian di jam bk dikelas tersebut maka akan diberikan layanan terkait dengan permasalahan itu jadi kita memang lebih berbasis ini yah eh, bukan masalah sih tapi berbasis kondisi yang ada kalau di bk layanannya seperti itu dan tidak walaupun sudah ada programnya sih, ada program ketika tidak ada apapun maka kita bergerak bagaimana pengembangan siswa jadi program itu tetap jalan tapi kalau ada misalnya penyampaian anekdot namanya ya, dapat kejadian dari walas minta untuk dibantu maka kita akan memberikan layanan itu, bisa satu kali, bisa dua kali bentuknya dengan layanan informasi di kelas, bisa dengan konseling kelompok, bisa juga dengan eh ini apa namanya ini instrumen data jadi terbangun dari kebutuhan itu.”⁹³”

Pemberian layanan bimbingan konseling guna membentuk karakter siswa tidak berhenti sampai disini saja, melainkan dukungan program khusus dari kepala sekolah dalam membentuk berbagai macam karakter termasuk karakter toleransi. Sebagaimana pendapat yang telah disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Chusnul Chotimah, S.Si sebagai berikut :

“Program ya, jadi disini itu ada, kalau dikatakan program itu sangat banyak fan, sebenarnya banyak program fan, yang dibuat sekolah untuk membentuk beberapa karakter. Karakter itu tidak hanya toleransi saja sebenarnya tapi kalau bisa diambil dari toleransi untuk saling menghargai dan sebagainya, saling apa ya, saling menerima apa adanya itu kan termasuk eh eh toleransi ya, menghargai menerima apa adanya qonaah dan sebagainya itu banyak, satu yang pertama itu program salah

⁹³ Wawancara dengan Bu Umi Fauziah, S.Pd selaku guru BK di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 20 September 2019

satunya makan siang bersama lihat enggak makan siang bersama? nah ada posisi antri membagikan makanan kalau dulu kan, sampeankan makane kan dewe dewe, yang catering ya cetering yang enggak ya enggak tapi sekarang enggak semuanya harus catering semuanya harus makan disini tidak ada yang dibawakan orang tua istilahnya itu program cetering program makan siang bersama. Nah program makan siang bersama itu apa dampaknya? disitu anak-anak harus saling menghargai saling mengerti, saling menerima apa adanya nah itu bentuk bentuk toleransikan ya? menghargai eh menghargai apa? menghargai yang sudah dimasakkan jadi opo ae masak ane nang kunu yo diterima. Berikutnya toleran apa menerima apa adanya tadi kalau ada temannya yang alergi atau ada yang apa mereka harus faham itu maka harus dituker ditukerkannya itu tidak boleh dimakan sama mereka jadi ada faktor apa ya, memahami, saling mengerti, nek koncoku gak gelem makan ini, maka tak ijoli iki dadi ada tuker lauk misalnya gitu, nah itu, menerima apa adanya. Dan harapannya adalah rukun memang jadi kalau disini ada kedamaian peduli ya, apa saling itu, nah ini kepedulian disituyang harus kita tumbuhkan bahkan kalau perlu disini eh kerjasama. Kerjasama artinya apa? jadi setelah makan setelah semuanya sudah tertata dan terbagikan oleh mereka semuanya jadi setiap hari itu ada lima anak yang bagian piket nah mungkin 3 anak pertama bagian apa nanti anak yang ke 2 dia setelah makan maka mencuci piring teman satu kelasnya itu tadi jadiada juga di makan siang itu program mencuci piring eh tanggung jawab jadi karakter tanggung jawab itu juga ditumbuhkan. Mencuci piring dan itu satu minggu 1 anak itu pasti kena 1 kali karena satu kelasnya kan kurang lebih 25 ya 5 kali 4 eh 5 kali 5 hari 25 anak pokoknya satu kelas ada lima anak yang piket itu salah satu program makan siang jadi kebiasaan makan siang yang lain untuk toleransi disini eh terbuka jadi disini ya kalau misalnya dalam konteks ini itu, disini ada banyak duta jadi duta-duta jadi duta, duta literasi pick art, mungkin Bu Umi sudah menyampaikan tentang pick art.⁹⁴

Jadi penanaman karakter toleransi pada siswa juga dilakukan oleh pihak kepala sekolah melalui program-program yang sudah dibentuk seperti Andai Aku Menjad (AAM), kemah ukhuwah, program makan siang, dan bimbingan secara langsung bagi siswa yang bermasalah.

Proses perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru diharapkan dapat memberikan kontribusi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Agar tercapainya hal tersebut, maka guru melakukan pendekatan terhadap siswa terlebih dahulu sekaligus dapat memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran dan menamamkan nilai karakter toleransi pada siswa. Berdasarkan hasil

⁹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Chusnul Chotimah, S.Si di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 20 September 2019

observasi dokumen yang diteliti oleh peneliti, menemukan bahwa guru telah membuat sistematika mengenai penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Segi pengetahuan guru memberikan penilaian menggunakan sistem tes tulis dan dari segi sikap guru mengamati pola tingkah laku atau perbuatan siswa, serta dari segi keterampilan guru mencermati kinerja siswa semisal kinerja dalam berdiskusi sesama kelompoknya. Terkait penambahan dan pengurangan penilaian siswa dipengaruhi oleh keaktifan dan pola perilaku siswa. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh argumen Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS sebagai berikut :

“Kalau anak seperti itu jelasnya peneliannya berbeda mas. Nah itu ada mas, anak kelas VII itu yang cowok, nah kalau saya dikelas cowok itu ramai. Saya enggak bisa kalau misalkan kalem itu gak bisa, harus dengan keras kalau anak cowok soalnya dia selalu ramai ada yang sampai, pertama itu saya baru masuk saya itukan kelihatannya enjoy-enjoy ajakan, tak jarno, saya kan pengen tahu gimana sih, dia sih, sejauh apa kayak gitu, ada yang mau joget-joget seperti itu, pertama, terus ketika itu hari berikutnya saya terapin saya suruh dia maju satu-satu semua anak yang pertama itu yang ramai-ramai itu ketika saya tanyai, dia enggak bisa jawab mungkin karena grogi atau apa, ada yang bisa jawab juga, yang bisa jawab juga itu yang sampean tanyakan itu anaknya bisa ngerjain juga yang pintar nah itu saya itu kasih tau sama teguran itu jangan ginilah jangan ginilah istilahnya seperti itu, tapi kalau masih sampai kayak gitu ancaman saya itu dinilainya tadi nanti saya kembalikan nanti saya min loh, nah itu dia langsung diem gitu soalnya ada juga yang sampai ngeref-ngeref juga ada gitu, ngaji juga ngeref dia, ada yang kayak gitu, jadi itu, kalau saya terapin min, ketika saya “min loh mas nanti” dia langsung diem terus pindah ke depan. kayak gitu.”⁹⁵”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa penyampaian materi pembelajaran dan pembentukan karakter toleransi

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Heny Herawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di SMP Islam Terpadu Permata, tanggal 17 September 2019

guru melakukan sikap tegas dan memberikan penekanan nilai atau ancaman nilai minus bagi siswa laki-laki yang tidak patuh pada guru.

4. Pembelajaran IPS Membentuk Karakter Toleransi Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Guru IPS memiliki peran penting dalam mengkaitkannya nilai karakter melalui pembelajaran IPS. Penerapan nilai karakter toleransi terintegrasikan ke dalam materi pelajaran IPS yang akan dihubungkan dengan permasalahan-permasalahan sosial yang berkaitan dengan toleransi dan tidak lepas dari materi pelajaran IPS. Selanjutnya guru menyaring kembali masalah sosial tersebut sehingga siswa dapat mengambil pelajaran terkait dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari masalah sosial tersebut. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Bu Herawati, S.Pd selaku guru IPS sebagai berikut :

“Nah memasuki kegiatan pendahuluan pada bagian apresepsi seketika itu guru menjelaskan itu dia harus memperhatikan ya, nah ketika ada siswa yang kurang memperhatikan maka dia akan bertindak acuh tak acuh berarti dia tidak peduli dengan gurunya tapi ketika itu menerangkan dan mendengarkan apresepsi ini semua siswa sudah memperhatikan ketika saya memberitahu mereka terus menghargai dia juga bisa masuk diapersepsi, berarti menghargai sayakan karena dia sudah memperhatikan saya terus yang kegiatan inti ketika sudah mulai mengamati dan memperhatikan tayangan video yang sudah saya tunjukkan terus setelah selesai mengamati dia kan sudah bersama dengan kelompoknya dan sudah dibentuk kelompoknya maka berkelompok dengan teman-temannya ketika mereka berkelompok berdiskusi saya lihat beberapa anak itu sudah melakukan diskusi dengan baik ketika saya menjelaskan mereka mendengarkan dan ketika mereka belum mengerti mereka bisa bertanya pada teman-temannya dan berdiskusinya sudah lancar mereka juga bisa saling menghargai perbedaan pendapatnya masing-masing meskipun beberapa kadang ada ya masih mengotot.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa penerapan karakter toleransi juga didorong dengan perilaku-perilaku guru sebagai salah satu bentuk panutan untuk dicontoh oleh siswa

seperti ketika berbicara guru menunjukkan sikap yang ramah, senyum dan sopan santun, ketika menasehati guru menggunakan bahasa yang baik sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain, ketika memasuki ruang kelas guru mengucapkan salam terlebih dahulu, ketika murid berbicara guru mendengarkan dengan baik, dan lain-lain.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto” dapat diketahui dan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Penetapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran harus menanamkan nilai karakter pada siswa yang sudah dirumuskan oleh kemendiknas. Terselurnya nilai-nilai karakter pada siswa diimplementasikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah syarat dasar bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru IPS kelas VII sudah sepenuhnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dimulai dengan membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP yang sudah dibuat secara tidak langsung telah menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya yaitu nilai karakter toleransi dalam kegiatan metode

berdiskusi kelompok. Adanya diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa saling menghargai perbedaan pendapat, lapang dada, peduli sesama teman, sadar atas tanggung jawabnya, menghormati teman berbicara dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Implementasi RPP dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya selaras dengan kegiatan yang ada di RPP. Ada faktor yang lazim muncul diawal, ditengah atau bahkan sampai diakhir kegiatan pembelajaran yaitu siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran sehingga kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran dan ramai saat kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa tersebut, tentu menjadi pusat perhatian khusus bagi guru dan teman kelasnya. Kejadian tersebut akan memberi kesan terhadap siswa seolah-olah tidak menghormati atau menghargai guru ketika menyampaikan materi pelajaran didepan kelas dan tidak memiliki rasa kepedulian antar sesama ketika temannya sedang mendengarkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil Dokumentasi



Gambar 4.5
Kondisi siswa ketika pembelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut, akan menjadi penghambat dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru dan teman kelasnya turut andil dalam menumbuhkan suasana kelas yang kondusif, aman, nyaman, dan tentram. Selanjutnya, guru memiliki metode khusus dalam memecahkan persoalan tersebut dengan cara mendoakan siswa dan pendekatan terhadap siswa.

Hasil Dokumentasi



Gambar 4.6
Kondisi siswa ketika membeli makanan di koperasi sekolah

Sedangkan teman kelasnya juga turut ikut andil dalam menyikapi hal semacam ini, misalnya saling menasehati temannya jika bergurau saat

kegiatan jam pembelajaran dan menasehati temannya jika memakai sepatu saat membeli makanan di koperasi sekolah.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS sudah sepenuhnya tersusun dalam dokumen RPP yaitu melalui rubrik penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Saat sedang menjalankan ulangan harian, guru terlebih dahulu memberikan peringatan agar jujur dalam mengerjakan. Guru juga melakukan kegiatan evaluasi terkait penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis. Selanjutnya, guru mengevaluasi penilaian aspek sikap dengan cara mengamati kejujuran siswa dan sikap menghargai atas apa yang telah guru perintahkan. Disela waktu pembelajaran, guru menerapkan sistem penilaian min dan plus dari segi sikap. Saat siswa mulai ramai ketika pembelajaran akan diperingatkan terlebih dahulu. Kemudian saat siswa hendak mulai membangkang maka akan mendapatkan nilai min sehingga siswa terdiam dan menghargai guru ketika sedang berbicara di depan kelas. Kedua hal tersebut, apabila dilanggar siswa akan berpengaruh terhadap pencapaian nilai pembelajaran pada siswa.

4. Pembelajaran IPS Membentuk Karakter Toleransi Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi siswa yaitu bagaimana mereka semestinya bersikap ketika ada kegiatan diskusi kelompok. Begitupun materi-materi yang disampaikan oleh guru terselip nilai-nilai karakter salah satunya nilai karakter toleransi atau sikap saling menghargai satu sama lain.

Hasil Dokumentasi



Gambar 4.7

Kondisi siswa berdiskusi kelompok

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa pada tanggal 6 – 28 September 2019, menunjukkan suasana yang damai antar sesama teman ataupun guru, menghargai perbedaan dan individu, dan sadar atas apa yang harus dilakukan untuk diri sendiri ataupun orang lain namun masih ada sedikit siswa yang kurang

memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Sebelum membuat perencanaan pembelajaran, guru dituntut mempunyai kemampuan dalam memahami kurikulum pada pelajaran yang diampu, merumuskan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan tujuan pembelajaran, membuat dan memanfaatkan media dan sumber belajar, melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, serta melaksanakan penilaian proses belajar maupun hasil belajar. Kemampuan tersebut menjadi sebuah modal bagi guru untuk dapat merancang Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹⁶ Dirancangnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke dalam bentuk dokumen oleh guru IPS, harus melibatkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas :

1. Identitas Sekolah
2. Identitas Mata Pelajaran atau Tema/Subtema

⁹⁶ Wahid Murni, op. cit., hlm. 86-87

⁹⁷ Wahid Murni, op. cit., hlm. 92

3. Kelas Semester
4. Materi Pokok
5. Alokasi Waktu
6. Tujuan Pembelajaran
7. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
8. Materi Pembelajaran
9. Metode Pembelajaran
10. Media Pembelajaran
11. Sumber Belajar
12. Langkah-langkah Pembelajaran
13. Penilaian Hasil Pembelajaran

Paparan hasil telaah dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan tersebut menunjukkan bahwa, guru IPS kelas VII sudah sepenuhnya menerapkan ke enam kemampuan tersebut, yang kemudian dirumuskan ke dalam bentuk dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum membuat dokumen RPP, guru IPS kelas VII sudah melaksanakan dan mengikuti langkah-langkah sesuai prosedur dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dimulai dari mengacu kurikulum 2013 lalu membuat silabus dan baru bisa merancang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses pembelajaran IPS di desain untuk mengacu pembelajaran inkuiri. Welton dan Mallan menyatakan bahwa inkuiri sendiri mampu mendorong siswa agar dapat memecahkan sebuah persoalan-persoalan

yang dihadapinya. Menurut pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri dimaksudkan untuk mengatasi masalah kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.⁹⁸ Dari hasil telaah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peneliti menemukan adanya langkah efektif dalam mengaktifkan suasana pembelajaran di kelas yaitu dengan membuat kegiatan diskusi kelompok sehingga tidak menimbulkan rasa kebosanan saat proses pembelajaran di kelas sekaligus dapat membentuk karakter toleransi karena dalam diskusi kelompok individu satu dan individu lain harus benar-benar bisa menyesuaikan diri dengan saling menghargai satu sama lain, memahami satu sama lain, peduli satu sama lain dan sebagainya.

B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Proses pembelajaran IPS di desain untuk mengacu pembelajaran inkuiri. Istilah inkuiri berkaitan dengan suatu permasalahan dan cara menyelesaikan permasalahan tersebut. Pembelajaran inkuiri dimasukkan dalam rangkaian sebuah metode, lalu disalurkan ke dalam pembelajaran IPS. Menurut Rogers inkuiri merupakan proses keaktifan siswa yang disalurkan secara kritis dan tanggap dalam kegiatan belajar mengajar serta mendorong semangat belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Welton dan Mallan menyatakan bahwa pembelajaran

⁹⁸ Sapriya, loc. cit.,

inkuiri mampu mendorong siswa agar dapat memecahkan sebuah persoalan-persoalan yang dihadapinya. Menurut pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri dimaksudkan untuk mengatasi masalah kebosanan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.⁹⁹

Selain itu ada juga model pembelajaran *problem solving* yang dapat dijadikan alternatif model pembelajaran saat proses belajar mengajar pelajaran IPS. Model desain pembelajaran *problem solving* lebih difokuskan pada uraian teoritis dan contoh praktis dalam memecahkan masalah karena pada hakikatnya siswa hidup di tengah lingkungan masyarakat yang penuh benih-benih potensi munculnya masalah.¹⁰⁰

Saat pelaksanaan pembelajaran IPS guru menerapkan pembelajaran inkuiri ataupun pembelajaran *problem solving* melalui kegiatan diskusi kelompok. Dengan kegiatan diskusi kelompok maka siswa berusaha untuk dapat menyesuaikan diri terhadap teman kelompoknya baik bentuk sikap, tindakan, ataupun perilaku sehingga tidak menimbulkan rasa saling menghujat, membenci, mencaci, menghina, mencela, melainkan rasa saling menghargai satu sama lain. Penerapan karakter toleransi yang dilakukan oleh guru dengan cara mengintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS.

Proses pelaksanaan dalam membentuk karakter toleransi juga dilakukan dengan cara memberikan tindakan-tindakan atau perilaku-

⁹⁹ Sapriya, loc. cit.,

¹⁰⁰ Sapriya, loc. cit.,

perilaku guru secara langsung kepada siswa dan diharapkan dapat menjadi suri tauladan bagi siswa. Di sisi lain, guru juga berusaha mengkaitkan antara materi pelajaran IPS dengan contoh peristiwa sosial yang mengarah pada karakter toleransi ataupun intoleransi seperti tindakan nyontek mencotek merupakan penyimpangan karakter kejujuran dan termasuk tidak menghargai guru karena guru IPS sebelumnya memberikan himbauan agar tidak saling mencotek.

Selanjutnya, disela-sela waktu pembelajaran, guru juga menceritakan sebuah peristiwa yang mengarah pada toleransi seperti menceritakan probelematika siswa yang tidak patuh terhadap perintah guru. Secara tidak langsung guru menerapkan kegiatan atau aktivitas pembelajaran menurut Diane Tillman dalam membentuk karakter toleransi, yang menyatakan bahwa :

“Lakukan beberapa kajian tentang cerita yang informatif dari beberapa budaya, pilihlah cerita fiksi atau nonfiksi yang sesuai dengan pemuda. Diskusikan informasi berikut.

- Nilai apakah yang penting dalam budaya ini?
- Bagaimana mereka menunjukkannya?

Atau undanglah orang dari budaya yang berbeda untuk datang dan berbicara didepan kelas.”¹⁰¹

Penyampaian materi pelajaran IPS guru juga menggunakan bahasa yang baik sehingga mudah diterima oleh siswa.

¹⁰¹ Diane Tillman, op. cit., hlm. 99

C. Evaluasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperlukan untuk menjadikan siswa agar aktif, kritis, beradab, dan memiliki kesadaran untuk bisa bermasyarakat, bersosialis, dan toleransi ditengah perbedaan antar sesama umat manusia.¹⁰²

Menurut hasil observasi, dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan evaluasi penilaian siswa pada pembelajaran IPS sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 yaitu penilaian terhadap ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Sesudah direncanakan dan dilaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dikelas VII, secara dimensi perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru IPS dalam membentuk karakter toleransi siswa tidaklah cukup pada kegiatan pembelajaran IPS saja. Untuk itu, dalam memaksimalkan penanaman nilai-nilai karakter toleransi perlu adanya dukungan dan dorongan yaitu dukungan dari orang tua wali murid dan dorongan dari guru-guru lain khususnya guru bimbingan konseling serta program-program atau kegiatan-kegiatan dari pihak kepala sekolah yang dapat membentuk karakter toleransi pada siswa.

¹⁰² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, loc. cit.,

D. Pembelajaran IPS Membentuk Karakter Toleransi Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto

Karakter mempunyai kandungan arti yang mendalam, sebagaimana Imam Ghazali menyatakan bahwa karakter lebih dekat pada akhlak dalam diri manusia. Baik buruknya akhlak manusia akan nampak jika sikap spontanitas yang telah menyatu dalam diri manusia ketika melakukan perbuatan tertentu.¹⁰³

Pada penjelasan diatas bila diaplikasikan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto akan nampak jelas terlihat bagaimana karakter siswa. Pengamatan karakter siswa yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi dan wawancara. Pencapaian karakter siswa telah sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan di SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto terkait karakter toleransi meskipun ada juga siswa yang kurang memaksimalkan karakter toleransi. Guru memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa agar menjadi generasi bangsa yang baik dan berakhlakul karimah.

Akhlak-akhlak para rasul dan nabi yang dapat dijadikan sebuah contoh suri tauladan bagi siswa. Agama islam telah mengajarkan betapa pentingnya akhlak atau karakter toleransi. Sebagaimana firman Alah SWT dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6 berikut ini :

¹⁰³ Bernawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 20-21

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا
عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

“Artinya : Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, (1) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. (2) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. (3) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. (4) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. (5) Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku. (6) (Surat Al-kafirun:1-6)”

Kandungan surat tersebut berisi mengenai ajaran toleransi untuk saling menghargai perbedaan agama dan tidak boleh memaksa kehendak orang lain dalam beribadah yang memiliki perbedaan kepercayaan dengan kita. Namun bila diluar konteks hal tersebut, umat muslim dibolehkan untuk menunjukkan rasa simpati dan empati kepada orang lain seperti tolong-menolong, menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, peduli satu sama lain, kasih sayang dan lain-lain.

Menurut hasil temuan dari studi literatur melalui analisis jurnal dan buku ilmiah yang menjadi sumber rujukan utama untuk mengetahui karakter toleransi. Menurut penelitian Galtung & Fischer.

Tabel. 5.1 Aspek Karakter Toleransi

No	Aspek Toleransi	Indikator Toleransi
1.	Kedamaian	d. Peduli. e. Ketidaktakutan. f. Cinta.
2.	Menghargai Perbedaan dan Individu	d. Saling menghargai satu sama lain. e. Menghargai perbedaan orang lain. f. Menghargai diri sendiri.
3.	Kesadaran	f. Menghargai Kebaikan orang lain.

		<ul style="list-style-type: none"> g. Terbuka. h. Reseptif. i. Kenyamanan dalam kehidupan. j. Kenyamanan dalam orang lain.
--	--	--

Sumber : Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi¹⁰⁴

Indikator pencapaian karakter toleransi tersebut, tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh siswa. Menurut hasil wawancara, siswa mampu menjawab dengan baik namun dari hasil segi observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa siswa yang kurang memaksimalkan karakter toleransi misalnya ada beberapa siswa tidak mengucapkan salam ketika terlambat memasuki kelas, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika temannya menjawab pertanyaan dari gurunya, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran di depan kelas, ada beberapa siswa yang bercanda melampaui batas sehingga membuat temannya tersinggung dan menanggapi. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang menghargai satu sama lain.

Namun disisi lain menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada juga siswa yang benar-benar melaksanakan karakter toleransi seperti siswa tersenyum ketika bertemu dengan peneliti maupun guru, siswa menyapa ketika bertemu dengan peneliti maupun guru, siswa bersalaman ketika bertemu dengan peneliti maupun guru, siswa mempersilahkan peneliti maupun guru untuk mengambil air wudhu terlebih

¹⁰⁴ Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi, lock. cit.,

dahulu, siswa mempersilahkan guru untuk mengambil air minum terlebih dahulu, siswa lapang dada ketika ditegur oleh guru karena bermain-main saat di kamar mandi, siswa saling tolong-menolong ketika temannya sedang membutuhkan bantuan, siswa saling pengertian ketika mengambil porsi air minum, siswa mematuhi guru, siswa memperhatikan dan mendengarkan guru dan temannya ketika menerangkan pembelajaran di depan kelas, siswa menghormati argumen temannya ketika berdiskusi kelompok dan lain-lain. Secara tidak langsung, siswa sudah menerapkan atau melaksanakan unsur-unsur yang menyangkut karakter toleransi sebagaimana pendapat Diane Tillman melalui butir-butir toleransi sebagai berikut :

1. Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metodenya.
2. Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan.
3. Toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa saja yang diwariskan.
4. Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui saling pengetian.
5. Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian
6. Benih dari toleransi adalah cinta yang disiram oleh kasih sayang dan pemeliharaan.
7. Jika tidak ada cinta, tidak ada toleransi.

8. Mereka yang tahu bagaimana menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi, adalah orang yang memiliki toleransi.
9. Toleransi berarti kemampuan untuk dapat menghadapi situasi-situasi sulit.
10. Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup adalah dengan melepaskan, menjadi santai, ringan, dan membiarkan orang lain terus melangkah lebih maju.
11. Toleransi adalah menghargai individualitas dan perbedaan sambil menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketegangan akibat keacuhan.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Diane Tillman, loc. cit.,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dari uraian-uraian bab-bab sebelumnya, maka dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Implementasi pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi dapat tercapai dengan adanya dorongan dari wali murid dan upaya guru IPS. Melalui guru IPS, maka dengan mudah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran IPS.
2. Tahap-tahap menerapkan nilai karakter toleransi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, guru merumuskan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didasari dengan bahan acuan kurikulum dan silabus. Sesudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka guru tinggal menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang sudah terintegrasi dengan nilai karakter toleransi dapat dilakukan dengan cara pendekatan, pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi, stimulus, atau pelajaran kehidupan bagi siswa. Sedangkan

tahapan evaluasi pembelajaran, guru memberikan penilaian dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap siswa.

3. Penerapan karakter toleransi melalui pembelajaran IPS sudah terlaksana dengan diadakannya kegiatan diskusi kelompok, memotivasi dan menasehati siswa terkait karakter toleransi serta mengaplikasikan tindakan atau perbuatan yang dilakukan guru IPS terkait karakter toleransi terhadap siswa. Hal ini, diharapkan dapat menjadi suri tauladan bagi siswa. Namun disisi lain, masih ada beberapa siswa yang kurang dalam memaksimalkan karakter toleransi ke dalam bentuk tindakan atau aktivitas sehari-hari di sekolah. Disisi lain, pembentukan karakter toleransi terhadap siswa tidak semata-mata terbentuk melalui pembelajaran IPS saja namun ada faktor lain seperti sifat solidaritas antar sesama guru, layanan bimbingan konseling, dan program-program sekolah serta dukungan dari orang tua wali murid.

B. Saran

Sesudah terlaksananya kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan mengemukakan saran yang mungkin akan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai pembentukan karakter toleransi melalui pembelajaran IPS diantaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan guru IPS menambah metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Harapan tersebut, dimaksudkan agar guru dapat dengan mudah lagi dalam menguasai

kondisi kelas ketika sedang berlangsungnya pembelajaran IPS dan dapat dengan mudah menginternalisasikan nilai karakter toleransi pada siswa melalui kegiatan pembelajaran IPS.

2. Diharapkan sebelum pembelajaran dimulai jangan sampai lupa dalam memberikan stimulus pada siswa berupa stigma problematika sosial yang berkaitan dengan pendidikan karakter, khususnya terkait karakter toleransi. Selanjutnya, jangan sampai lupa untuk luangkan waktu dalam memberi motivasi pada siswa agar selalu tampil lebih prima dan aktif serta semangat dalam memberikan sebuah panutan yang lebih baik bagi siswa. Panutan atau tindakan perilaku tersebut, tentunya harus mengarah pada karakter toleransi sehingga secara tidak langsung mengadopsi pemikiran siswa agar selalu menerapkan karakter toleransi dimanapun mereka berada

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogia).
- Agung Surharyanto. 2013. *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA, Vol. 1 No. 2.
- Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi. November 2017. *Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu*, Jurnal Ilmiah Counsellia, Vol. 7 No. 2.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Agus Zainul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media).
- Ahsanul Khalikin dan Fathuri. 2016. *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI).
- Ani Yuniati, dkk. Juni 2017. *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*. Jurnal Educational Social Studies.
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Baca Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*, (Jakarta: Sekretariat Negara).
- Bambang Warsito. 2009. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: Surya Pena Gemilang).

- Bernawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- DEPDIKBUD. 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka).
- Dharma Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Diane Tillman. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda* (Terjemahan Risa Praptono dan Ellen Sirait (Unit 1)) (Jakarta: Grasindo)
- Dina Anika Maharyani, September 2017. *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS*. *Jurnal Edunomic* Vol. 5 No. 2
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- E. Mulyasa. 2017. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya).
- Ence Oos M. Anwas. 2010. *Televisi Mendidik Karakter Bangsa : Harapan dan Tantangan*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: balitbang kemendiknas).
- Guntur Setiawan. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset).
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika).
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta).
- Iis Arifuddin. Mei-Agustus 2007. *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*. *Jurnal INSANIA*, Vol. 12 No. 2.
- Kartini Kartono. 1990, *Pengantar metodologi Research Social* (Bandung : CV Mandar Maju).

- Lulu Putri Utami. 2016. *Kenakalan dan Degradasi Remaja*. Jurnal, Universitas Ageng Tirtayasa Serang.
- M. Alisuf Sabri. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press)
- Moh Yamin. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran* (Malang : Madani).
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogyakarta: Arruzz Media.).
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru).
- Oemar Hamalik. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran* (jakarta: Bumi Aksara).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, *Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*.
- Radjiman Ismail. Juni 2017. *Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Kota Ternate Utara)*. Jurnal, *Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik : Caremedia Communication).
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sefti Wahyu Cahyaningsi. 2013. *Nilai Edukatif Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy: Analisis Semiotik dan Implementasinya Sebagai Materi Ajar di SMK Negeri 1 Plupuh Sragen*. Artikel Publikasih Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siti Badriyah1. 4 Septemper 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam; Telaah Kritis Pemikiran Diane Tillman Tentang Pendidikan Karakter*. Artikel

Proceeding 1stInternational Conference on Education Islamic Culture, IAI
Nurul Jidad.

Sofan Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya).

Sri Mawarti. Januari-Juni 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam*, *Jurnal Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 9 No. 1

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta).

Suharmi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Tofiq Nugroho. 2011. *Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011* (Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Matematika).

Wahid Murni. 2017. *Metode Pembelajaran IPS Pengemabangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Wisnu Giyono dan Tarto Sentono, *Pelaksanaan Pendidikan Moral di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian* Vol. 10.

Zainal Arifin. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media group).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2076 /Un.03.1/TL.00.1/08/2019 26 Agustus 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ifan Nur Maulana
NIM : 15130013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto
Lama Penelitian : Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

**Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SMP Islam Terpadu
Permata Kota Mojokerto**

 permata	YAYASAN PERMATA MOJOKERTO SMP ISLAM TERPADU PERMATA TERAKREDITASI A Jl. Raya Tropodo Baru RT. 02 RW. 01 - Kel. Meri, Kec. Kranggan, Kota Mojokerto Kode Pos 61315 - ☎(0321)-321856
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 230/smpit-permata/Ket/X/2019	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPIT Permata Mojokerto, menerangkan bahwa:	
Nama	: IFAN NUR MAULANA
NIM	: 15130013
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto
Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMPIT Permata Mojokerto selama bulan Agustus - September.	
Surat ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Mojokerto, 11 Oktober 2019 Kepala SMPIT Permata  CHUSNUL CHOTIMAH, S.Si	
	
Cinta Al Qur'an, Cedas & Berjiwa Pemimpin Follow Us:  sitpermata.sch.id -  SIT Permata Kota Mojokerto -  sit_permata -  SIT Permata Mojokerto	

Lampiran 3. Bukti Konsultasi



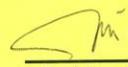
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Ifan Nur Maulana
Nim : 15130013
Judul : Implementasi Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Permata Kota Mojokerto
Dosen Pembimbing : Dwi Sulistiani,

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6-08-2019	Bab 1,2,3	
2	23-08-2019	Bab 1,2,3 revisi	
3	12-09-2019	instrumen penelitian	
4	2-10-2019	bab 4	
5	7-10-2019	bab 4,5,6	
6	15-10-2019	bab 4,5,6 revisi	
7	23-10-2019	Abstrak	
8	25-10-2019	ACC	
9			
10			
11			
12			

Malang, 28-10-2019
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,



NIP. 19710701 200609 2001

Lampiran 4. Pedoman Observasi

No.	Pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Guru	Pembelajaran IPS	1. Silabus dan RPP 2. Pembelajaran dalam kelas 3. Keteladanan 4. Pembiasaan 5. Metode pembelajaran 6. Metode khusus pembelajaran guru 7. Penilaian terhadap siswa
2.	Siswa	Kepribadian Siswa	Karakter Toleransi di dalam kelas dan di luar kelas

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

A. Instrumen Pertanyaan Kepala Sekolah

1. Bagaimana strategi atau program Bapak/Ibu Kepala Sekolah dalam membentuk karakter toleransi (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) pada peserta didik?
2. Apa faktor penghambat dalam membentuk karakter toleransi?
3. Apa faktor pendorong dalam membentuk toleransi?

B. Instrumen Pertanyaan Guru IPS

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi pada peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi pada peserta didik?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran IPS dalam membentuk karakter toleransi pada peserta didik?
4. Apa ada metode khusus dalam menanamkan karakter toleransi pada peserta didik?
5. Bagaimana sistem penilaian anda terhadap peserta didik pada Pembelajaran IPS?

C. Instrumen Pertanyaan Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana upaya anda dalam membentuk karakter toleransi pada peserta didik?

D. Intrumen Pertanyaan Peserta Didik

1. Aspek Kedamaian

a. Peduli

- 1) Bagaimana sikap anda jika teman atau orang lain terkena musibah?
- 2) Bagaimana sikap anda jika teman atau orang lain yang berbeda tutur kata bahasa dengan anda?
- 3) Bagaimana sikap anda jika teman atau guru berbicara di depan kelas?
- 4) Bagaimana sikap anda jika orang lain sedang berbicara dengan dengan anda?

b. Ketidaktakutan

- 1) Bagaimana sikap anda ketika dimintai nomer hp atau alamat rumah oleh teman anda dari luar daerah?
- 2) Bagaimna sikap anda ketika teman yang tidak sukai oleh teman-teman anda memintai bantuan kepada anda?

c. Cinta

- 1) Bagaimana sikap anda ketika teman yang pernah membully atau mengejek anda mengalami sakit?

- 2) Bagaimana sikap anda ketika bergaul bersama teman anda mengalami perbedaan budaya dengan anda?
- 3) Bagaimana sikap anda ketika berdiskusi kelompok terjadi perbedaan pendapat dengan teman anda?
- 4) Bagaimana sikap anda ketika teman-teman anda saling beraduh argumen pada saat berdiskusi kelompok?
- 5) Bagaimana sikap anda ketika menerima usulan pendapat dari teman yang berbeda etnis dengan anda?

2. Menghargai Perbedaan dan Individu

a. Saling Menghargai Satu Sama Lain

- 1) Bagaimana sikap anda ketika kenal dengan teman baru dari berbagai daerah?
- 2) Bagaimana sikap anda ketika bertemu teman anda di jalan?
- 3) Bagaimana sikap anda terhadap budaya lain?

b. Menghargai Perbedaan Orang Lain

- 1) Bagaimana sikap anda ketika memiliki banyak teman yang berbeda kultur atau etnis dengan anda?
- 2) Bagaimana sikap anda ketika satu bangku dengan teman kaya atau miskin?
- 3) Bagaimana sikap anda ketika bertemu dengan teman yang pernah membully atau menyakiti anda?
- 4) Bagaimana sikap anda ketika teman anda mengalami sebuah musibah?

c. Menghargai diri Sendiri

- 1) Bagaimana sikap anda ketika anda berprestasi?
- 2) Bagaimana sikap anda ketika anda yang belum bisa menjuarai kompetisi atau kejuaraan?

3. Kesadaran

a. Menghargai Kebaikan Orang Lain

- 1) Bagaimana sikap anda ketika teman dan guru anda menegur atau menasehati atas kesalahan anda?
- 2) Bagaimana sikap anda ketika ada orang lain yang berinisiatif memberikan bantuan berupa barang atau jasa?

b. Terbuka

- 1) Bagaimana sikap anda ketika orang lain memberikan kritikan terhadap anda?
- 2) Bagaimana sikap anda jika pendapat anda berbeda dengan teman anda saat berdiskusi?
- 3) Bagaimana sikap anda ketika melihat teman anda yang sedang mengalami pertentangan dengan teman anda?
- 4) Bagaimana sikap anda ketika berdiskusi kelompok dengan teman-teman anda?

c. Reseptif

- 1) Bagaimana sikap anda ketika teman anda mengutarakan pendapat saat berdiskusi kelompok dengan anda?

d. Kenyamanan Dalam Kehidupan

- 1) Bagaimana sikap anda ketika memiliki banyak teman yang berbeda daerah dengan anda?
- 2) Bagaimana sikap anda ketika makan dan bermain duduk berdampingan dengan teman yang memiliki perbedaan derajat, etnis, budaya dengan anda?

e. Kenyamanan Dengan Orang Lain

- 1) Bagaimana sikap anda ketika memiliki teman yang memiliki perbedaan derajat dengan anda?
- 2) Bagaimana sikap anda ketika satu kelompok belajar dengan teman anda yang memiliki perbedaan derajat dengan anda?



Lampiran 6. Hasil Wawancara

Wawancara

Nama Kepala Sekolah : Chusnul Chotimah, S.Si

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 September 2019

Waktu : 13.39 – 14.20

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana upaya atau strategi atau program dalam membentuk karakter toleransi itu bu?	Program ya, jadi disini itu ada, kalau dikatakan program itu sangat banyak fan, sebenarnya banyak program fan, yang dibuat sekolahan untuk membentuk beberapa karakter. Karakter itu tidak hanya toleransi saja sebenarnya tapi kalau bisa diambil dari toleransi untuk saling menghargai dan sebagainya, saling apa ya, saling menerima apa adanya itu kan termasuk eh eh toleransi ya, menghargai menerima apa adanya qonaah dan sebagainya itu banyak, satu yang pertama itu program salah satunya makan siang bersama lihat enggak makan siang bersama? nah ada posisi antri membagikan makanan kalau dulu kan, sampeankan makane kan dewe dewe, yang catering ya cetering yang enggak ya enggak tapi sekarang enggak semuanya harus catering semuanya harus makan disini tidak ada yang dibawakan orang tua istilahnya itu program cetering program makan siang bersama. Nah program makan siang bersama itu apa dampaknya? disitu anak-anak harus saling menghargai saling mengerti, saling menerima apa adanya nah itu bentuk bentuk toleransikan ya? menghargai eh menghargai apa? menghargai yang sudah dimasakkan jadi opo ae masak ane nang kunu yo diterima. Berikutnya toleran apa menerima apa adanya tadi kalau ada temannya yang alergi atau ada

		<p>yang apa mereka harus faham itu maka harus dituker ditukerkannya itu tidak boleh dimakan sama mereka jadi ada faktor apa ya, memahami, saling mengerti, nek koncoku gak gelem makan ini, maka tak ijoli iki dadi ada tuker lauk misalnya gitu, nah itu, menerima apa adanya. Dan harapannya adalah rukun memang jadi kalau disini ada kedamaian peduli ya, apa saling itu, nah ini kepedulian disituyang harus kita tumbuhkan bahkan kalau perlu disini eh kerjasama. Kerjasama artinya apa? jadi setelah makan setelah semuanya sudah tertata dan terbagikan oleh mereka semuanya jadi setiap hari itu ada lima anak yang bagian piket nah mungkin 3 anak pertama bagian apa nanti anak yang ke 2 dia setelah makan maka mencuci piring teman satu kelasnya itu tadi jadiada juga di makan siang itu program mencuci piring eh tanggung jawab jadi karakter tanggung jawab itu juga ditumbuhkan. Mencuci piring dan itu satu minggu 1 anak itu pasti kena 1 kali karena satu kelasnya kan kurang lebih 25 ya 5 kali 4 eh 5 kali 5 hari 25 anak pokoknya satu kelas ada lima anak yang piket itu salah satu program makan siang jadi kebiasaan makan siang yang lain untuk toleransi disini eh terbuka jadi disini ya kalau misalnya dalam konteks ini itu, disini ada banyak duta jadi duta-duta jadi duta, duta literasi pick art, mungkin Bu Umi sudah menyampaikan tentang pick art.</p>
--	--	---

2.	Belum bu	<p>Endak ya, misalnya kalau ini program sekolah secara keseluruhan ya terbentuknya para duta yang mewakili beberapa karakter contoh karakter kalau cinta solat berarti namanya duta LCS (laskar Cinta Solat) duta Al-Qur'an berarti LCQ (Laskar Cinta Al-Qur'an). Nah itu tugasnya apa tugasnya supaya teman-temannya menghargai dia untuk membantu ustadz-ustadzahnya contoh kalau LCQ (Laskar Cinta Qur'an) maka dia itu akan menjadi asisten gurunya jadi anak-anak yang dibentuk LCQ tak gawe eh asumsi saya satu kelas itu, 4 sampai 5 anak juga ada yang sampai 4 sampai 5 anak itu, 12 kelas tak asumsikan 12 kali 5 gak sampai deh, mungkin 40 anaklah satu sekolah itu. Itu ada piketnya jadi setiap Al-Qur'an itu asistennya itu adalah anak Laskar Cinta Qur'an. Laskar Cinta Quran ini kan disitu mau tidak mau kan harus menghargai temannya lah yang ngecek temannya enggak boleh bohong enggak boleh ada yang berbohong eh intinya ya sejujurnya meskipun temannya kan dia enggak harus bantah, enggak boleh gini dan harus menghormati temannya itu tadi meskipun bukan gurunya "eh ayo setoran nang aku" enggak boleh kalau ada yang sampai "emoh aku" mungkin atau apalah jadi ya harus tetap setoran ke temannya itu. Jadi menghargai bahkan apa ya istilahnya itu, ya mereka tidak takut dengan hafalan, ada yang enggak berani sama ustadnya tapi sama temannya nah itu kalau saya melihatnya disini kesadaran yaitu sadar atas tugasnya tadi itu membaca Al-Quran ya dia harus setoran ya berarti dia tidak harus ini. Nah terus selain, Laskar Cinta Solat, Laskar Cinta Solat juga begitu ketika ada temennya yang solatnya tidak khusyu' dan sebagainya nah tugasnya Laskar Cinta Solat inilah yang nyatetin. Laskar Cinta Solat juga begita wudhune</p>
----	----------	---

		<p>yo opo, memperbaikinya, nyatetin kurang apa gitu dicateti nanti di rekap sama petugas osis baru disampaikan ke sekolahan setiap bulan itu kita evaluasi jadi intinya adalah program dari ini toleransi adalah mutaba'ah apa ya istilahnya adanya evaluasi berkelanjutan dari program program yang ada jadi tidak hanya by program tapi by data.</p>
3.	Itu tadi termasuk mutaba'ah?	<p>He'em termasuk di mutaba'ah itu ada kegiatan laskar cinta solat itu, nah mungkin mutaba'ahnya itu tidak semuanya anak memegang karena hanya dutanya yang memegang gitu. Misalnya lagi duta wirausaha, ada duta wirausaha disini, dia bertugas membantu komperasi ketika ada anak yang jajan dia harus membantu "harganya berapa" dia harus jujur dan terbuka. Jadi ya itu tadi dia harus menghormati siapapun yang menjadi tugasnya. Ada lagi duta pick art, pick art itu permasalahan remaja jadi Bu Umi itu ngak bisa sendirian mengatasi masalahnya anak-anak tapi ada anak-anak yang kita tunjuk sudah kelihatan mateng-mateng ya itu sudah dewasa kita tunjuk untuk menjadi duta pick art dia bertugas untuk membantu menyelesaikan masalah temannya dengan pendampingan dengan pengawasan guru jadi onok seng opo terbuka disitu dia harus disini opo nama e keterbukaan terbuka bersama temannya. Toleransi berarti terbuka dan menerima pada indahnya perbedaan artinya kalau saya melihat toleransi disini itu eh semuanya serba ini ya, bukan toleransi beragaman intinya, kalau disini agamanya jelas islam kalau toleransi yang ini ya kita mengajarkan perbedaan-perbedaan yang ada. Berikutnya disini tentang solat ya dan contoh solat aja. Toleransi apa? jadi disekolahan kita ini antara NU dan Muhammadiyah dan sebagainya itu</p>

		<p>enggak ada masalah itukan ya bahkan kalau solat itu disini misalnya orang muhammadiyah alhummahbait kabirowalhamdulillah hi kasiro gitu ya bacaan iftitahnya berbedakan iftitahnya orang Muhammadiyah sama orang NU disini boleh menggunakan apapun bahkan disini itu mulai dari orang yang bercadar wali murid yang bercadar ada semuanya disini karena disini mengajarkan ya itu tadi tidak mengolonggolongkan tidak membedakan golongan jadi mulai dari NU sampai itu ada. Nah yang diajarkan disini hanyalah dasar-dasar ke islam yang dicontohkan oleh rosulullah nah itu. Benih dari intoleransi adalah ketidak takutan dan ketidak peduli iya memang jadi enggak peduli dengan ini, disini anak anak enggak ada yang takut terbuktikan dengan maksudnya keterbukaan mereka ketika dipelajaran mungkin ketika melihat kayak kurang sopan atau biasa saja sama gurunya, ini aja sih terbuka enggak ada perasaan takut karena terbiasa diajak berdiskusi. Toleransi berarti bisa menghadapi situasi-situasi sulit ya ini ya, masih inget kira-kira ini program apa?</p>
4.	<p>Apa yang kayak maju kultum itu bu?</p>	<p>Kalau itu berkaitan dengan kepercayaan diri. Kalau ini ada AAM. Jadi disini itu kemampuan untuk menghadapi kemampuan situasi-situasi sulit anak-anak kita ini kelas 7 setiap kelas 7 dia harus mampu menghadapi situasi sulit ini dengan cara mengikuti program wajib sebagai syarat kenaikan kelas namanya “Andai Aku Menjadi” namanya programnya “Andai Aku Menjadi” ngapain anak disitu mereka di campkan di, anak-anak kan kebanyakan anak orang kaya tuh mereka di campkan selama 4 hari itu di kayak KKN sampean kalau KKN kalau kuliah, mereka</p>

	<p>ditempatkan di pedesaan namanya Dawarblandong selama 4 hari bersama ibu asuh dan bapak asuhnya jadi mereka tinggal di pedesaan itu banyak rumahkan, rumah yang enggak beralaskan lantai begini, beralaskan tanah, tempat tidur e yo bayang, kadang-kadang yo karpetan nang ndisor itu selama 4 hari mereka di campkan disana setiap rumah itu ada 2 anak saja jadi mencar ada berapa rumah disana itu ada 100 anak tak gawe yo berarti 50 rumah. Itu kelas 7 saja, kelas 7 itu sebagai syarat kenaikan kelas nek melok iku berarti munggah kelas salah satunya selain pelajaran loh ya, pelajarankan wajib nah ini syarat pendukungnya karena apa? karena harus tuntas keluar dari rumah, keluar dari rumah itu contoh biasanya ada loh ya anak SMP jek ngompolan itu masih ada nah itu harus entas dulu disana. Ngapain meraka disana selama 4 hari itu? dia tinggal bersama ibu asuhnya nek ibu asuh e penggawenane bengi iku metik I lombok dia harus metik I lombok pekerjaannya bantu korah-korah atau mencuci piring mandine tidak dengan kamar mandi yang bagus yo yo opo opo harus diterima makannya biasanya makan enak disana, makannya hanya nasi sego walang ya harus diterima sambelan mboh tempe tok ya harus diterima nah itu SMP kelas 7 semuanya kayak gitu onok seng bapak e ibuk e anggon sapi anggon wedhus ya dia harus diterima anggon sapi anggon wedhus iku harus ngedhusi nang sungai sorenya mereka mengabdikan ke TPQ-TPQ yang ada disana ngajarin anak kecil-kecil yang ada disana itu fan itu program sudah sejak lama. Dan sekarang itu dimodif yang anak laki-laki itu di dawar yang anak perempuannya di pasar tanjung nah pasar tanjung itu banyak kios kios tuh setiap pagi mereka harus datang kesana di briefing sekitar sana</p>
--	--

	<p>setelah itu mereka mencar ke posnya masing-masing dia harus mencari yang namanya ibu ini jualan apa ya dia hanya cukup dibekali dana nanti silahkan bertanya disana “mohon maaf ibu ini tempatnya dimana?” setelah ketemu mereka membantu ya bagian apa sitilahnya grabah-grabah itu sampai 4 hari. Nah itu melatih mental ya gimana lagi dia harus menghargai orang-orang yang ada disitu misalnya disitu gak ada jadwal e ngaji gitu ya merak harus mencari waktu bagaimana meraka harus bisa ngaji mungkin diselah selah membantu itu mereka ngaji tilawah misalnya seperti itu itu yang kelas 7 bisa sukses menghadapi itu. Kelas 8 ujiannya adalah sebagai syarat naik kelas 9 adalah namanya karyaku ibarat e koyok skripsi ndek mahasiswa kalau yang tadi itu kayak KKN e mahasiswa yang kelas 8 kayak skripsine mahasiswa tapi bukan begini yang kita minta tapi gininya itu hanya 2 atau samapi 3 lembar saja sebagai bentuk kayak melatih tulisan kayak ini aja paling pendahuluan apa-apa itu 3 samapai 5 lembar lah tapi yang dominan adalah karyanya jadi mereka harus mempresentasikan meragakan menggayakan memproduksi yang sesuai dengan bidangnya keahliannya, kalau dia suka musik maka karyanya adalah musik bahkan dia harus menemukan tooths baru apa ini ciptaannya yang penting karya terus apa lagi misalnya ahli membuat kemarin itu ada dispenser pencetak permen dispenser biasanya untuk air itu enggak , untuk camilan jadi dari kerdus begitu semuanya itu bahannya kerdus ndak mahal bahannya dari barang bekas jadi nanti dipencet apa nanti camilannya itu keluar kayak gitu aja ada lagi yang alarm e opo alarm pempers gitu ide idenya bagus banget karena sudah diberatahukan jauh jauh hari ini sebagai karaya untuk ini ini</p>
--	---

		<p>harus di buat sebagai syarat untuk naik kelas. Dan ada guru pembimbingnya setiap 1 guru pembimbing itu 3 sampai 5 anak sesuai bidangnya sesuai keahliannya jadi kemarin itu ada alat pemers alarm. Itu sebenarnya sederhana tapi idenyakan kena karena anak bayi itu sebaiknya tidak dipempersi. nah itu karya ya meskipun itu kita melatih anak anak untuk eh berkreatifitas eh untuk apa itu istilahnya kita sebagai dewan juri yo menghargai apapun hasil karyanya dia ya kita hargai ya banyak kalau program itu banyak mutaba'ah juga sebenarnya semua program itu mengarah pada sana tadi.</p>
5.	<p>Terus ini bu faktor penghambat dan pendorongnya itu ada bu?</p>	<p>Faktor penghambatnya adalah ketika orang tua itu tidak bisa diajak kerjasama penghambat sekali itu kalau orang tuanya enggak terima “owalah bu masalah gitu kok dipermasalahkan” nah kalau ada kasus tidak menghargai guru itu gimana hayo coba? nah itu faktor penghambat bagi kami ketika orang tua tidak mendukung. Kalau ketika orang tua mendukung mensupport maka pola asuhnya sama jadi anak itu insyaallah jadi enggak bingung.</p>
6.	<p>Jadi faktor penghambat dan pendukung itu tergantung karena faktor orang tua?</p>	<p>Iya, ehm lingkungan kalau disini lingkungannya ya sudah baik. Karena itu yang menjadi faktor yang utama maka itu bisa menjadi faktor penghambat dan pendukung. iya kan?</p>
7.	<p>Oh iya bu. iya bu cukup sekian dulu. terima kasih bu assalamualaikum</p>	<p>Iya waalaikumsalam</p>

Wawancara

Nama Guru : Umi Fauziah, S.Psi
Mata Pelajaran : Bimbingan Konseling
Hari/Tanggal : Jum'at, 20 September 2019
Waktu : 08.43-09.33

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana upaya anda dalam membentuk karakter toleransi pada peserta didik?	Nah untuk membentuk karakter di siswa terkait karakter toleransi maupun apapun, itu kita masuki lewat layanan yang masuk dikelas gitu, biasanya kita sudah dapat program, satu tahun itu apa, tapi program itu tidak sakler artinya tidak, misalnya seperti mata pelajaran lain bab I harus ini bab II harus ini tersampaikan kalau di bk itu lebih fleksibel jadi dari program itu ketika misalnya ada laporan dari wali kelas kalau misalnya melaporkan ke bk misalnya "ustadzah kami menemukan anak-anak kami dengan temannya seperti ini misalnya. Eh sering membully, mengolok-olok, mengejek, tidak menghargai dan lain-lain seperti itu, maka kemudian di jam bk dikelas tersebut maka akan diberikan layanan terkait dengan permasalahan itu jadi kita memang lebih berbasis ini yah eh, bukan masalah sih tapi berbasis kondisi yang ada kalau di bk layanannya seperti itu dan tidak walaupun sudah ada programnya sih, ada program ketika tidak ada apapun maka kita bergerak bagaimana pengembangan siswa jadi program itu tetap jalan tapi kalau ada misalnya penyampaian anekdot namanya ya, dapat kejadian dari walas minta untuk dibantu maka kita akan memberikan layanan itu, bisa satu kali, bisa dua kali bentuknya dengan layanan informasi di kelas, bisa dengan konseling kelompok, bisa juga dengan eh ini apa namanya ini instrumen data jadi terbangun dari kebutuhan itu.

2.	<p>Nah terkait ketiga layanan tersebut, itu yang ingin saya tanyakan terkait perencanaan pelaksanaan, dan evaluasinya itu bagaimana bu?</p>	<p>Hem iya, ada banyak sih layanan. Kalau perencanaan otomatis seperti tadi program sudah ada diawal tahun sudah ada misalnya kelas 7 itu segmentasinya kan ada kita layanan itu kan dibagi menjadi 4 bidang bidang pribadi, bidang apa namanya sosial, terus kemudian bidang karir, satunya sek belajar, ada 4, pribadi belajar konseling eh sosial, sama karir itu ada. Jadi bidang pribadi sama belajar itu prosentasenya lebih banyak di kelas 7 terus kemudian bidang sosial dan belajar itu lebih banyak di kelas 8, sedangkan bidang belajar dan karir itu ada dikelas 9 bukan berarti dikelas kelas tidak ada bidang ini, ada Cuma prosentasenya aja yang saya sebutkan tadi itu, karena mengikuti kebutuhan dari tiap jenjang itu rencananya tapi perencanaan tadi tidak sakler artinya ketika dikelas 7 ada kebutuhan yang saat ini itu ada banyak kebutuhan tentang kebutuhan sosial, padahal harunya belajar sama ini yah pribadi ini yang ditonjolkan iya gak papa berarti kita kasih layanan itu lebih dulu dan mungkin bisa jadi porsinya akan lebih banyak. Bagaimana perencanaan itu bisa kita dapatkan itu lewat kita punya namanya eh apa namanya pengambilan esestmean diawal jadi anak-anak itu ditest semua, bukan test sih, kita masuki angket masalah di kita itu bahasanya sih tapi bukan permasalahan aja. Jadi disitu ada DQIM dulu pernah pakai AUN juga dari situ akan ketahuan kelas ini, kelas 7A itu lebih butuh layanan apa, 7B layanan apa dari bidang tadi begitu, bentuknya bisa bentuk layanan informasi layanan orientasi itu masuk ke kelas-kelas ya hampir mirip seperti kayak penyuluhan gitu ya kayak misalnya ada kasus anak kayak dulu itu pernah eh di senggol sedikit sudah langsung apa namanya adu fisik gitu ya, jadi guyonan blablas langsung berkelahi nah dikelas itu kita kasih layanan bagaiman menghargai teman terus kemudian management emosi</p>
----	---	--

		<p>nah itu dikasih di layanan orientasi sama layanan informasi yang masuk kelas secara keseluruhan sedangkan untuk anak-anak tidak semua anak satu kelas gitu ya, jadi waktu itu ada sebagian besar apa sebagian eh separohlah itu kita panggil anak-anak itu untuk mengikuti layanan konseling kelompok dikonselingkelompok ini biasanya kita bikin program kita jelaskan permasalahannya ini sampai ketemu kemudian mereka udah maunya dibentuk seperti apa sehingga mereka bisa mengubah perilakunya jadi lebih baik kalau itu kan mengadalkan emosi lebih ya, bagaimana mereka bisa mengendalikan emosi yang lebih baik terus tahu kapan mereka emosinya akan meledak ini yang harus di gali, nah diajarinya di konseling kelompok, itu diluar dari jam bk ya, kita diajar bk satu jam pelajaran setiap satu minggunya tiap kelas dan layanan informasi dan layanan orientasi biasanya masuk di jam bk itu.</p>
3.	<p>Nah jadi gini bu sebelum saya melakukan wawancara, saya melakukan observasi terlebih dahulu dikelas-kelas. Nah yang ingin saya tanyakan ketika proses ibu mengajar dikelas terus ada anak yang ramai gitu, terus apa bentuk motivasinya ibu terhadap anak itu supaya tidak ramai atau menghargai guru gitu, itu contoh kecilnya bu?</p>	<p>Kalau proses mengajar dikelas, jujur enggeh saya tidak pernah teriak-teriak bengkok i anak-anak hey enggak boleh ramai, enggak. Artinya kita punya tips saya rasa masing-masing diri juga tahu bagaimana karakter guru-guru di permata ya, ketika ada anak ramai kita sudah tahu bagaimana berarti mereka perlu di alihkan dulu sejenak kita kasih ice breaker gitu kan ya, dan biasanya entah itu “tepuk satu” dan itu kan butuh untuk diperhatikan tapi biasanya anak-anak akan paham ice breakernya kan macem-macem itu kita bentuk dari mana ketika kita kontrak belajar diawal ketika pembelajaran jadi sebelum kita mulai mengajar satu tahun diawal itu, anak-anak baru masuk itukan setiap guru pasti sejak hari pertama masuk ya, itu kita bikin kontrak belajar dengan mereka ketika nanti ramai apa yang harus dilakukan, terus misalkan mereka tidak membawa tugas apa yang harus dilakukan</p>

	<p>jadi mereka sudah tahu sendiri “okey sekarang, kemarin hari ada tugas ya, oh ustadzah gini-gini, okey apa yang harus kamu lakukan tinggal gitu aja” kalau di bk sendiri anak-anak eh hampir sebagian besar konsekuensi logisnya ketika mereka tidak membawa atau ketika mereka ingin mengikuti pembelajaran bk maka mereka harus membuat tools bk, tools bk itu isinya holder, dimana mereka menyimpan data layanan selama ini baik, test maupun tugas dan lain sebagainya itu di holder khusus kayak semacam map gitu yang dalamnya ada plastiknya itu dibuat nyimpen terus kemudian ada sapi warna warni karena memang saya orientasinya anak-anak tidak tidak hanya skill otak kiri aja yang jalan tapi otak kanan juga jalan yajadi di bk saya biasakan untuk anak anak keluar dari zona nyaman jadi alat tulisnya enggak pakai bulpen lagi atau pakai pensil tapi pakai spidol warna-warni terus mereka bawa loose leaf atau folio atau hvs, nah itu dia bawa dan tahu konsekuensinya artinya kalau mereka lupa berarti mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran bk didalam kelas ketika ada game atau ada apa ya mereka kayak nonton tv aja dan tetep mengikutinya tapi dari luar terserah boleh bawa kursinya tapi otomatis mereka jadi penonton tidak bisa mengikuti kalau dikelas bk cenderung anak-anak lebih happy fun ya, nah itu biasanya “duh ustadzah enggak bisa ini” nah biasanya begitu makanya mereka boleh memilih, oke kalau begitu apa atau gak boleh ikut, boleh ikut mereka tapi harus membawa tools bknya kalau lupa ya silakan pinjam, boleh? boleh, saya membolehkan asalkan kamu membawa itu pinjem ke siapa ke kelas lainnya yang ada materi pelajaran yang sama dan saya menghargai usaha itu dan saya sampaikan di anak anak “ustadzah paham sifat lupa manusia itu pasti ada tapi saya lihat kesungguhan kalian” nah biasanya kalau anak yang</p>
--	--

		bersungguh-sungguh bergegas pinjem kalau misalkan baru mentok gak dapat pinjaman ya sudahlah mereka tidak boleh ikut di dalam ruangan, kalau ada anak-anak ramai dan lain-lain cenderung kita pakai ice breaker tadi.
4.	Nah kira-kira apa ada contoh kasus lain enggak bu?	Nah kayak contoh kasus yang tidak menghargai atau toleransi itukan, ketika mereka satu mengolok-olok ya?
5.	Nah sebentar bu, yang saya tanya itu contoh kasusnya kalau bisa ada bukti kayak catatan bk gitu bu?	Nah contoh kasus apa dulu, kalau itu saya gak berani ngasih loh ya. Kalau menyampaikan aja gak masalah artinya begini, saya mengkonseling anak-anak jadi gini anak-anak ketika mereka di kita ada namanya tata tertib ya, tata tertib dan itu sudah disosialisasikan di awal di tata tertib itu ada yang namanya konsekuensi logis SKL kita tidak memberlakukan hukuman beda ya hukuman sama konsekuensi logis kalau hukuman anak tidak dikasih lebih dulu pertama, terus yang kedua hukuman ini bener-bener mungkin tidak diukur pokok e sak senengku kamu seperti apa itu hukuman menyakitkan tapi kalau konsekuensi logis itu kesepakatan bersama artinya kita sampaikan di anak-anak kalau mereka ada ini, pengen bagian yang ngak oke tapi kemudian kita sepatu di awal tahun ajaran biasanya ada di momen PLS yaitu kelas 7,8,9 nya kita refresh 8 dan 9 kelas 7 untuk yang baru itu ada sosialisasi terkait tentang tata tertib sekolah itu menyangkut apapun contoh berkata-kata jorok, mengolok-olok nama orang tua, memukul teman itu masuk kategori mana-mana saja dan itu konsekuensi logisnya. Kalau di kita itu ada pengurangan point itu yang pertama, yang kedua ada apa namanya, konsekuensi tiap, tiap ininya berbeda-beda misalnya pelanggaran terlambat contoh seperti itu yaitu mereka datang harus langsung ke guru piket untuk minta surat keterlambatan jadi disitu nanti baru boleh

		<p>masuk ke kelas passwordnya itu, kalau dia masuk dikelas mereka boleh dipersilahkan duduk setelah menerima catatan kl artinya wali kelas sudah nuliskan oke KL mu ini maka kalian nanti Klnya mengerjakan kapan ketika di jam istirahat itu kalau untuk keterlambatan. kalau untuk anak yang dikatakan toleransi itu dimananya ya, kan banyak kasusnya itu lebih detail aja sih. intinya semua permasalahan dianak-anak itu kita selesaikan dengan dua metode yang pertama KL yang kedua dialogis. KL ini sudah ada ketentuannya di kesiswaan masuk ditata tertib sedangkan kalau dialogis ini tergantung kebutuhan kasus dan dilakukan oleh siapa dilakukan oleh semua aktivitas akademis kalau yang menemukan itu guru kelas, ya guru kelasnya maksudnya guru yang mengajar kalau misalnya di guru kelas tidak selesai bisa naik ke walas, walas gak selesai bisa naik ke bk, bk ngak selesai bisa naik ke wakasis, wakasis ngak selesai seperti ini tadi langsung ke C1 kepala sekolah turun tangan.</p>
6.	<p>Iyakan jadi karakter ini kan banyak yaitu 18 karakter dalam kemendikbud nah terus saya ambil salah satunya yang menyangkut karakter toleransi yaitu mengejek teman atau apa gitu.</p>	<p>Nah itu contoh paling sering ya, intinya kalau hal yang seperti itu berarti kan tadi di inikan perencanaannya, perencanaan kita ya sudah kita tertib berdasarkan plus sama konsekuensi logisnya jadi setiap tata tertib contohnya siswa wajib datang jam sekian tertus kemudian siswa wajib memakai atribut nah itu konsekuensi logisnya apa ketika mereka terlambat ketika mereka tidak memakai atribut siswa harus saling menghargai antar teman ketika tidak melakukan itu konsekuensinya sudah ada aturannya sudah ada, perencanaannya disitu pelaksanaannya seperti tadi semua sivitas akademis baik guru, guru pengajar, guru mapel, walas sampai jenjang ke atas itu boleh memberikan KL sesuai dengan yang berlaku gitu boleh juga pendekatannya menggunakan apa? KL bisa jadi setelah mereka melakukan KL kiat ada</p>

		<p>lanjutannya yaitu mungkin ini yang dinamakan evaluasi ya, jadi kita mengevaluasi pakai dialogis. Jadi contoh misalnya jadi contoh misalnya anak habis mengolok-ngolok nama orang tuanya siswanya eh temannya, kita panggil “eh jadi kamu tadi mengolok-olok temenmu ya, sudah tau konsekuensinya? iya ustadz. apa? saya minta maaf ke anak tersebut dan meminta maaf ke orang tuanya, oke siap?” kadang ada anak yang enggak siapkan, “saya ke anaknya aja enggak ke orang tuanya kira-kira gimana boleh ta ustadzah?” nah ini nego, “boleh ta,” dialogisnya begini terus kemudian setelah mereka sudah dilakukan biasanya kita evaluasi dipanggil lagi anaknya, “sudah dilakukan konsekuensinya? saya sudah datang ke rumahnya ini atau kemarin sudah ketemu sama ayahnya menjemput menunggu terus saya ini minta waktunya untuk ngajak ngobrol terus minta maaf ustadzah dan dimaafkan” saya tanya anak yang bersangkutan “sudah dimaafkan anak ini sama orang tuamu? sudah ustadzah oke baik terima kasih terus gimana rasanya?” nah itu dialogis ini yang harus muncul dievaluasi berikutnya sampai muncul begini-begini intinya anak itu tidak melakukan lagi nah berikutnya akan masuk diranah walas sebagai catatan khusus untuk anak ini bukan di enteng-enteng ya tapi menjaga supaya hal ini tidak terjadi lagi itu tindak lanjutnya jadi enggak dievaluasi berhentinya jadi ada tindak lanjut, bahkan kalau anak itu tidak berubah sek sering melakukan hal yang sama maka kita akan sampaikan ke orang tua.</p>
7.	Oh iya sudah bu, terima kasih	Iya paham kan, enggeh sami-sami.

Wawancara

Nama Guru : Heny Herawati, S.Pd
Mata Pelajaran : IPS
Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2019
Waktu : 13.40-13.55

No	Pewawancara	Narasumber
1.	Mohon maaf sebelumnya bu ya, ini saya mau mempertanyakan atau mewawancarai ibu terkait pembelajaran IPS dalam membentuk toleransi. Jadi langsung saja ke pertanyaan bu ya, yang pertama bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dalam membentuk toleransi pada siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Permata?	Kalau yang pertama membentuk ya, nah ini kan emang agak susah, dari anak SD ke SMP ini kan agak susah ya mas ya, jadi pertama itu kita melakukan pendekatan dulu biar tahu karakter masing-masing anaknya kayak gimana karena disini itu anaknya berbeda-beda mas jadi masih apa ya banyak yang mungkin masih dimanja sama orang tuanya jadi kadang di sekolah meskipun sama kurang masih ada beberapa yang eh kurang itu menghargai ada juga yang benar-benar apa menghargai banget jadi yang pertama yaitu melakukan pendekatan sama anaknya biar tahu karakternya kayak gimana akhirnya kita kan bisa tahu untuk apa namanya cara mengatasinya kayak misalnya ada anak yang sering dimanja itukan jadi kita harus mendidiknya biar dia bisa mandiri lagi nah caranya itu bisa kita suruh ayo mbak minta tolong mengambil ini atau hey mbak tolong itunya apa bangkunya dibersihkan sendiri kayak gitu sama terus eh kalau dipembelajarannya sendiri itu biasanya tuh untuk membentuknya saya kasih tugas-tugas mas, biar anak itu bisa mengerti gitu loh mas dan bahwa belajar itu sebenarnya untuk kebutuhan mereka sendiri, terkadang anak itu ngak ngerti apa yang kita sampaikan itu ngak ngerti terus sopan-santunnya juga kadang kurang nah kalau kita kasih tugas itukan bisa mengerti.
2.	Nah sesudah membuat perencanaan, apakah	Hehe kadang ya enggak mas, namanya kita kalau sudah terjun langsung lapangan,

	<p>pelaksananya dilapangan sudah sesuai dengan apa yang ibu rencanakan sebelumnya bu?</p>	<p>apalagi pertama ya kita kan membuat RPP gitu kan sudah merancang gini-gini bikin model pembelajaran misalnya pakai game atau apa kadang gitu ya masih terbengkalai misalnya anaknya masih ramai, tadi lihat sendirikan beberapa, nah kalau anak ramai itu biasanya saya itu, kayak gitu tadi saya tegur, tanya “kenapa mbak?” tapi tegurnya kita dengan gurauan soalnya kalau anak cewek kebanyakan kan main perasaan jadi dia ya apa, kalau ditegur dengan keras, ya artinya malah semakin tidak menghiraukan kalau yang cowok pasti saya tegasin mas.</p>
3.	<p>Nah sesudah membuat perencanaan dan melakukan pelaksanaan, apakah ada faktor pendorong atau penghambat dalam membentuk karakter toleransi?</p>	<p>Untuk penghambat ada sih mas, penghambatnya itu dari dirinya sendiri atau memang susah diatur atau dari keluarganya juga, kadang keluarga itu bisa saja sangat menghambat loh mas, soalnya beberapa itu ada kasus misalnya orang tuanya gak terlalu memperhatikan itu membentuk karakter anak jadi akhirnya anaknya mungkin ya mohon maaf, mungkin kurang sopan atau dia sudah lalai jadi itu bisa, kan banyak itu anak yang orang tuanya kurang memperhatikan kalau yang faktor pendorongnya itu juga dari ustads atau ustadzah sini, kan biasanya apa eh, itu dari luar ya kalau faktor pendorongnya yang saya katakan itu, nah kalau faktor pendorong dari luar itu salah satunya ustad-ustadzahnya untuk mendidik dengan baik, kayak wali kelas itu juga, kan ada wali kelas yang datang ke rumah mengetahui anaknya, bisa dikasih motivasi tiap pagi nah itu salah satu faktor pendorongnya. Kalau dari dalam mungkin dari anaknya sendiri yang tau.</p>
4.	<p>Terus untuk evaluasinya itu bagaimana dalam membentuk karakter toleransi?</p>	<p>Kayak kemarin itu, gini ya mas ya dia itu termasuk tidak menghargai saya, misalnya ada kasus kemarin waktu ulangan kalau menurut saya ini tidak menghargai saya, dikelas samping itu dia melakukan prakter pencotekan nah ketika hari H-nya itu saya enggak mengetahui ketika saya sudah selesai saya sudah mengetahui. Lah</p>

		akhirnya saya apa, gitukan berarti saya yang kurang, kurang apa, kurang tepat mungkin ya, nah akhirnya saya memberikan sanksi, biasanya seperti itu. Terus selain memberikan sanksi mungkin dari saya sendiri juga bisa intropeksi diri mungkin saya pembelajarannya masih kurang dalam menyampaikan materi nanti saya perbaiki diri saya sendiri terus tanya-tanya yang senior gimana cara menghadapi anak yang kayak gini jadi saya tanya yang senior “gimana bu kalau anaknya kayak gini” misalnya seperti itu dan sama wali kelasnya juga.
5.	Nah terus, terkait dengan pertanyaan selanjutnya, tadi kan sudah dijabarkan atau dijelaskan terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan, apakah ada metode khusus ketika apa yang sudah kita dilaksanakan ternyata enggak sesuai dengan apa yang sudah kita rencanakan sebelumnya?	Metode khususnya ya paling kalau misalnya anaknya enggak nurut itu, yang pertama doa mas, setiap hari itu saya doa supaya anak itu nurut atau menghargai, terus sama satu lagi itu ya yang tadi saya katakan pendekatan itu termasuk metode khusus saya mungkin kalau salah satunya untuk masuk ke dunia mereka dan salah satunya metode yang bagu, pernahkan guru sama mereka berbeda misalnya dia ditegur dengan omongan tuwek misalnya kamu harus gini gti gini gitu dia enggak bakal pedulikan jadi kita masuk ke dunia mereka biar tahu dunia mereka kayak gimana salah satunya kayak gitu
6.	Terus pertanyaan yang ke enam, bagaimana sistem penilaian ibu terhadap pembelajaran IPS?	Sistem penilaian apa ini, sikap apa ini? apa nilai materi?
7.	Jadi saya kasih contoh kecilnya ya bu ya, misalnya anak tersebut dikasih tugas ulangan dan ternyata ada yang saling menyontek, apakah sama penilaiannya? Dan yang kedua itu, saya kasih contoh kecilnya itu, ketika ada salah satu anak	Kalau yang di saya yang pertama ada kontrak belajar jadi sebelum pelajaran ini dulu sudah ada kontrak belajar semua kelas yang saya ajar eh salah satu kontrak belajar itu bunyinya kalau dia ramai itu saya min jadi saya menarapkan nilai min sama plus itu nanti mengurangi nilainya dan nilai diakhirnya juga ketika beberapa nilai itu saya min, minnya itu biasanya kalau satu kali ramai, itu min dua terus kalau tidak

	<p>dikelas itu sering ramai atau tidur waktu pembelajaran, nah begitu ulangan harian itu nilainya bagus nah itu gimana bu?</p>	<p>mengumpulkan tugas telat misalnya hari ini dikumpulkan tapi dia enggak hari ini tapi besoknya nah itu saya min juga perharinya dua jadi kalau dia enggak ngumpulkan lima hari, ya kari nambah i aja minnya gitu jadi dengan itu dia bisa menghargai gitu mas. Nah terkait anaknya ramai dan tiba-tiba nilainya bagus, nah kita kan tidak boleh seudzon ya sama anak, jadi saya usahakan tiap ulangan harian saya, itu saya keliling agar tidak kecolongan jadi saya itu keliling selalu keliling dan saya itu harus bener-bener tau kalau dia itu gak nyontek mungkin itu saya pernah kecolongan satu kali di kelas 7 kemarin juga yang lainnya saya selalu keliling, saya selalu pantau jadi dia enggak bisa mencontek tempatnya juga saya atur biar engak kayak gitu,</p>
8.	<p>Jadi gini bu, ini lebih saya kerucutkan kembali terkait semisal contoh kecilnya ehm, ada anak dia itu terkenal pandai dari sisi pengetahuannya itu sudah cukuplah, sudah cukup mumpuni, ternyata disisi lain itu anak tersebut pada waktu pembelajaran tidak memperhatikan materi apa yang sudah diajarkan oleh guru, nah itu gimana menurut ibu? eh kalau misalkan anak itu disuruh mengerjakan ya mengerjakan bu, apa-apa nurut gitu, Cuma pada waktu pembelajarannya itu ramai, nah itu gimana menurut ibu?</p>	<p>Kalau anak seperti itu jelasnya peneliannya berbeda mas. Nah itu ada mas, anak kelas 7 itu yang cowok, nah kalau saya dikelas cowok itu ramai. Saya enggak bisa kalau misalkan kalem itu gak bisa, harus dengan keras kalau anak cowok soalnya dia selalu ramai ada yang sampai, pertama itu saya baru masuk saya itukan kelihatannya enjoy-enjoy ajakan, tak jarno, saya kan pengen tahu gimana sih, dia sih, sejauh apa kayak gitu, ada yang mau joget-joget seperti itu, pertama, terus ketika itu hari berikutnya saya terapin saya suruh dia maju satu-satu semua anak yang pertama itu yang ramai-ramai itu ketika saya tanyai, dia enggak bisa jawab mungkin karena grogi atau apa, ada yang bisa jawab juga, yang bisa jawab juga itu yang sampean tanyakan itu anaknya bisa ngerjain juga yang pintar nah itu saya itu kasih tau sama teguran itu jangan ginilah jangan ginilah istilahnya seperti itu, tapi kalau masih sampai kayak gitu ancaman saya itu dinilainya tadi nanti saya kembalikan nanti saya min loh, nah itu dia langsung diem</p>

		<p>gitu soalnya ada juga yang sampai ngeref-ngeref juga ada gitu, ngaji juga ngeref dia, ada yang kayak gitu, jadi itu, kalau saya terapin min, ketika saya “min loh mas nanti” dia langsung diem terus pindah ke depan. kayak gitu.</p>
9.	<p>Jadi intinya ibu itu, mengambill nilai bukan dari segi pengetahuan saja melainkan dari segi sikap atau karakternya juga?</p>	<p>Nah iya, sikap atau karakter itu sangat mempengaruhi nilai.</p>
10.	<p>Oh iya bu, dalam RPP ini mohon dijelaskan kira-kira ada enggak aktivitas atau kegiatan yang menyinggung karakter toleransi?</p>	<p>Nah memasuki kegiatan pendahuluan pada bagian apresepasi seketika itu guru menjelaskan itu dia harus memperhatikan ya, nah ketika ada siswa yang kurang memperhatikan maka dia akan bertindak acuh tak acuh berarti dia tidak peduli dengan gurunya tapi ketika itu menerangkan dan mendengarkan apresepasi ini semua siswa sudah memperhatikan ketika saya memberitahu mereka terus menghargai dia juga bisa masuk diapersepasi, berarti menghargai sayakan karena dia sudah memperhatikan saya terus yang kegiatan inti ketika sudah mulai mengamati dan memperhatikan tayangan video yang sudah saya tunjukkan terus setelah selesai mengamati dia kan sudah bersama dengan kelompoknya dan sudah dibentuk kelompoknya maka berkelompok dengan teman-temannya ketika mereka berkelompok berdiskusi saya lihat beberapa anak itu sudah melakukan diskusi dengan baik ketika saya menjelaskan mereka mendengarkan dan ketika mereka belum mengerti mereka bisa bertanya pada teman-temannya dan berdiskusinya sudah lancar mereka juga bisa saling menghargai perbedaan pendapatnya masing-masing meskipun beberapa kadang ada ya masih mengotot itu saat menanya dan</p>

		<p>mengumpulkan informasi. Nah ketika menanya ke guru mereka juga menggunakan bahasa yang sudah baik jadi sudah menunjukkan saling apa eh menghargai guru terus selain itu ketika mengumpulkan informasi dia secara tidak langsung dia sudah menghargai dirinya dan tumbuh rasa kesadaran diri dia harus kayak gimana. Setelah itu, menalar atau menganalisis ini hampir sama itu mereka saling menghargai satu sama lain. Nah ketika mengkomunikasikan ini bisa masuk hampir semuanya bisa masuk kepedulian, saling memperhatikan terus bisa masuk ketidak takutan karena mereka berani berpendapat, berani menyangga, berani bertanya, berani menjawab itu bisa di bagian mengkomunikasikan ketika mereka presentasi nah untuk menghargai perbedaan itu juga masuk ketika mereka berpendapatkan pasti saling enggak samakan ada yang menyangga itu nah dari situ mereka bisa saling legowo gitu istilahnya menerima pendapatnya masing-masing.</p>
11.	Yaudah ibu cuma itu, terima kasih bu.	Iya sama-sama.

Wawancara

Nama Siswa : Annet Rusdiana Pertiwi

Kelas : 7C

Hari/Tanggal : Senin, 16 September 2019

Waktu : 12.45-13.00

No.	Pewawancara	Narasumber	
Aspek Kedamaian			
1.	Peduli	Bagaimana sikap anda jika teman atau orang lain terkena musibah?	Menolong
2.		Bagaimana sikap anda jika teman atau orang lain yang berbeda tutur kata bahasa dengan anda?	Eh..tidak menghiraukan
3.		Bagaimana sikap anda jika teman atau guru berbicara di depan kelas?	Mendengarkan
4.		Bagaimana sikap anda jika orang lain sedang berbicara dengan anda?	Mendengarkan
5.	Ketidaktakutan	Bagaimana sikap anda ketika dimintai nomer hp atau alamat rumah oleh teman anda dari luar daerah?	Menerima jika sudah pernah berinteraksi atau bertemu
6.		Bagaimana sikap anda ketika teman yang tidak sukai oleh teman-teman anda memintai bantuan kepada anda?	Tetap membantu
7.	Cinta	Bagaimana sikap anda ketika teman yang pernah mengejek anda mengalami sakit?	Mendoakan
8.		Bagaimana sikap anda ketika bergaul bersama teman anda mengalami perbedaan budaya dengan anda?	Eh tetap menjunjung budaya kita tapi tetap bermain dengan budaya tersebut

9.		Bagaimana sikap anda ketika berdiskusi kelompok terjadi perbedaan pendapat dengan teman anda?	Menyelesaikan pendapat yang paling benar dan lapang dada jika pendapat tidak diterima
11.	Cinta	Bagaimana sikap anda ketika teman-teman anda saling beraduh argumen pada saat berdiskusi kelompok?	Menyelesaikan secara kekeluargaan
12.		Bagaimana sikap anda ketika menerima usulan pendapat dari teman yang berbeda etnis dengan anda?	Menerima dan dicerna terlebih dahulu
Aspek Menghargai Perbedaan dan Individu			
13.	Saling Menghargai Satu Sama Lain	Bagaimana sikap anda ketika kenal dengan teman baru dari berbagai daerah?	Eh, senang
14.		Bagaimana sikap anda ketika bertemu teman anda di jalan?	Menyapa
15.		Bagaimana sikap anda terhadap budaya lain?	Bersikap luas eh, berfikiran luas
16.	Menghargai Perbedaan Orang Lain	Bagaimana sikap anda ketika memiliki banyak teman yang berbeda kultur atau etnis dengan anda?	Eh menerima, eh menghargai
17.		Bagaimana sikap anda ketika satu bangku dengan teman kaya atau miskin?	Tetap profesional
18.		Bagaimana sikap anda ketika bertemu dengan teman yang pernah membully atau menyakiti anda?	Eh biasa
19.		Bagaimana sikap anda ketika teman anda mengalami sebuah musibah?	Mendengarkan ceritanya terlebih dahulu lalu membantu
20.	Menghargai	Bagaimana sikap anda ketika anda	Tidak sombong

	Diri Sendiri	berprestasi?	
21.		Bagaimana sikap anda ketika anda yang belum bisa menjuarai kompetisi atau kejuaraan?	Menjadikan kompetisi tersebut menjadi pembelajaran
Aspek Kesadaran			
22.	Menghargai	Bagaimana sikap anda ketika teman dan guru anda menegur atau menasehati atas kesalahan anda?	Mendengarkan nasehat dan menjalakkannya
23.	Kebaikan Orang Lain	Bagaimana sikap anda ketika ada orang lain yang berinisiatif memberikan bantuan berupa barang atau jasa?	Eh menerima
24.		Bagaimana sikap anda ketika orang lain memberikan kritikan terhadap anda?	Menerima dan intropeksi diri
25.		Bagaimana sikap anda jika pendapat anda berbeda dengan teman anda saat berdiskusi?	Eh berlapang dada jika pendapatnya tidak diterima
26.	Terbuka	Bagaimana sikap anda ketika melihat teman anda yang sedang mengalami pertentangan dengan teman anda?	Melerainya
27.		Bagaimana sikap anda ketika berdiskusi kelompok dengan teman-teman anda?	Memberi pendapat eh membuat usulan
28.	Reseptif	Bagaimana sikap anda ketika teman anda mengutarakan pendapat saat berdiskusi kelompok dengan anda?	Menerima dan menyimpan pendapatnya terlebih dahulu
29.	Kenyamanan Dalam Kehidupan	Bagaimana sikap anda ketika memiliki banyak teman yang berbeda daerah dengan anda?	Senang

30.		Bagaimana sikap anda ketika makan dan bermain duduk berdampingan dengan teman yang memiliki perbedaan derajat, etnis, budaya dengan anda?	Eh menerima, menghargai juga
31.	Kenyaman Dengan Orang Lain	Bagaimana sikap anda ketika memiliki teman yang memiliki perbedaan derajat dengan anda?	Ridak apa-apa biasa
32.		Bagaimana sikap anda ketika satu kelompok belajar dengan teman anda yang memiliki perbedaan derajat dengan anda?	Toleransi dan menghargai



Wawancara

Nama Siswa : Hasan Fatih Ghatfan Rochmansyah

Kelas : 7A

Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2019

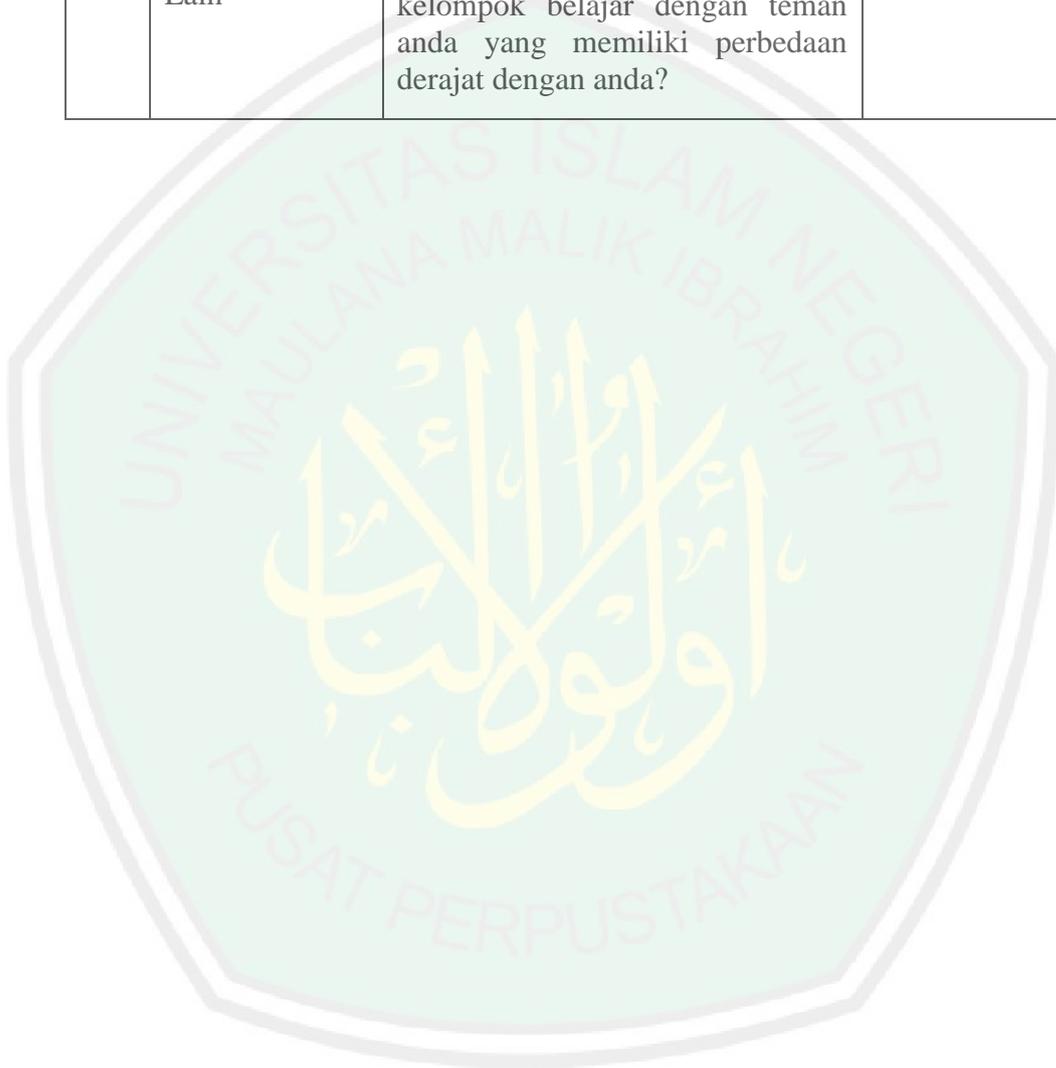
Waktu : 12.45-13.00

No.	Pewawancara	Narasumber
Aspek Kedamaian		
1.	Peduli	Bagaimana sikap anda jika teman atau orang lain terkena musibah?
2.		Bagaimana sikap anda jika teman atau orang lain yang berbeda tutur kata bahasa dengan anda?
3.		Bagaimana sikap anda jika teman atau guru berbicara di depan kelas?
4.		Bagaimana sikap anda jika orang lain sedang berbicara dengan dengan anda?
5.	Ketidaktakutan	Bagaimana sikap anda ketika dimintai nomer hp atau alamat rumah oleh teman anda dari luar daerah?
6.		Bagaimna sikap anda ketika teman yang tidak sukai oleh teman-teman anda memintai bantuan kepada anda?
7.	Cinta	Bagaimana sikap anda ketika teman yang pernah mengejek anda mengalami sakit?
8.		Bagaimana sikap anda ketika bergaul bersama teman anda mengalami perbedaan budaya dengan anda?
9.		Bagaimana sikap anda ketika berdiskusi kelompok terjadi
		Menolong
		Menghormati, sambil mengajari bahasa kita
		Mendengarkan
		Mendengarkan pendapatnya
		Saya akan kasih
		Membantunya
		Ya, dijenguk
		Bergaul saja
		Saya akan menghargai

		perbedaan pendapat dengan teman anda?	pendapat orang lain
11.		Bagaimana sikap anda ketika teman-teman anda saling beraduh argumen pada saat berdiskusi kelompok?	Saya akan memilih salah satu yang benar
12.		Bagaimana sikap anda ketika menerima usulan pendapat dari teman yang berbeda etnis dengan anda?	Saya akan mendengarnya
Aspek Menghargai Perbedaan dan Individu			
13.	Saling Menghargai Satu Sama Lain	Bagaimana sikap anda ketika kenal dengan teman baru dari berbagai daerah?	Ya kenal
14.		Bagaimana sikap anda ketika bertemu teman anda di jalan?	Menyapa
15.		Bagaimana sikap anda terhadap budaya lain?	Menghormati
16.	Menghargai Perbedaan Orang Lain	Bagaimana sikap anda ketika memiliki banyak teman yang berbeda kultur atau etnis dengan anda?	Menghormati teman yang berbeda budaya
17.		Bagaimana sikap anda ketika satu bangku dengan teman kaya atau miskin?	Ya biasa saja
18.		Bagaimana sikap anda ketika bertemu dengan teman yang pernah membully atau menyakiti anda?	Menyapa
19.		Bagaimana sikap anda ketika teman anda mengalami sebuah musibah?	Menolong semampunya
20.	Menghargai Diri Sendiri	Bagaimana sikap anda ketika anda berprestasi?	Ya memberi semisalkan, ada yang belum bisa terus kita kasih tau.

21.		Bagaimana sikap anda ketika anda yang belum bisa menjuarai kompetisi atau kejuaraan?	Ya menerima kekalahan
Aspek Kesadaran			
22.	Menghargai Kebaikan Orang Lain	Bagaimana sikap anda ketika teman dan guru anda menegur atau menasehati atas kesalahan anda?	Mendengarkan nasehatnya
23.		Bagaimana sikap anda ketika ada orang lain yang berinisiatif memberikan bantuan berupa barang atau jasa?	Menerima
24.	Terbuka	Bagaimana sikap anda ketika orang lain memberikan kritikan terhadap anda?	Mendengarkan kritiknya
25.		Bagaimana sikap anda jika pendapat anda berbeda dengan teman anda saat berdiskusi?	Lapang dada
26.		Bagaimana sikap anda ketika melihat teman anda yang sedang mengalami pertentangan dengan teman anda?	Memisah atau meleraikan
27.		Bagaimana sikap anda ketika berdiskusi kelompok dengan teman-teman anda?	Mendengarkan diskusi satu sama lain
28.	Reseptif	Bagaimana sikap anda ketika teman anda mengutarakan pendapat saat berdiskusi kelompok dengan anda?	Ya mendengarkan pendapatnya
29.	Kenyamanan Dalam Kehidupan	Bagaimana sikap anda ketika memiliki banyak teman yang berbeda daerah dengan anda?	Menghormati
30.		Bagaimana sikap anda ketika makan dan bermain duduk berdampingan dengan teman yang	Ya tidak apa-apa, ya biasa saja

		memiliki perbedaan derajat, etnis, budaya dengan anda?	
31.	Kenyaman Dengan Orang Lain	Bagaimana sikap anda ketika memiliki teman yang memiliki perbedaan derajat dengan anda?	Menghormati
32.		Bagaimana sikap anda ketika satu kelompok belajar dengan teman anda yang memiliki perbedaan derajat dengan anda?	Ya belajar saja



Lampiran 7. Observasi Penelitian

Observasi Penelitian diluar Jam Pembelajaran

Kelas : VII

Tanggal : 6 – 28 September 2019

No	Hasil Penelitian
1	Ada beberapa siswa yang memakai sepatu saat membeli makanan dikantin, kemudian temannya mengingatkannya agar siswa tersebut untuk segera melepaskan sepatunya.
2	Siswa saling memberi makanan sesama temannya.
3	Saat bermain sepak bola, ada siswa yang cidera kemudian temannya bergegas untuk menolongnya.
4	Siswa senyum ketika bertemu dengan peneliti maupun guru
5	Siswa menyapa ketika bertemu dengan peneliti maupun guru
6	Siswa bersalaman ketika bertemu dengan peneliti maupun guru
7	Siswa mempersilahkan peneliti maupun guru untuk mengambil air wudhu terlebih dahulu
8	Siswa mempersilahkan guru untuk mengambil air minum terlebih dahulu
9	Siswa lapang dada ketika ditegur oleh guru karena bermain-main saat di kamar mandi.
10	Pada saat makan siang ada siswa yang peduli terhadap temannya dan bersedia bertukar lauk ketika temannya alergi makan lauk tertentu.

Obsevasi Penelitian

Kelas : 7A

Hari/Tanggal : Senin, 9 September 2019

Waktu : 13.00 - 14.10

No	Hasil Penelitian
1.	Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran kemudian siswa menjawab salam dari guru tersebut.
2.	Sebelum pembelajaran dimulai guru memperkenalkan peneliti terlebih dahulu kepada siswa dan disambut dengan lapang dada oleh siswa kelas 7A.
3.	Ketika peneliti memasuki kelas, guru membimbing siswa untuk mendoakan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat terselesaikan dengan baik dan diberi kelancaran.
4.	Ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas dan ketika memasuki kelas, siswa tersebut tidak mengucapkan salam.
5.	Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika temannya menjawab sebuah soal dari gurunya.
5.	Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan gurunya ketika menerangkan materi pelajaran di depan kelas.
6.	Ketika kondisi suasana kelas terasa ramai, seketika itu guru mengingatkan siswa agar tidak ramai didalam kelas lalu seluruh siswa mematuhi nasehat guru.
7.	Siswa saling membantu ketika salah satu temannya sedang merapikan dan meletakkan piring ditempatnya.
8.	Ketika siswa mengambil air mineral di kelas, siswa saling pengertian dan saling memahami pada teman yang lain atas porsi air minum yang ia ambil.
9.	Ada siswa yang menanggis karena diperolok sesama temannya namun dengan bentuk candaan.
10.	Ketika ada siswa yang menanggis kemudian teman sebangkunya langsung tanggap untuk menenangkan temannya yang menanggis tersebut.
11.	Ketika siswa tersebut terasa tersinggung dan menangis kemudian seluruh teman kelas langsung meminta maaf.
12.	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian siswanya menjawab salam dari guru tersebut.

Observasi Penelitian

Kelas : 7C

Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2019

Waktu : 13.00 - 14.10

No	Hasil Penelitian
1.	Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran kemudian siswa menjawab salam dari guru tersebut.
2.	Sebelum pembelajaran dimulai guru memperkenalkan peneliti terlebih dahulu kepada siswa dan disambut dengan lapang dada oleh siswa kelas 7C.
3.	Siswa mematuhi ketika mendapat perintah dari gurunya.
4.	Siswa memperhatikan guru ketika menerangkan materi didepan kelas.
5.	Seluruh siswa memberikan apresiasi ketika teman kelasnya mendapatkan nilai ulangan harian terbaik.
6.	Ketika belajar kelompok, siswa saling menghormati satu sama lain dari pendapat teman kelompoknya.
7.	Ketika guru memberikan waktu untuk bertanya terkait materi yang sudah diajarkan, seketika itu siswa bergegas untuk bertanya materi yang belum ia pahami.
8.	Siswa menghormati dengan cara memperhatikan temannya ketika temannya melontarkan pendapat atau bertanya pada guru terkait materi pembelajaran.
9.	Ketika proses pembelajaran dimulai, seluruh siswa saling berantusias untuk membimbing temannya ketika temannya belum bisa memahami materi pembelajaran.
10.	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian siswanya menjawab salam dari guru tersebut.

Observasi Penelitian

Kelas : 7B

Hari/Tanggal : Selasa, 11 September 2019

Waktu : 09.45 - 11.30

No.	Hasil Penelitian
1.	Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran kemudian siswa menjawab salam dari guru tersebut.
2.	Siswa meminjamkan perlengkapan alat tulis kepada temannya yang tidak membawa perlengkapan alat tulis.
3.	Siswa saling mengingatkan ketika temannya salah dalam menjawab sebuah pertanyaan atau soal yang diajukan oleh gurunya.
4.	Siswa mematuhi perintah guru terkait materi pembelajaran.
5.	Siswa merespon pertanyaan atau soal yang diajukan oleh gurunya terkait materi pembelajaran.
6.	Siswa meminta izin terlebih dahulu kepada guru sebelum meminum air mineral di dalam kelas.
7.	Siswa mengucapkan salam terlebih dahulu ketika terlambat memasuki ruang kelas.
8.	Ada beberapa siswa yang bermain ketika ketika guru menerangkan materi pembelajaran di depan kelas.
9.	Siswa memperhatikan temannya ketika menjawab sebuah pertanyaan atau soal yang diajukan oleh gurunya terkait materi pembelajaran.
10.	Siswa saling berdiskusi dan saling membimbing temannya yang belum bisa memahami materi pembelajaran.
11.	Siswa saling berlapang dada dan menghormati ketika temannya mengutarakan argumen pada saat berdiskusi kelompok.
12.	Siswa saling membantu mengambilkan minyak kayu putih ketika temannya merasa sakit.
13.	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian siswanya menjawab salam dari guru tersebut.

Observasi Penelitian

Kelas : 7D

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2019

Waktu : 07.45 – 08.50

No.	Hasil Penelitian
1.	Guru mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran kemudian siswa menjawab salam dari guru tersebut.
2.	Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi pembelajaran di depan kelas.
3.	Ada salah satu siswa yang menerima teguran dari temannya dengan lapang dada karena siswa tersebut berdiri tepat di depan papan tulis. Seketika itu, temannya menegur agar tidak berdiri di depan papan tulis karena dapat mengganggu siswa lain ketika hendak membaca dan menulis materi pembelajaran yang ditulis di papan tulis oleh guru.
4.	Siswa mematuhi apa yang guru perintahkan terkait materi pembelajaran.
5.	Siswa merespon pertanyaan atau soal yang diajukan oleh gurunya terkait materi pembelajaran.
6.	Siswa menerima dengan senang hati ketika guru membuat dan membagikan nama-nama kelompok secara acak.
7.	Siswa mengucapkan salam terlebih dahulu ketika terlambat memasuki ruang kelas.
8.	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian siswanya menjawab salam dari guru tersebut.

Lampiran 8. Dokumen Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMPIT Permata
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : VII/ Ganjil
Tahun Pelajaran : 2019 / 2020

Kompetensi Inti

- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) 	<p>3.1.1 Menjelaskan pengertian konsep ruang dan interaksi antar ruang</p> <p>3.1.2 Menunjukkan</p> <p>3.1.3 Menjelaskan persebaran sumber daya alam dan kemaritiman di Indonesia.</p> <p>3.1.4 Menjelaskan jumlah, kepadatan, dan persebaran penduduk Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati peta kondisi geografi di Indonesia Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Indonesia Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun. 	44 JP	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran IPS</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Internet Buku lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Portofolio

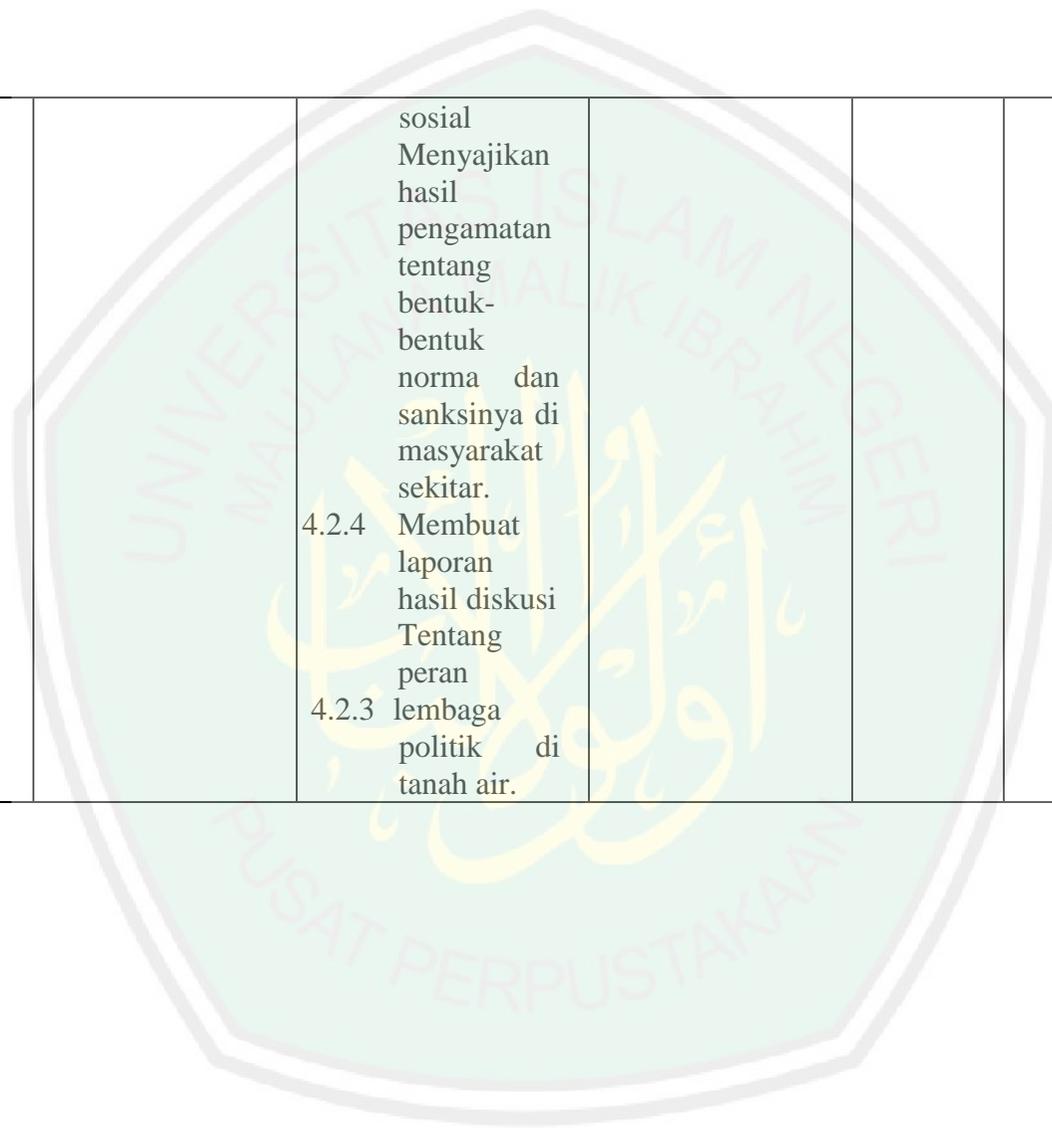
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan ; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, keragaman etnik (aspek-aspek budaya • Interaksi antar ruang 	3.1.5 Menjelaskan jumlah, kepadatan, dan 3.1.6 Menjelaskan kondisi geologis dan bentuk muka bumi 3.1.7 Menemukan ciri flora dan fauna Asiatis, Peralihan, dan Australis 3.1.8 Menjelaskan pengaruh interaksi antar ruang terhadap kehidupan dalam aspek ekonomi,	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau diagram pie. • Menganalisis dampak positif dan negatif interaksi antar ruang • Mengidentifikasi masalah akibat interaksi antar ruang • mencari solusi terhadap dampak 			

<p>pendidikan.</p>	<p>(distribusi potensi wilayah Indonesia)</p> <ul style="list-style-type: none"> Dampak interaksi antar ruang (perdagangan) 	<p>sosial, budaya, dan pendidikan.</p> <p>4.1.1 Menggambar peta persebaran fauna di Indonesia</p> <p>4.1.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang bentuk muka bumi Indonesia.</p> <p>4.1.3 Membuat laporan hasil telaah pengaruh kondisi geologis terhadap kehidupan manusia dalam aspek e</p> <p>4.1.4 Membuat laporan hasil observasi</p>	<p>interaksi antar ruang</p>			
--------------------	---	---	------------------------------	--	--	--

		jumlah penduduk di daerahnya masing-masing				
3.2. Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi sosial: pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerjasama, asimilasi). Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik. 	<p>3.2.1 Menjelaskan pengertian interaksi sosial.</p> <p>3.2.2 Mendeskripsikan Syarat interaksi social. Membedakan bentuk-bentukinteraksi social.</p> <p>3.2.4 Menjelaskan pengaruh interaksi social terhadap pembentukn lembaga sosial.</p> <p>3.2.5 Menjelaskan pengertian lembaga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati interaksi sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan Mengamati faktor- faktor yang mempengaruhi bentuk interaksi sosial berdasar lembaga yang ada dimasyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • 32 JP 	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Internet • Buku lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan Tertulis • Penugasan Portofolio

		<p>social.</p> <p>3.2.6 Menjelaskan jenis-jenis lembaga social.</p> <p>3.2.7 Menjelaskan fungsi-fungsi lembaga social.</p>				
<p>4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Lembaga sosial: pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik). 	<p>4.2.1 Membuat laporan tentang bentuk interaksi social di masyarakat.</p> <p>4.2.2 Membuat laporan tentang hasil telaah mengenai pengaruh interaksi social terhadap pembentukan lembaga</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan data hasil analisis interaksi sosial menurut bentuknya di pedesaan dan perkotaan 			

		<p>sosial</p> <p>Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk norma dan sanksinya di masyarakat sekitar.</p> <p>4.2.4 Membuat laporan hasil diskusi Tentang peran</p> <p>4.2.3 lembaga politik di tanah air.</p>				
--	--	---	--	--	--	--



Lampiran 9. Dokumen RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Islam Terpadu Permata
Mata Pelajaran : IPS
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Kelas/Semester : VII/Satu
Materi : Pengertian dan syarat interaksi sosial
Alokasi Waktu : 2 JP (1 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	3.3.1 Menjelaskan pengertian Interaksi sosial 3.3.2 Mengidentifikasi syarat-syarat terjadinya interaksi sosial 3.3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial.
4.2. Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.	4.2.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang interaksi sosial.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dengan Model Saintifik, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian interaksi sosial.
2. Mengidentifikasi syarat-syarat terjadinya interaksi sosial.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses terjadinya interaksi sosial.
4. Membedakan imitasi dengan identifikasi.
5. Mempresesentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas tentang pengertian dan syarat-syarat interaksi sosial.

Fokus penguatan karakter : peduli, menghargai dan santun

D. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Materi pembelajaran regular
 - a. Pengertian interaksi sosial
 - b. Syarat-syarat interaksi sosial
 - c. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial
 - d. Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial di kalangan pelajar
- b. Materi pembelajaran pengayaan
 - a. Dampak negative dari pengaruh interaksi sosial
 - b. Dampak positive dari pengaruh interaksi sosial
- c. Materi pembelajaran remedial
 - a. Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial
 - b. Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya di kalangan pelajar

E. Metode Pembelajaran

- Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok
Pendekatan : Saintifik
Model Pembelajaran : *Snowball Throwing*

F. Media dan Bahan

1. Media
 - a. Video/power point tentang interaksi sosial
 - b. Gambar yang relevan dengan materi
2. Bahan : Lembar Kerja

G. Sumber Belajar

1. Buku Paket
2. LKS
3. Internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu indonesia raya. 3. Guru mempersilahkan peserta didik berdoa bersama, yang dipimpin oleh ketua kelas. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan ice breaking 2. Guru memberitahu siswa manfaat mempelajari materi interaksi sosial. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk pemahaman baru pada peserta didik tentang materi ruang dan interaksi, serta dihubungkan dengan pemahaman atau ilmu yang sudah dikuasai oleh peserta didik. <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan materi ruang dan interaksi antarruang secara garis besar. 2. Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan dengan pengertian dan syarat interaksi sosial, misalnya : Apakah kamu pernah memperhatikan lingkungan di sekitarmu? Adakah orang yang dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain? 3. Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>5M – TERPA</p> <p>Mengamati - Telaah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati tentang contoh gambar berkaitan dengan interaksi sosial. Guru dapat menunjukkan gambar interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat di depan kelas. 2. Peserta didik diminta mendengarkan penjelasan guru. 	60 Menit

	<p>Menanya - Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 5 - 6 siswa 2. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan sebelumnya, misalnya apa yang dimaksud dengan interaksi sosial ? Apa syarat terjadinya interaksi sosial ? 3. Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok/penting sebagai landasan untuk merumuskan jawaban sementara. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan untuk pencapaian kompetensi dasar. 4. Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis. 5. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui. <p>Mengumpulkan Informasi - Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan tentang interaksi sosial. 2. Peserta didik diminta untuk mencatat berbagai fakta yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan interaksi sosial. <p>Menalar - Rumuskan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mendentifikasi dan mengklasifikasi data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok). 2. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan didalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. 	
--	---	--

	<p>Mengkomunikasikan – Presentasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendemostrasikan hasil kerja kelompok tentang interaksi sosial. 2. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. 3. Kelompok lain diminta mendengarkan untuk memberikan tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan. <p>Apilkasi</p> <p>Peserta didik memiliki kecakapan berbicara pada orang lain dengan baik dan benar tanpa menyinggung, mencaci, memperolok dan lain-lain.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>Kesimpulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran. 2. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 3. Peserta didik dibantu guru menyimpulkan materi pada pertemuan hari ini tentang interaksi sosial. 4. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. 5. Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran tentang materi untuk pertemuan berikutnya <p>Tindak Lanjut (Duniawi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki sifat saling menghargai dan sopan santun dalam berbicara atau berinteraksi sosial baik dengan guru, teman, saudara, maupun orang lain. <p>Tindak Lanjut (Ukrowi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat meneladani sifat Amanah dari Rosulullah.. <p>Doa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menutup pelajaran dengan do'a. 2. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam 	<p>10 Menit</p>

I. Penilaian Pembelajaran

Teknik Penilaian

- a. Sikap (spiritual dan Sosial)
 1. Observasi/jurnal pengembangan sikap
 2. Penilaian diri
 3. Penilaian antar teman
- b. Pengetahuan (tes tulis)
- c. Keterampilan (kinerja)
- d. Jurnal Perkembangan Sikap

Intrumen Penilaian

Terlampir

Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- a. Remedial
Pengertian dan syarat interaksi sosial
- b. Pengayaan
Mencermati mengenai peristiwa interaksi sosial

Mojokerto, 11 Juli 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

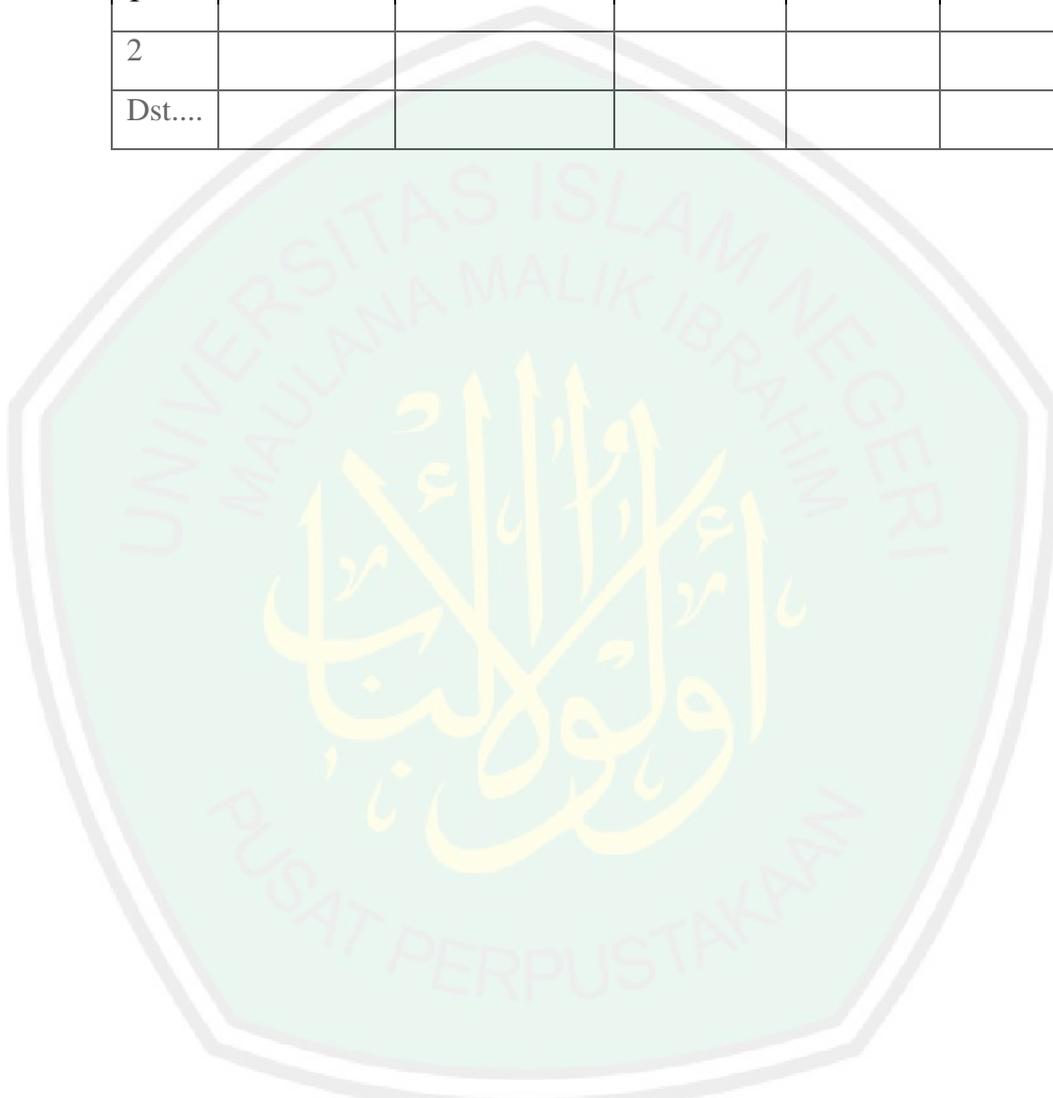
Chusnul Chotimah, S.Si

Heny Herawati, S.Pd

Sikap (Spiritual dan Sosial)

Jurnal Perkembangan Sikap

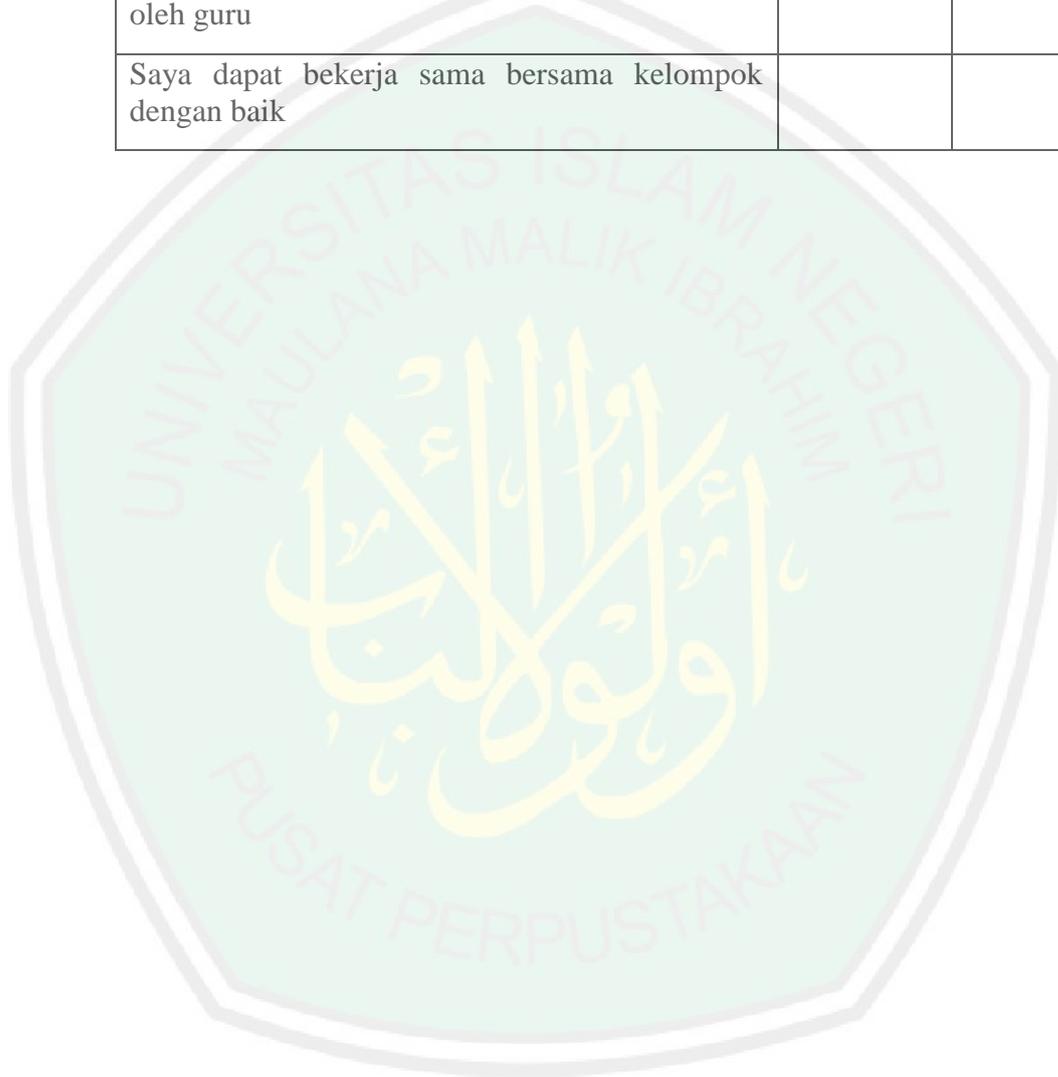
No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan prilaku	Butir sikap	Ket
1					
2					
Dst....					



Sikap (Spiritual dan Sosial)

Penilaian Diri

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya memahami materi dengan benar		
Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
Saya dapat bekerja sama bersama kelompok dengan baik		



Sikap (Spiritual dan Sosial)

Penilaian Teman

Indikator	Ya	Tidak
Teman saya dapat bekerja sama dengan baik		
Teman saya berkontribusi dalam melaksanakan tugas		
Teman ketika presentasi dilakukan dengan baik		



**Penilaian Pengetahuan
(Tes Tertulis)**

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Esay	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian interaksi sosial ! 2. Jelaskan menurut bahasamu sendiri mengenai interaksi sosial dan beri contohnya ! 3. Jelaskan manfaat interaksi sosial terhadap perkembangan social budaya saat ini ! 4. Sebutkan dan jelaskan syarat interaksi sosial ! 	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

Pedoman penskoran dan penilaian

Skor per nomor = 25

Nilai = jawaban yang benar x 25

**Penilaian Keterampilan
(Kinerja)**

Rubik Penilaian Kinerja (Keterampilan diskusi)

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						
Dst						

Petunjuk Penskoran dan Penilaian

Skor Maksimal = 12

Nilai = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 4$

Remidial dan Pengayaan

Remidial Soal Remidial

No	Soal	Jawaban
1.	Jelaskan menurut bahasamu sendiri mengenai interaksi sosial !	
2.	Sebutkan dan Jelaskan mengenai faktor interaksi sosial !	
3.	Sebutkan dan jelaskan dikatakannya manusia sebagai interkasi sosial !	
4.	Cari di internet mengenai gambar interaksi sosial ! Cari 1 gambar dan Jelaskan !	

Pedoman penskoran dan penilaian

Skor per nomor = 25

Nilai = jumlah jawaban benar x 25

Sasaran perbaikan : Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75

Bentuk perbaikan : Tes perbaikan

Jenis perbaikan : Individu

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	Tgl Perbaikan	Hasil Perbaikan	Ket
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

**Pengayaan
Soal Pretes**

No	Soal	Jawaban
1.	Jelaskan mengenai interaksi sosial dan syarat terjadinya interaksi sosial !	
2.	Cari berita atau peristiwa di internet mengenai interaksi sosial !	
3.	Cari video di internet mengenai interaksi sosial !	

Petunjuk penskoran

No 1 = 30

No 2 = 30

No 3 = 30

Sasaran perbaikan : Siswa yang memperoleh nilai diatas 75

Bentuk perbaikan : Pretes

Jenis perbaikan : Individu

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	Tgl Perbaikan	Hasil Perbaikan	Ket
1					
2					
3					
4					
5					
Dst					

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru bimbingan konseling



Wawancara dengan guru IPS kelas VII



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa

Lampiran 11. Biografi Peneliti



Nama : Ifan Nur Maulana

NIM : 15130013

Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 09 Januari 1996

Fakultas/Jurusan/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/P.IPS/P.IPS

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Jl. Karanglo Kelurahan Wates
Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

No Tlp Rumah/Hp : 08977483325

Alamat Email : Ifannurm@gmail.com